

LEGENDA SAMAENRE (KESATRIA 9 BINTANG)

Kontributor

Hermiati S
Ummul Khaerani
Khaeratunnisa Ambo

EDITOR
Dr. Murtiadi Awaluddin, S.E., M.Si
Eka Suhartini, S.e., MM



PUSAKA ALMAIDA
2017

LEGENDA DESA SAMAENRE

Editor:

Dr. Murtiadi Awaluddin, S.E., M.Si

Kontributor:

Hermiati s
Khaeratunnisa ambo
Ummul khaerani
Hutomo mandala putra
Muh.nur sucipto rahman
Muh.nur arasyil as'ad
Ardiansya
Rini rianti
Nurisnaeni rauf

PUSAKA ALMAIDA

2017

LEGENDA DESA SAMAENRE/

Dr. Murtiadi Awal SE, M.si.

Makassar. Pusaka Almaida, 2017

xii + 142 : 16 x 23 cm

ISBN: 978-602-5813-58-0

Cetakan Pertama : 2017

Penerbit : Pusaka Almaida

Sanksi pelanggaran pasal 44 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1997 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982 tentang Hak Cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987.

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (Tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa yang dengan sengaja menyiarkann, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak 50.000.000 (lima puluh juta rupiah)

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak

Sebagian atau seluruh isi buku ini dalam

Bentuk apapun tanpa seizin dari Penulis

SAMBUTAN REKTOR

Pelaksanaan KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan agenda rutin dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar di bawah bimbingan Dosen Pembimbing KKN yang didampingi oleh Badan Pelaksana KKN. Pelaksanaannya melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan dengan asumsi bahwa pelaksanaan KKN ini dalam melakukan program-program kerjanya dilakukan dengan *multi disipliner approach*, sehingga program kerja KKN bisa dilaksanakan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa yang ditempatkan di posko-posko KKN.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) tentu diharapkan mampu mendekatkan teori-teori ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam menjalankan tugas-tugas pengabdian ini, pihak universitas memberikan tugas pokok kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), khususnya pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Dalam pelaksanaannya, Rektor UIN Alauddin Makassar berharap agar pelaksanaan KKN bisa berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmiah dalam arti bahwa program yang dilakukan di lokasi KKN adalah program yang diangkat dari sebuah analisis ilmiah (hasil survey) dan dilaksanakan dengan langkah-langkah ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Atas nama pimpinan UIN Alauddin Makassar, Rektor menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ketua LP2M saudara Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D. terkhusus kepada Kepala PPM saudara Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI atas inisiatifnya untuk mempublikasikan dan mengabadikan karya-karya KKN dalam bentuk sebuah buku, sehingga proses dan hasil pelaksanaan

KKN akan menjadi referensi pengabdian pada masa-masa yang akan datang.

Makassar, 1 Agustus 2017
Rektor UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.
NIP. 19560717 198603 1 003

SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan dan mengkoordinir pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Dalam hal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, KKN merupakan wadah pengabdian yang diharapkan memberikan bekal dan peluang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan kajian-kajian ilmiah yang dilakukan di kampus.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar sebelum memperoleh gelar sarjana dalam bidang disiplin ilmu masing-masing. Pelaksanaan KKN ini tidak hanya sekedar datang dan mengabdikan ke daerah-daerah lokasi pelaksanaan KKN, tetapi harus tetap diletakkan dalam bingkai sebagai sebuah kegiatan ilmiah. Dalam perspektif ini, maka KKN harus dirancang, dilaksanakan, dan dilaporkan secara ilmiah sehingga dapat terukur pencapaiannya. Pada kerangka ini, LP2M UIN Alauddin Makassar berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan KKN ini.

Olehnya itu, LP2M UIN Alauddin Makassar menginisiasi untuk mempublikasikan rancangan, pelaksanaan, dan pelaporan KKN dengan melakukan analisis ilmiah terhadap setiap program-program kerja KKN yang dilakukan selama ber-KKN. Hal ini dilakukan agar segala capaian pelaksanaan KKN dapat dilaporkan dengan baik dan dapat terukur pencapaiannya, sehingga KKN yang merupakan kegiatan rutin dan wajib bagi mahasiswa dapat dilakukan secara sistematis dari masa ke masa.

Adanya upaya mengabadikan dalam bentuk publikasi hasil-hasil KKN ini tidak terlepas dari upaya maksimal yang dilakukan oleh segala pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN ini, olehnya itu, Ketua LP2M menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI., yang telah mengawal upaya publikasi laporan pelaksanaan KKN,

serta apresiasi tinggi atas upaya yang tak kenal lelah untuk melakukan inovasi di PPM, baik secara internal maupun terbangunnya jaringan antar PPM sesama PTKAIN

Makassar, 1 Agustus 2017

Ketua LP2M UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D.
NIP. 19681110 1993031 006

KATA PENGANTAR
KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(PPM)
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN Alauddin Makassar senantiasa berusaha melakukan terobosan dan langkah-langkah inovatif untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang semakin baik dan inovatif. Upaya ini adalah wujud tanggung jawab pengabdian terhadap masyarakat dan UIN Alauddin Makassar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa semakin mendekatkan pihak civitas akademika UIN Alauddin dengan masyarakat dan mewujudkan keterlibatan langsung dalam pembangunan masyarakat.

Upaya membukukan dan publikasi laporan pelaksanaan KKN ini merupakan inovasi yang telah dilakukan oleh PPM UIN Alauddin sebagai upaya memudahkan kepada semua pihak untuk dapat mengakses hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di bawah bimbingan dosen pembimbing. Dengan adanya publikasi ini, program-program KKN dapat diukur capaiannya dan jika suatu saat nanti lokasi yang yang ditempati ber-KKN itu kembali ditempati oleh mahasiswa angkatan berikutnya, maka akan mudah untuk menganalisis capaian yang telah ada untuk selanjutnya dibuatkan program-program yang berkesinambungan.

Publikasi laporan KKN ini diinspirasi dari hasil ‘kunjungan pendalaman’ ke beberapa PTKIN (Jakarta, Bandung, dan Cirebon) serta bisa terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bimbingan Bapak Rektor, Ketua dan Sekretaris LP2M, serta seluruh staf LP2M. Terkhusus kepada seluruh dosen pembimbing dan anggota Badan Pelaksana KKN UIN Alauddin Makassar saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, berkat ketekunan dan kerjasamanya sehingga program publikasi laporan KKN ini bisa terlaksana. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh mahasiswa KKN

Angkatan ke-54 dan 55 atas segala upaya pengabdian yang dilakukan dan menjadi kontributor utama penulisan buku laporan ini.

Makassar, 1 Agustus 2017
Kepala PPM UIN Alauddin Makassar

Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI.
NIP. 19560603 198703 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah swt. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiyullah Muhammad saw. Atas rahmat, petunjuk dan risalah yang mengiringi kehadiran Rasulullah saw. di bumi, sebagai juru selamat ummat manusia.

Buku ini adalah laporan akhir KKN UIN Alauddin Makassar Tahun 2017 di Desa Samaenre sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban. Akan tetapi, kami menyadari bahwa buku laporan akhir KKN ini tentu tidak bisa terwujud tanpa partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Samaenre
2. Prof. Dr. Saleh Tajuddin, M.Ag., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan peluang untuk melaksanakan KKN di Desa Samaenre
3. Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.HI., selaku Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan pembekalan dan membantu dalam proses penyelesaian KKN di Desa Samaenre
4. Dr.Murtiadi Awaluddin,S.E.,M.Si dan Eka Suhartini,S.E.,MM selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing kami dan tetap sabar meski kadang direpotkan dengan berbagai masalah yang dihadapi di lokasi KKN.
5. A.Majjalekka selaku Kepala Desa Samaenre yang banyak diganggu aktifitasnya untuk kelancaran program kerja KKN di Desa Samaenre
6. Seluruh Kepala Dusun di Desa Samaenre yang telah bersedia meluangkan waktu membantu kami dalam merampungkan program KKN di Dusun masing-masing
7. Seluruh masyarakat Desa Samaenre yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN di Desa Samaenre

8. Kawan-kawan mahasiswa KKN UIN Alauddin Angkatan ke-55 yang mau berbagi dalam suka dan duka selama ber-KKN di Desa Samaenre

Semoga buku ini dapat memberi manfaat buat kita semua, khususnya kepada kampus tercinta “Kampus Peradaban” UIN Alauddin dan diri kami semua. Saran dan kritik senantiasa penulis harapkan dari para pembaca.

Samaenre, 19 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR	iii
SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN	v
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN ALAUDDIN MAKASSAR.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	

A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Gambaran Umum Desa Samaenre	2
C. Hasil Survei	15
D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angk. Ke-55	15
E. Fokus atau Prioritas Program	19
F. Sasaran dan Target	20
G. Jadwal Pelaksanaan Program	20

BAB II. GAMBARAN UMUM POTENSI LOKASI

A. Kondisi Geografis.....	30
B. Letak Geografis	50
B. Kondisi Demografis	51
C.	

BAB III. DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DESA SAMAENRE

A. Kerangka Pemecahan Masalah	57
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian Masyarakat.....	60
C. Daftar Program kerja Tambahan.....	67
D. Jadwal Pelaksanaan	67

BAB IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

A. Dukungan Pemerintah dan Masyarakat.....	69
B. Faktor Pendukung	70
C. Faktor Penghambat	70

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Rekomendasi	72

EPILOG TESTIMONI

A. . Testimoni mahasiswa KKN Angkatan ke-55.....	74
B... Biografi.....	106

LAMPIRAN.....	113
---------------	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program studi ilmu hukum strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Kuliah Kerja Nyata sesungguhnya adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat. Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan di bangku kuliah. Masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi KKN.

Teori-teori keilmuan yang didapatkan di bangku kuliah, kemudian diperhadapkan pada fakta-fakta lapangan sebagai salah satu alat menguji kebenaran teori tersebut. Di sinilah dibutuhkan kreatifitas mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan diri dan uji nyali sebelum terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat "*cross sectoral*" serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner). Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut.

Tujuan besar yang didapatkan oleh mahasiswa dari program Kuliah Kerja Nyata adalah untuk mengoptimalkan pencapaian maksud dan tujuan perguruan tinggi, yakni menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis, dan membentuk kepribadian mahasiswa

sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif.

Sedang, manfaat Kuliah Kerja Nyata yang diharapkan sebagai modal besar bagi mahasiswa dari program wajib ini antara lain agar mahasiswa mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu, teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan, mahasiswa memiliki skill untuk merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat “cross sectoral” secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner, serta tumbuhnya kepedulian social dalam masyarakat.

Bagi masyarakat dan Pemerintah, program Kuliah Kerja Nyata adalah bagian dari kerja kreatif mahasiswa dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Kepentingan lain dari program kuliah kerja nyata ini dapat ditemukan antara lain : Melalui mahasiswa dan dosen pembimbing, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Demikian pula, diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama dengan pemerintahan setempat, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.

B. Kondisi Umum Desa Samaenre

Secara geografis, Desa Samaenre termasuk dalam daerah dataran yang relative tinggi dengan kontur wilayah yang berupa pegunungan.. Hal ini didasarkan pada letaknya yang dikelilingi oleh pegunungan di sekelilingnya. Keadaan ini secara nyata menguntungkan bagi masyarakat Desa Samaenre sendiri, karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, keadaan ini juga memberikan potensi yang cukup besar bagi desa ini karena dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Iklim yang cukup bersahabat bagi bidang pertanian dan perkebunan membuat Desa Samaenre sangat berpotensi untuk dijadikan kawasan agrowisata. Ditambah lagi dengan curah hujan yang tinggi membuat tanaman sayur maupun buah dapat tumbuh dengan baik

dan subur. Hal tersebut didukung dengan suhu rata-rata sekitar 32 derajat Celsius dan jumlah bulan hujannya selama kurang lebih 8 bulan. Posisi Desa Samaenre yang berada di ketinggian 400 hingga 500 mdll juga menjadi factor pendukung dalam bidang pertanian dan perkebunan. Pada musim kemarau, kebanyakan masyarakat beralih menjadi petani sayuran atau palawija.

Desa Samaenre adalah salah satu desa di Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. Desa Samaenre terletak \pm 10 Km dari ibukota Kecamatan Mallawa, jarak dari ibu kota kabupaten kurang lebih 90 Km, dan jarak ke ibu kota Propinsi 110 Km

Batas-batas administratif pemerintahan Desa Samaenre Kecamatan Mallawa sebagai berikut : Batas Wilayah:

- a. Utara : berbatasan dengan Desa Gt. Matinggi
- b. Barat : berbatasan dengan Desa Bentenge
- c. Timur : berbatasan dengan Desa Uludaya
- d. Selatan : berbatasan dengan Desa Tellumpanuae

Desa Samaenre terdiri dari empat Dusun/Lingkungan yaitu Realolo, Malempo, Bonto Siring, dan Mallenreng. Luas Desa Samaenre 32,40 Km² . Luas Tanah 941.989 Ha dan Luas Bangunan 5.330 Ha.

Menurut data dari Kantor Kepala Desa Samaenre, luas desa Samaenre ini adalah 941.989 Ha, di mana areal hutan rakyat adalah yang terbesar dibanding peruntukkan lainnya, seperti sawah dan pemukiman umum. Diantara wilayah yang luas tersebut juga terdapat lahan terlantar seluas 600 Ha. Tabel di bawah ini menjelaskan luas wilayah desa menurut penggunaannya.

Tabel 1.
Luas Wilayah Desa Menurut Penggunaannya, Tahun 2017.

No.	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Pemukiman Umum	5.330

2	Ladang	15,75
3	Lahan Kritis	30,5
4	Fasilitas Umum	3,25
5	Persawahan	80,60
6	Perkebunan	90
7	Hutan	1063

Sumber: Data Sekunder, 2017

Tabel 1 di atas memberikan keterangan bahwa di antara 7 jenis penggunaan wilayah desa, wilayah hutan masih mendominasi dan menempati urutan yang pertama, menyusul perkebunan dan kemudian persawahan. Hutan di wilayah Desa Samaenre didominasi oleh hutan rakyat. Ini berarti masyarakat berhak untuk mengelola hasil-hasil hutan. Dengan hutan yang sangat luas, Desa Samaenre memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan kawasan agrowisata. Sebab luas hutan tersebut belum dikelola secara menyeluruh. Hanya sebagian kecil wilayah tersebut yang telah dikelola oleh masyarakat.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa desa ini tergolong cukup jauh dari jalan poros yang menghubungkan Kabupaten Maros dan Kabupaten Bone. Dari ibukota kecamatan, Desa Samaenre berjarak kurang lebih 10 km.. Walaupun terasa cukup jauh dari jalan poros, namun keadaan jalan yang menghubungkan desa ini dengan jalan poros utama cukup baik untuk dilalui kendaraan roda dua maupun roda dua dan dikelilingi hutan dengan jalan yang cukup menajak serta berliku. Jalan ini sempat mengalami pengerasan menggunakan aspal pada tahun 1980-an..

1. Jumlah Penduduk Desa

No.	Golongan Umur	Jumlah Jiwa
1	Usia 0 – 14 Tahun	471
2	Usia 15 – 59 Tahun	359
3	Usia Diatas 60 Tahun	326
Jumlah Total		1,156

Penduduk adalah sejumlah orang yang mendiami suatu wilayah. Mereka menetap dan membangun kebudayaan (adat istiadat) sebagai hasil interaksi kehidupan sehari-hari. Dalam pembagiannya, secara umum penduduk dibagi atas penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Dan hal ini berlaku pula dalam penghitungan jumlah penduduk di Desa Samaenre ini.

Di bawah ini disajikan tabel mengenai jumlah penduduk Desa Samaenre dalam kurun tahun 2017. Data jumlah penduduk ini merupakan data yang tersaji dari Pemerintah Desa setempat.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2017

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	572	45,43
2	Perempuan	584	54,56
Jumlah Total		1.156	100

Sumber: Data Sekunder, 2017

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah penduduk perempuan adalah lebih besar dibanding jumlah penduduk laki-laki. Berdasarkan persentasenya, perbedaannya adalah sebesar 9,13%. Dari jumlah total penduduk di atas, tercatat ada 312 Kepala Keluarga yang mendiami desa ini. Tabel 3 di bawah ini selanjutnya merinci jumlah penduduk menurut golongan usia.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Golongan Usia, 2007

Sumber: Data Sekunder, 2017

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk golongan usia 15-59 tahun menempati urutan pertama. Sedangkan jumlah terkecil terdapat pada golongan usia diatas 60 tahun. Tabel ini juga menunjukkan bahwa jumlah usia kerja atau usia produktif di desa Samaenre jauh lebih besar dibanding usia non produktif.

Perbedaan jumlah penduduk antara dua tabel diatas disebabkan perbedaan cara dalam mendata jumlah penduduk. Selain itu, hal tersebut juga terjadi karena system pendataan tersebut menggunakan pendekatan dan variable yang berbeda.

2. Mata Pencaharian Penduduk Desa



Mata pencaharian penduduk Desa Samaenre cukup beragam. Keberagaman ini didasarkan banyaknya lapangan kerja potensial di daerah ini. Selain itu, tingginya kebutuhan akan pekerjaan tertentu membuat masyarakat menciptakan lapangan kerja sendiri yang memang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Tabel di bawah ini menyajikan data tentang jumlah penduduk yang bekerja dan jenis pekerjaan mereka. Secara tersirat, tabel tersebut memberikan kesimpulan bahwa sebahagian besar angkatan kerja terserap di bidang pertanian. Hal ini disebabkan luasnya lahan yang tersedia untuk digarap dan lahan yang relative subur untuk dijadikan sebagai lahan pertanian. Tabel berikut menjelaskan secara rinci hal itu.

Tabel 4. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Samaenre, Tahun 2017

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Petani	101
2	PNS	16
3	Peternak	15
4	Pekebun	3
5	Wiraswasta	11
6	Supir	4
7	TKI	22
8	Pensiunan	4

Sumber: Data Sekunder, 2017

Jumlah total penduduk yang bekerja dari tabel 4 di atas adalah 176 orang. Jika dibandingkan dari total 359 jiwa usia produktif di Desa Samaenre, jumlah ini hanya berkisar pada angka 46% saja yang bekerja. Dari total 359 jiwa tersebut, 138 diantaranya adalah Ibu Rumah Tangga, 25 merupakan siswa sekolah, 121 yang bekerja penuh, dan hanya 75 yang bekerja tidak penuh. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa

Samaenre mampu menjadi mandiri dan menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri.

3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa



(SD Negeri 167 Samaenre)

Pendidikan, menurut para ahli, merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka persentase kesejahteraan yang dapat diperolehnya juga semakin tinggi. Hal ini berarti bahwa suatu wilayah yang masyarakatnya mempunyai tingkat pendidikan baik, maka kesejahteraan masyarakat desa tersebut tergolong baik.

Beberapa tahun terakhir, pemerintah Samaenre mulai memberikan perhatian lebih pada sektor pendidikan. Hal ini tentunya merupakan sinyal positif dari pemerintah desa setempat. Oleh karenanya perlu mendapat dukungan dari semua elemen masyarakat Desa Samaenre.

Di Desa Samaenre hanya terdapat dua sarana pendidikan, yakni SD Negeri 167 Samaenre. Dari jumlah 6 kelas, sekolah tersebut memiliki jumlah siswa sebanyak 88 orang saja dan SD Negeri 197 Reamalempo, sekolah tersebut memiliki jumlah siswa sebanyak 58 orang saja. Sedangkan untuk sekolah lanjutan menengah pertama (SMP) terdapat di Desa Tellupanuue yang bersebelahan dengan desa Samaenre dan untuk sekolah menengah atas (SMA) terdapat di kelurahan..

Penduduk Desa Samaenre juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan yang mereka miliki. Tabel di bawah akan menggambarkan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Samaenre.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Samaenre Tahun 2017

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Belum Sekolah	88
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	143
3	Tamat SD/Sederajat	598
4	SMP/Sederajat	155
5	SMA/Sederajat	123
6	Diploma 1	22
7	Diploma 2	11
8	Strata 1	16

Sumber: Data Sekunder 2017

5. Sarana dan Prasarana Desa

Seperti desa lain pada umumnya, Desa Samaenre juga memiliki beberapa sarana dan prasarana desa. Baik berupa bangunan pemerintah, maupun bangunan umum yang dibangun secara swadaya dan untuk kepentingan masyarakat umum.

Mengenai jenis sarana dan prasarana desa beserta jumlahnya, selanjutnya di bawah ini tersaji tabel yang memberikan penjelasan secara umum.

Tabel 6. Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Samaenre, 2017

No.	Jenis	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Poliklinik	1

3	Sekolah SD	2
4	Posyandu	1
5	Masjid	3
6	Lap. Voli	2
7	Balai Desa	1
8	Lap. Sepak bola	1

Sumber: Data Sekunder, 2017

Terkhusus untuk Desa Samaenre ini, Juga terdapat seorang bidan desa yang mendukung sarana kesehatan yang telah ada. Namun untuk saat ini, baik posyandu terdapat di dusun Realolo dengan 1 bidan, dan poliklinik terdapat di dusun Bontosiring. Diharapkan adanya perhatian lebih pemerintah dalam menanggulangi kurangnya fasilitas kesehatan tersebut. Sebab sarana kesehatan ini merupakan aspek penunjang yang vital dalam mendukung kehidupan masyarakat di desa ini. Sedangkan balai desa yang dimiliki saat ini masih dalam kondisi seadanya dan sedang diupayakan untuk segera dilakukan renovasi.

Sarana air bersih juga merupakan hal yang vital dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Hingga saat ini air bersih untuk masyarakat masih dipasok dari sumber mata air yang terdapat di Desa Samaenre. Mata air yang sama yang juga memasok kebutuhan air ke 3 desa lainnya, yakni Desa Uludaya, Desa Tellumpanuae, dan Desa Bentenge. Pipa yang digunakan dalam mengalirkan air tersebut merupakan bantuan pemerintah Kanada kepada Desa Samaenre yang dibangun atas swadaya masyarakat. Meski demikian, Desa Samaenre juga memiliki sungai yang terdapat di Dusun Bontosiring dengan debit air 25 meter kubik per detik.



(Aliran Sungai yang terdapat di Dusun Bontosiring)

Tabel di bawah akan menyajikan data sumber air bersih di Desa Samaenre sekaligus jumlah masyarakat yang memanfaatkannya.

Tabel 7. Jenis Sumber Air, dan Jumlah Pemanfaat Di Desa Samaenre Tahun 2017

No	Jenis Sumber Air	Jumlah	Pemanfaat (KK)	Keterangan
1	Mata air	15	102	Rusak 5
2	Sumur Gali	2	21	
3	Pipa	2	120	
4	Sungai	3	10	

Sumber: Data Sekunder Tahun 2017

6. Kelembagaan Desa Samaenre

Dalam lembaga pemerintahan di Desa Samaenre, terdapat 15 orang yang bekerja di lembaga tersebut. Untuk mendukung kinerja dari

aparatus desa ini maka juga terdapat Badan Permusyawaratan Desa (BPD). BPD memiliki anggota sebanyak 5 orang yang dipilih oleh masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya, BPD juga memiliki anggaran mereka tersendiri.

Desa Samaenre memiliki 4 dusun yakni Dusun Realolo, Dusun Malempo, dan Dusun Bontosiring, dan Dusun Malenreng. Jumlah rukun warga di desa ini sebanyak 3 buah yang melingkupi 6 rukun tetangga. Di Desa Samaenre juga terdapat organisasi profesi yakni kelompok tani yang beranggotakan 157 orang. Selain itu, juga terdapat 4 kelompok gotong royong yang totalnya beranggotakan 115 orang.

Dalam upaya memberantas buta aksara, di Desa Samaenre mendirikan kelompok-kelompok belajar pemberantasan buta aksara. Kelompok ini tersebar di dusun yang terdapat di Desa Samaenre. Hingga saat ini terdapat 6 kelompok belajar pemberantasan buta aksara.

7. Sumber Daya Alam Desa Samaenre

Desa Samaenre merupakan wilayah yang sangat kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam tersebut berupa hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, hingga hasil tambang. Namun berlimpahnya sumber daya alam yang dimiliki tidak dibarengi dengan pemanfaatannya yang lebih maksimal. Masih banyak terdapat lahan-lahan yang belum digarap atau diolah dan dijadikan sebagai pendapatan atau pemasukan bagi Desa Samaenre.

a. Pertanian

Mayoritas penduduk di Desa Samaenre merupakan petani. Dari total 101 orang yang berprofesi sebagai petani, 63 orang diantaranya adalah pemilik lahan sendiri, sedangkan sisanya sebanyak 38 orang belum memiliki lahan sendiri dan menggarap lahan orang lain. Hasil pertanian utama di Desa Samaenre adalah tanaman pangan. Sedangkan hasil dari buah-buahan hanya berasal dari pisang. Tabel dibawah ini akan menunjukkan hasil pertanian di Desa Samaenre.

Tabel 8. Hasil Pertanian Desa Samaenre Tahun 2017

No	Hasil Pertanian	Luas Lahan (Ha)	Hasil Panen (Ton/Ha)
1	Padi	70	4

2	Jagung	5	3
3	Kemiri	3	3
4	Jahe	5	4
5	Pisang	5	100

Sumber: Data Sekunder Tahun 2017

Hasil pertanian yang melimpah ini biasanya hanya digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari semata. Masih jarang masyarakat yang menggunakan hasil pertanian sebagai komoditi perdagangan ataupun untuk dijual. Masyarakat di Desa Samaenre memiliki kebiasaan untuk menyimpan sendiri hasil panen mereka untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Maka wajar saja jika masyarakat di Desa Samaenre tidak pernah mengalami kesulitan dalam memenuhi makanan pokok mereka sehari-hari. Sayangnya, masalah hama menjadi permasalahan utama di bidang pertanian dan perkebunan. Hingga saat ini belum ditemukan suatu metode yang mampu untuk mengatasi masalah hama babi ini. Masyarakat cukup memagari lahan pertanian dan perkebunan mereka dari hama Babi Hutan.

b. Perkebunan

Terdapat 212 rumah tangga yang memiliki lahan perkebunan di Desa Samaenre. Hasil perkebunan yang mendominasi di Desa Samaenre adalah Coklat atau Kakao dan Kemiri. Perkebunan yang terdapat di Desa Samaenre semuanya merupakan milik rakyat. Tidak ada pihak swasta atau pemerintah yang memiliki atau mengelola lahan perkebunan di Desa Samaenre.

Perkebunan Coklat menempati lahan seluas 37 hektar dengan hasil 0,2 ton per hektar. Sedangkan perkebunan kemiri menempati lahan seluas 257 hektar. Dengan luas lahan tersebut membuat kemiri menjadi komoditas perkebunan yang utama di Desa Samaenre. Sayangnya, hama Babi Hutan juga menjadi sebuah masalah yang dihadapi sector perkebunan di Desa Samaenre.

Kondisi Geografis yang sangat cocok untuk wilayah perkebunan ini, ternyata kurang diminati masyarakat untuk dikelola menjadi wilayah agrowisata. Padahal dengan menjadikan wilayah Desa

Samaenre sebagai wilayah agrowisata, akan memberikan tambahan pemasukan baru bagi masyarakat Desa Samaenre.

c. Peternakan

Peternakan juga merupakan potensi sumber daya alam yang cukup melimpah di Desa Samaenre. Setiap tahun, sector peternakan memproduksi hasil yang cukup melimpah. Dalam setahun, Desa Samaenre mampu memproduksi hingga 300 kg daging. Selain itu, dalam satu tahun, Desa Samaenre juga mampu memproduksi telur sebanyak 600 kg pertahun. Pada tabel di bawah akan menunjukkan jumlah populasi ternak yang dimiliki oleh Desa Samaenre.

Tabel 9. Jumlah Populasi Ternak Desa Samaenre Tahun 2017

No	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)
1	Sapi	151
2	Ayam	357
3	Bebek	98
4	Kuda	25

Sumber: Data Sekunder tahun 2007

Dari table diatas menunjukkan bahwa peternakan di Desa Samaenre juga cukup melimpah. Hasil produksi ternak ini juga cukup banyak. Untuk menunjang peternakan di Desa Samaenre, terdapat lahan gembala yang totalnya seluas 150 Ha.

d. Kehutanan

Luas wilayah hutan yang menempati lahan hingga 1063 hektar merupakan wilayah yang sangat luas. Seluruh wilayah hutan ini merupakan milik Perusahaan Umum Kehutanan Indonesia (Perhutani). Namun, walaupun merupakan hak milik Perhutani secara keseluruhan, hutan tersebut kemudian dijadikan hutan rakyat. Ini berarti masyarakat berhak untuk mengelola segala hasil hutan yang ada.

Ironisnya, hasil hutan yang dimiliki oleh Desa Samaenre belum dikelola secara maksimal oleh masyarakat Desa Samaenre. Ini terbukti dengan hasil hutan yang hanya berupa hasil kayu. Hasil hutan ini

mencapai jumlah 500 meter kubik per tahun. Hasil ini dapat digolongkan menengah, namun masih dirasa sedikit bila dibandingkan dengan luas hutan Desa Samaenre.

Hutan seluas itu seharusnya mampu dikelola oleh masyarakat untuk menambah pendapatan masyarakat dan pendapatan desa. Salah satu caranya dengan menjadikan hutan tersebut menjadi hutan wisata atau agrowisata yang dikelola oleh masyarakat atau pemerintah.

C. Hasil Survei

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 3 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya :

1. Bidang Edukasi :
 - ✓ Kurangnya kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya pendidikan
 - ✓ Tenaga profesional guru dibidang teknologi yang masih kurang
2. Bidang lingkungan dan sosial
 - ✓ Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan halaman rumah beserta lingkungan desa Samaenre
3. Bidang Keagamaan
 - ✓ Perlunya peningkatan kegiatan keagamaan.

D. Kompetensi Anggota Posko KKN Samaenre Angkatan 55

Orang-orang yang kompeten memiliki potensi untuk menyelesaikan masalah yang mumpuni dan dapat diandalkan. Mereka menyelesaikan masalah dengan cara yang sama setiap waktu. Hal ini membuat mereka kompeten. Adapun kompetensi Anggota Posko Samaenre berbeda-beda sesuai dengan kompeten anggotanya:



Hutomo Mandala Putra (Kordes) atau biasa dipanggil beken tomo atau Sutomo (anak alaynya Posko Samaenre) merupakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin & Filsafat jurusan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi dalam bidang politik. Ia juga berkompeten dalam bidang pramuka serta keorganisasian. Sutomo sangat ahli dalam bidang Seni tari terutama tari ular dan goyang gergaji... wk..wk.wkw....

Hermiati S biasa dipanggil Sartika. Entah nyambung dimana nama panggilan itu. Nama itu diberi oleh teman posko. Semua nama teman pun di ubah jdi nama ndeso alias kampungan supaya lebih cocok katanya kalo di kampung. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Pantas aja Ia memiliki kompetensi dalam bidang mengajar, bukan cuma itu ia juga ahli dalam menyanyi. Menyanyi dalam wc bolehlah dikatakan ahli. Wk.wk.wk...,



Khaeratunnisa Ambo atau biasa dipanggil Icha. Merupakan mahasiswi jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Tempat tanggal lahir Pangkajene, 03 januari 1996. Asal Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara.

Ardiansya atau biasa dipanggil Ayah di posko merupakan mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan. Ia aktif di organisasi taekwondo dan merupakan salah satu pengurus dalam organisasi taekwondo sebagai koordinator pengembangan atlet.



Rini Rianti atau biasa dipanggil Mama di posko merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah. Ia ahli dalam mengajar dan memiliki suara yang merdu ketika mengaji.

Ummul Khaerani atau biasa dipanggil Sulastri nama tersebut secara spontan diberi mama di posko, merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki keahlian dalam komunikasi non verbal.





Nurisnaeni Rauf atau biasa dipanggil Yumi. Lahir di Ujung Pandang, 04 Januari 1995 merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika. Memiliki hobi baca komik dan nonton anime. Sering mengisi waktu luang dengan mengerjakan soal matematika karena merasa tertantang.

Muh. Nur Arasyil As'ad (Aras) merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Memiliki keahlian tidak bisa menyebut huruf "R" maka dari itu di posko KKN lebih sering dipanggil Acil agar lebih mudah menyebut namanya sendiri.



Muh. Nur Sucipto Rahman atau biasa dipanggil Itho atau kaka karna saya yang paling tua diposko, saya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi. Keahlian saya lebih kepada teknologi, dan komunikasi.

E. Program Prioritas

Berdasarkan sub bab III permasalahan terdapat 3 bidang permasalahan dan berikut rincian prioritas programnya:

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu Mengajar di Sekolah - Mengajar Bahasa Inggris dasar untuk PAUD - Pelatihan Pengoperasian Microsoft Excel dan Corel Draw
Bidang Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu Mengajar TK/TPA - Festival Anak Sholeh - Melatih Adzan, Bacaan Shalat, dan hafal surah-surah pendek
Bidang Sosial dan Kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendataan (Profil Kepala Keluarga) - Baksos di Setiap Dusun - Pengecetan Pos Ronda

F. Sasaran dan Target

Setiap program kerja yang dilaksanakan di lokasi KKN memiliki sasaran dan target, yaitu :

Bidang Pendidikan			
No.	Program/Kegiatan	Sasaran	Target
1	Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah	Mengajar di SD	Membantu Guru SD di Desa Samaenre
2	Mengajar Bahasa Inggris dasar untuk PAUD	Mengajar di PAUD	Anak-anak PAUD di desa Samaenre
3	Pelatihan Pengoperasian Microsoft Excel dan Corel Draw	Melatih di Sekolah	Guru-guru di SD 167 Samaenre dan Guru-guru di SD 197 Rea malempo

Bidang Keagamaan			
4	Membantu Mengajar TK/TPA	Anak-anak usia SD	Bertambahnya pengetahuan tentang ilmu agama dan bacaan Al-Qur'an. Anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dan hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an
5	Festival Anak Sholeh	Anak-anak SD dan TPA di setiap dusun di Samaenre	Anak-anak SD dan TPA dapat berlatih menghafal surah pendek, adzan, bacaan sholat serta menghibur masyarakat dengan seni bernuansa Islami di depan umum.
Bidang Sosial dan Kemasyarakatan			
6	Jumat Bersih/Ahad Bersih	Lingkungan setiap Dusun di Desa Samaenre	Menanamkan pentingnya hidup bersih dan sehat
7	Pendataan(Profil Kepala Keluarga)	Masyarakat Desa Samaenre	Memperbaharui data-data penduduk Desa Samangki
8	Pengecetan Pos Ronda	Pos Ronda Desa Samaenre	Memperindah pos Keamanan Warga Samaenre

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilaksanakan selama 60 hari pada
Tanggal : 23 Maret – 23 Mei 2017
Tempat : Desa Samaenre, Kec. Mallawa, Kab. Maros

Secara spesifik waktu implementatif kegiatan KKN Reguler Angkatan ke-55 ini dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Pra-KKN (Maret 2017)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembekalan KKN Angkatan 53	18-19 Maret 2017
2	Pembagian Lokasi KKN	19 Maret 2017
3	Pertemuan Pembimbing dan pembagian kelompok	21 Maret 2017
4	Pelepasan	23 Maret 2017

NO	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat	Ket
1	Membantu Mengajar di Sekolah	Setiap hari Rabu, Kamis, Sabtu	SDN 167 Samaenre & SDN 197 Rea Malempo	
2	Mengajar Bahasa Inggris dasar untuk PAUD	Tiap Senin & Rabu	PAUD Desa Samaenre	
3	Pelatihan Pengoperasian Microsoft Excel dan Corel Draw	Tiap Senin & Sabtu	SDN 167 Samaenre & SDN 197 Rea Malempo	
4	Membantu Mengajar TK/TPA	Tiap Senin-kamis	Mesjid Realolo , Mesjid Malempo & Mesjid Bontosiring	

5	Festival Anak Soleh	9-10/5/2017	Mesjid Nurul Amin Realolo	
6	Pendataan (Profil Kepala Keluarga)	Setiap Hari	Desa Samaenre	
7	Baksos di Setiap Dusun	Tiap Jumat & Minggu	Desa Samaenre	
8	Pengecetan Pos Ronda	31 Maret 2017	Pos Ronda Desa Samaenre	

1. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

KKN UIN Alauddin Angkatan ke-55 menggunakan metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Samaenre sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Desa Samaenre. Melalui

pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey ke masyarakat. Berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan mereka. Menanyakan informasi tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial dan masyarakat desa. Dari informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dikembangkan. Kemudian direalisasikan dengan membuat program kerja mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada program keagamaan. Hal ini dilakukan dengan melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan perintah Allah. Seperti, mengajar mengaji, menghafal surah-surah pendek, melatih adzan, melakukan pelatihan qasidah sebagai salah satu bentuk seni Islami..

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan harapan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.

a. Tujuan Intervensi sosial

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi kesejahteraan akan, semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

b. Fungsi Intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

1. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
2. Menghubungkan kelayan dengan system sumber
3. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
4. Menggali potensi dari dalam diri kelayan sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalahnya

c. Tahapan dalam intervensi

Menurut pincus dan minahan, intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

- 1) Penggalan masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis factor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. penggalan masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya
 - ✓ Identifikasi dan penentuan masalah
 - ✓ Analisis dinamika situasi sosial
 - ✓ Menentukan tujuan dan target
 - ✓ Menentukan tugas dan strategi
 - ✓ Stabilitas upaya perubahan
- 2) Pengumpulan data merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diselesaikan. dalam melakukan pengumpulan data, terdapat tiga cara yang dapat dilakukan yaitu: pertanyaan, observasi, penggunaan data tertulis.
- 3) Melakukan kontak awal
- 4) Negosiasi kontrak merupakan tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan
- 5) Membentuk sistem aksi merupakan tahap dimana pekerja sosial menentukan sistem aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.
- 6) Menjaga dan mengkoordinasikan sistem aksi merupakan tahap dimana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.
- 7) Memberikan pengaruh
- 8) Terminasi
 - d. Jenis-jenis pelayanan yang diberikan adalah:
 - 1) Pelayanan sosial

Pelayanan sosial diberikan kepada klien dalam rangka menciptakan hubungan sosial dan penyuaian sosial secara serasi dan harmonis diantara lansia, lansia dan keluarganya, lansia dan petugas serta masyarakat sekitar.
 - 2) Pelayanan fisik

Pelayana fisik diberikan kepada klien dalam rangka mempekuat daya tahan fisik pelayanan ini diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan fisioterapi, penyediaan menu makanan tambahan klinik lansia, kebugaran sarana dan prasarana hidup sehari-hari dan sebagainya.

Di Desa Samaenre sendiri, kehidupan masyarakatnya tergolong dalam beberapa profesi diantaranya,

1. Kehidupan Ekonomi

Mata pencaharian pokok penduduk Desa Samaenre berdasarkan data dari Kantor Desa Samaenre, mayoritas dari sektor industri, yaitu sekitar 170 orang. Masyarakat dari sektor perdagangan 100 orang dan sektor pertanian 45 orang, yang terdiri dari petani pemilik sawah 15 orang, petani peladang tanah kering 10 orang dan buruh tani 20 orang. sedangkan pegawai negeri orang yang terdiri dari berbagai instansi seperti Depdikbud 5 orang, guru 8 orang, Perindustrian 3 orang, Depag 1 orang, Puskesmas 1 orang, anggota Dewan 1 orang, Peternakan 1 orang, Kehakiman 1 orang, dan dari PU 1 orang. Yang mengabdikan di bidang kesehatan ada 3 orang, yaitu sebagai dukun bayi. Sebagai anggota ABRI 3 orang yang terdiri dari AURI dan Polri. Pensiunan baik dari pegawai negeri maupun dari ABRI sekitar 8 orang. Terakhir yang bergerak di bidang pertukangan 15 orang yang terdiri dari tukang kayu 6 orang, tukang batu 6 orang, tukang cukur 1 orang, tukang jahit 1 orang, dan tukang jam 1 orang. Warga Anjun juga banyak yang bergerak di bidang angkutan yaitu 10 orang dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Kehidupan masyarakat Desa Samaenre memiliki bidang pekerjaan yang berbeda-beda, dari bidang pertanian, perdagangan, bidang transportasi serta bidang pekerja umum. Kehidupan perekonomian masyarakat Desa Samaenre sangat tergantung kepada iklim, misalnya pada musim banyak hujan dan musim kemarau yang panjang akan menyebabkan perkembangan ekonomi mereka menurun. Ini dikaitkan dengan keterbatasan sawah yang menampung air dari sungai, sungai kecil yang hanya ada di desa Samaenre adalah sumber penghidupan sawah seluruh masyarakat Desa Samaenre. pekerjaan lainnya adalah ada pada bidang pembuatan batu merah atau batu bata, waktu untuk melakukan kegiatan dalam mempersiapkan bahan-bahan baku seperti tanah liat dan lain-lain. Sedangkan bila cuaca dalam keadaan biasa, ini memang lebih menguntungkan secara ekonomis.

2. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial pada masyarakat Desa Samaenre sebagian besar bermata pencaharian dari industri pertanian ini, tidak begitu berbeda dengan kehidupan sosial pada masyarakat agraris pada umumnya. Keakraban di antara warga masyarakatnya masih terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ada di antara warga yang akan membangun rumah, mereka akan saling membantu dalam bantu tenaga. Tolong menolong pada masyarakat Desa Samaenre ini tidak saja pada saat seseorang mendapat suka tetapi juga bila diantara warganya ada yang mengalami duka atau musibah.

Bila seorang warga ada yang meninggal dunia, maka ada tersedia uang kas RW yang memang dicadangkan untuk kebutuhan tersebut. Fasilitas tersebut tidak semua warga yang mempergunakan, tetapi umumnya hanya dimanfaatkan keluarga-keluarga yang tidak mampu saja. Dari pembelian perlengkapan orang yang meninggal tersebut sampai penguburan selesai, dapat ditanggulangi oleh uang itu, sehingga keluarga yang berduka itu tidak terbebani. Untuk kebutuhan kas tersebut, setiap warga dipungut iuran seiklasnya setiap bulan. Begitu pula bila ada di antara warga yang mengalami sakit, warga lainnya akan menengok dengan membawa sekedar bawaan bagi si sakit. Sedangkan bagi para pelayat, biasanya mereka akan menyumbang beras atau uang ataupun tenaga untuk meringankan beban yang ditinggal oleh salah seorang anggota keluarganya.

3. Kehidupan Budaya

Masyarakat Desa Samaenre seperti juga masyarakat Bugis pada umumnya, yaitu melaksanakan bermacam-macam upacara tidak saja upacara yang berkaitan dengan mata pencaharian hidup, tetapi juga upacara dalam lingkaran hidup seseorang atau lazim disebut dengan daur hidup. Upacara-upacara daur hidup ini selain dilaksanakan oleh keluarga inti juga melibatkan keluarga luas.

Kehidupan di desa samaenre sangatlah sederhana di sana orang hidup dengan apa yang ada disana masyarakat desa samaenre mempunyai pekerjaan berkebun, beternak, dan banyak yang merantau pergi keluarga negeri. Di desa samaenre masyarakatnya ramah dan sopan. Mereka melayani kita meskipun sebenarnya kita sebagai siswa pergi belajar menjadi manusia yang sederhana. Mereka menyambut kami

seperti tamu yang benar-benar baik, Disana kami mendapat pelajaran banyak seperti betapa kerja keras orang tua untuk mencari nafkah buat keluarganya masing-masing. hidup mandiri dan belajar dari orang yang bekerja mulai dari nol.



Salah satu kekayaan budaya lokal yang dimiliki Maros, daerah penyangga Kota Makassar, ibukota Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel). Tarian ini dibuka dengan irama *gandrang pakanjara* atau alunan gendang bertalu-talu. Tarian kemudian dilengkapi dengan *Angngaru* yang merupakan tradisi sakral masyarakat Makassar.

Adat *Angngaru* merupakan tradisi sakral bagi masyarakat Sulawesi Selatan. Sakral karena menjadi bagian dari acara adat dan terkait ritual. Dalam Angngaru, si "pangngaru" pada prosesi tertentu menampilkan diri secara heroik mengikuti ketepatan ketukan gendang sambil *badike* (senjata pusaka) di tusuk tusukkan ke badan. Angngaru juga menjadi salah satu rangkaian dalam acara *pa'bunting* (pesta pernikahan adat Bugis-Makassar) yang dilaksanakan saat acara yang dikenal dengan *ma'ppacci* (membersihkan diri dari dengan mendengar nasihat-nasihat para tetua).

Aru atau *Angngaru* merupakan ikrar atau ungkapan sumpah setia yang sering disampaikan oleh orang-orang di masa silam, biasanya diucapkan oleh bawahan kepada atasannya, abdi kerajaan kepada rajanya, prajurit kepada komandannya, masyarakat kepada pemerintahnya.

Bahkan juga dapat diucapkan seorang raja (pemerintah) kepada

rakyatnya, bahwa apa yang telah diungkapkan dalam aru itu akan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, baik itu untuk kepentingan pemerintah di masa damai maupun di masa perang. Ikrar sumpah setia dalam² itu biasanya berbunyi sebagai berikut:

Bismillahir rahmanir rahiim

Ata karaeng, Tabe' kipammopporang mama' Ri dallekang labbiritta, ri sa'ri karatuantu, ri empoang matinggita Inakke minne, karaeng Lambara' tatassa'la'na Gowa Nakareppekangi sallang karaeng. Pangngulu ri barugayya Nakatepokangi sallang karaeng. Pasorang attangnga parang Inai-inamo sallang karaeng Tamappattojengi tojenga, Tamappiadaki adaka Kusalaagai sirinna, kuisara parallakkenna Berangia kunipatebba, pangkulu' kunisoeyyang Ikau anging karaeng, naikambe lekok kayu Mirikko anging namarunang lekok kayu Iya sani madidiyaji nurunang Ikau je'ne' karaeng, naikambe batang mammayu Solongko je'ne' namammayu batang kayu Iya sani sompo bonangpi kianyu Ikau jarung karaeng naikambe banning panjai' Ta'leko jarung namminawang bannang panjai' Iya sani lambusuppi nakontu tojeng Makkanamamaki mae karaeng naikambe mappa'jari Mannyabbu' mamaki karaeng naikambe mappa'rupa Punna sallang takammaya aruku ri dallekanta' Pangkai jerakku, tinra'bate onjokku Pauwang ana'ri boko, pasang ana'tanjari Tumakkanayya' karaeng natanarupai janjinna Sikammajinne aruku ri dallekanta Dasi nadasi nana tarima pa'ngaruku Salama'

Pada masa sekarang, Angngaru sering digunakan dalam berbagai hal antara lain pada upacara adat, kegiatan pemerintahan, maupun penyambutan tamu-tamu kehormatan. Ritual ini menyampaikan makna simbolis kalau tamu yang berkunjung akan dijamin keselamatan dan kenyamanannya selama berada di daerah ini.

4. Kondisi Peternakan

Sesuai data yang ada potensi Sumber Daya Alam sektor Peternakan di Desa Samaenre meliputi ternak jenis sapi dan kambing. Populasi ternak terbesar adalah jenis sapi yaitu sekitar 255 ekor, sedangkan jenis ternak kuda sekitar 166 ekor. Melihat kondisi alam Desa Samaenre, dimana cukup banyak tanaman pakan ternak yang bisa tumbuh sekalipun dimusim kemarau, maka potensi peternakan di Desa samaenre ini belum optimal pemanfaatannya.

5. Kondisi Industri

Potensi sektor industri yang sudah di kembangkan di Desa Samaenre meliputi:

1. Industri Industri pembuatan keripik jamur
2. Indutri kerajinan rumah tangga³ Pembuatan Bunga kertas

3. Industry pembuatan makanan ringan

Oleh karena sektor industri yang ada di Desa Layoa masih bersifat home industri dan sedikit terhambat dalam pengembangannya, dikarenakan terbatasnya modal dan pemasarannya, maka sangat dibutuhkan sekali perhatian pemerintah dalam pengembangannya yaitu dalam bentuk bantuan permodalan dan pelatihan manajemen.

Oleh karena itu, melalui dokumen RPJMD ini pula masyarakat Desa samaenre sangat mengharapkan perhatian dari pemerintah terutama dari dinas peternakan terkait upaya peningkatan potensi sektor peternakan di Desa Samaenre.

BAB II

GAMBARAN UMUM POTENSI LOKASI

A. Kondisi Geografis

1. Sejarah singkat kabupaten Maros

Pada awalnya, didaerah Maros hanya terdapat sebuah kerajaan yg cukup besar bernama Kerajaan Marusu dengan batas batas meliputi: bagian selatan berbatasan dgn kerajaan Gowa/Tallo, bagian utara berbatasan dengan Binanga Sangkara' (batas kerajaan Siang), bagian timur berbatsan dengan daerah pegunungan (Lebbo' Tangngae) dan pada bagian baratnya berbatasan dengan Tallang Battanga (Selat Makassar). Kerajaan Marusu pada waktu itu, hidup berdampingan dengan damai dgn kerajaan kerajaan tetangga seperti gowa bone,luwu dll.keadaan tersebut, berlangsung terus menerus hingga masuknya intervensi kompeni belanda.seiring kekalahan kerajaan gowa/tallo dibawah pemerintahan I mallombassi dg mattawang karaeng bonto mangngape' sultan hasanuddin oleh kompeni belanda dibawah pimpinan admiral speelman. Dimana, atas kekalahannya tersebut sultan hasanuddin terpaksa menandatangani suatu perjanjian perdamaian pada tanggal 18 november 1667 yang dinamakan "cappaya ri bungaya" atau "perjanjian bungaya". yang terdiri atas beberapa pasal, dan salah satunya mengatakan " bahwa negeri negeri yg telah ditaklukan oleh kompeni dan sekutunya, harus menjadi tanah milik kompeni sebagai hak penaklukan.



Oleh karena itu, kerajaan marusu yang merupakan sekutu dari gowa yang berhasil ditaklukkan oleh kerajaan bone di bawah pimpinan arung bakke, arung appanang dan arung bila atas nama arung palakka yang merupakan sekutu dari kompeni, lambat laun mulai dikuasai oleh kompeni belanda. Puncaknya terjadi pada awal tahun 1700, tepatnya pada masa pemerintahan Karaeng yunusu sultan muhammad yunus karaeng marusu VII. Dimana pada masa pemerintahan beliau, marusu tidak lagi menjadi suatu kerajaan yang besar, sebab oleh belanda, marusu menjadi daerah jajahan dalam bentuk "regentschap" dimana raja marusu hanyalah merupakan raja tanpa mahkota (ontrondevorsteen) artinya "walaupun raja marusu berhak mengatur pemerintahannya sendiri dan diangkat sesuai garis keturunan dan secara adat marusu, namun pengangkatan raja marusu itu harus mendapat persetujuan dari pihak belanda. Selain itu, kerajaan marusu yang tadinya cukup luas kini menjadi kerajaan kecil dengan tersisa 36 kampung yang menjadi kekuasaannya.



Dan pada bekas-bekas wilayahnya itu berdiri beberapa kerajaan kecil, seperti: kerajaan Bontoa, tanralili, turikale, simbang, raya dan lau. Melihat keadaan yang demikian Karaeng yunusu lalu menyerahkan tahta kepada La mamma dg marewa diwettae mattinroe ri samanggi yang merupakan keturunan dari I maemuna dala marusu adik kandung dari karaengta barasa sultan muhammad ali raja marusu VI ayahanda beliau yang diperisterikan oleh La patau matanna tikka sultan alimuddin idris

raja bone mattinroe ri nagauleng. Di masa pemerintahan La mamma dg marewa ini, beliau berusaha mengajak raja raja tetangga yang baru berdiri itu, untuk membentuk suatu wadah persatuan guna bersama sama saling bahu membahu dalam segala hal, terutama dalam rangka mengantisipasi segala macam gangguan / intervensi dari pihak pihak lain ,terutama dari pihak belanda.



Pada awalnya, ajakan dari La mamma dg marewa ini, ditolak oleh raja-raja tetangga, karena menganggap itu adalah akal akalan La mamma saja untuk menguasai kembali wilayah marusu yang sudah terpecah pecah itu. namun, berkat diplomasi yang baik. akhirnya terbentuklah suatu wadah persatuan yg bernama "TODDO LIMAYYA RI MARUSU" (persatuan adat lima kerajaan). terdiri atas; marusu, simbang, bontoa, tanralili, turikale, dan raya.

Kerajaan kerajaan di kabupaten Maros

Perjanjian Bungaya 1667/1669 yang dilakukan antara Sultan Hasanuddin Raja Gowa XVI dengan Admiral Cornelis Spelman ternyata memberi dampak besar tidak saja bagi Kerajaan Gowa sebagai fihak yang dirugikan tetapi juga membiaskan pengaruh ke kerajaan lain termasuk kerajaan yang berada di sekitar Gowa antara lain Maros.

Maros yang pada awalnya hanya berdiri sebuah kerajaan yang berpusat di Pakere akhirnya mekar yang diakibatkan rasa kecewa banyak bangsawan/pangeran Kerajaan Gowa dan Bone terhadap hasil dan pengaruh yang ditimbulkan Perjanjian Bungaya bagi tatanan kenegaraan Kerajaan Gowa dan Bone, sebab pengaruh kekuasaan politik Belanda menjadi semakin dominan. Kompensasi kekecewaan mereka itu diwujudkan dalam bentuk hijrah meninggalkan kerajaannya mencari daerah baru yang bebas dan merdeka untuk dibuka dan dijadikan perkampungan tempat pemukiman bersama sanak keluarga dan pengikutnya yang setia.

Dengan demikian wilayah Maros sebagai daerah yang cukup luas dan potensial namun masih tertutup menjadi sasaran mereka dalam pencaharian daerah baru. Akhirnya lambat laun di Wilayah Maros berdiri perkampungan baru yang dibuka oleh pangeran/bangsawan dari **Gowa** dan **Bone** yang kemudian menjelma menjadi kerajaan-kerajaan berotonomi.

Para pangeran dan bangsawan yang membuka kerajaan-kerajaan itu mempunyai dalih dan sebab yang berbeda-beda dan kedatangannya membawa serta regelia/kalompoang yang menandakan ketinggian derajat sehingga memungkinkan untuk memperoleh pengakuan masyarakat asli agar segera mengakui kekuasaannya.

Dalam Perjanjian Bungaya, Maros ditetapkan sebagai daerah yang dikuasai langsung oleh Belanda (direct rule) sehingga bentuk-bentuk pemerintahan kerajaan-kerajaan yang berada di Maros diformulasikan dalam bentuk *Regentschaap* yang dipimpin oleh penguasa bangsawan lokal yang bergelar *Regent* (Bupati), demikian pula halnya dengan Kerajaan Maros warisan **Karaeng LoE ri Pakere**.

Dan untuk mengenang kerajaan yang didirikan oleh Karaeng LoE ri Pakere, maka akan kita patrikan raja-raja yang pernah mengendalikan pemerintahannya sampai terbentuknya kerajaan-kerajaan di sekitarnya, yaitu :

1. KaraEng LoE ri Pakere Manurunga ri Pakere
2. I Sang Aji Gaddong Batara Marusu

3. KaraEng LoE ri Marusu
4. I Mappasomba DaEng Nguraga Karaeng Patanana Langkana
5. I Yunnyi DaEng Mangemba Karaeng Tunikakkasang
6. Karaeng Angsakayai Binanga Marusu, Sultan Muhammad Adam
7. KaraeEngta Barasa, Sultan Muhammad Ali
8. I Yunusu DaEng Pasabbi, Sultan Muhammad Yunus

Pada akhirnya sekitar abad XVII di Wilayah Maros dan sekitarnya telah berdiri sekitar 8 buah kerajaan yang berotonom. Kerajaan-kerajaan itu adalah:

KERAJAAN SIMBANG

Wilayah Kerajaan Simbang tepat di antara Kerajaan Bone dan Gowa. Luasnya melingkupi 24 Kampung. Pertama kali berpusat di **Sampakang**. Simbang didirikan sebagai sebuah kerajaan oleh **La Sanrima DaEng Pabelo** yang bergelar **Baso Mallawati Ana'batta'na Gowa**. Beliau ini adalah putera dari La Mappareppa Tosappewali Arung Palakka Karaeng Ana'moncong Sultan Ismail Tumenanga ri Somba Opu (Somba Gowa XX/Mangkau Bone XIX/Datu Soppeng XXII) dari istri bernama I Mira KaraEnga ri Gowa.

La Sanrima DaEng Pabelo meninggalkan negerinya Kerajaan Gowa akibat kekecewaan atas campur tangan Belanda terhadap suksesi pemerintahan Kerajaan Gowa dimana dirinya yang seharusnya naik tahta menggantikan ayahandanya tetapi oleh Belanda diserahkan kepada I Mappau'rangi Karaeng Boddia, akibat kekecewaan ini sehingga Beliau keluar mendirikan Kerajaan Simbang pada sekitar tahun 1709.

Urut-urutan Raja yang memerintah Simbang sejak tahun 1709 - 1963 adalah :

1. La Sanrima Daeng Pabelo Baso Mallawati Ana Batta'na Gowa Karaeng Ammallia Butta
2. La Pajonjongi Karaeng Appakaluaraka Butta
3. La Pagala Daeng Masarro Karaeng Sabuka
4. La Sengka Daeng Nimalo Karaeng Kanjilo
5. La Rassang Karaeng Bukkuka

6. La Baso Daeng Ngitung Karaeng Cidutoa
(Pemerintahan dijalankan oleh Kare Daeng Manja Sullewatang Simbang)
7. La Sulaimana Daeng Masikki
(Pemerintahan dijalankan oleh Kare Daeng Sitoro Sullewatang Simbang)
8. La Dolo Daeng Patokkong Petta CorawaliE ri Makuring
(Pemerintahan dijalankan oleh Kare Daeng Mattari Sullewatang Simbang)
9. La Oemma Daeng Manrapi Karaeng Turikale Matinroa ri Bonto - muloro
10. Haji Andi Patahoeddin Daeng Paroempa Sullewatang Turikale
11. Andi Amiroeddin Daeng Pasolong Karaeng Co'bo-e
12. Haji Andi Siradjoeddin Daeng Maggading

Wilayah-wilayah yang menjadi daerah hukum Kerajaan Simbang sebanyak 24 kampung, yaitu sebagai yaitu Samanngi, Tanetea, Tana Takko, Bontobua, Nipa, Sege-segeri, Banyo, Bontokamase, SambuEja, Camba-camba, Rumbia, Allu, Bukkangmata, Tallasa, Bontopa'dinging, Pakalu, Garangtiga, Patte'ne, Sampakang, Batubassi, Pakere, Gantarang, Aloro, dan Bantimurung.

Pada tahun 1963, Simbang diubah bentuknya dari sebuah Kerajaan /Distrik Adat Gemenschaap menjadi sebuah Kecamatan dengan nama Kecamatan Bantimurung, dengan Camat I ialah **Haji Andi Sirajuddin Daeng Maggading Karaeng Simbang XII**.

KERAJAAN TANRALILI

Kerajaan Tanralili dibuka pertama kali oleh **La Tenri Petta Tomarilaleng** yang meninggalkan Kerajaan Bone karena tidak senang terhadap campur tangan Belanda yang teramat dominan dalam pemerintahan Kerajaan Bone.

La Tenri adalah putera dari La Tobala Petta Pakkinyarange Arung Tanete Ri Awang Jannang Bone. La Tenri memperistrikan I Manning Arung Petteng, puteri dari La Tenri Page Arung Tungke Arung Mampu, putera dari La Panuangi Towappamole Sultan Abdullah Mansyur (Mangkau Bone XX) Matinroe ri Beula. Setelah mendirikan

perkampungan Tanralili yang **berpusat di Tompo'bulu**, La Tenri lalu mengangkat puteranya **La Mappaware Daeng Ngirate** sebagai raja pertama, yaitu sekitar tahun 1711.

Urut-urutan raja yang memerintah Tanralili sejak tahun 1711 - 1963 adalah sbb

1. La Mappaware Daeng Ngirate Batara Tanralili Matinroa ri Damma
2. I Daeng Tanralili Matinroa ri Masale
3. I Lele Daeng Rimoncong Matinroa ri Tallo
4. I Panjanggau Daeng Mamala Matinroa ri Solojirang
5. I Malluluang Daeng Manimbangi Matinroa ri Cidutoa
6. I Calla Daeng Mabbunga Karaeng Borong
7. I Fatahulla Daeng Mattayang
8. I Nyimpung Daeng Palallo
9. I ToE Daeng Pagajang Karaeng Ta'lea ri Bima
10. I Punruang Daeng Mangngati Matinroa ri Bengkalis
11. I Bura'ne Abdul Gani Daeng Manromo
12. Andi Nanggong Daeng Mattimu
13. Andi Abdullah Daeng Matutu
14. Haji Andi Badoeddin Daeng Manuntungi

Daerah-daerah yang menjadi wilayah hukum Tanralili meliputi wilayah pegunungan sekitar Kerajaan Gowa yang melingkupi 40 kampung, yaitu Biringkaloro, Ba'do-ba'do, Masale, Dulang, Sabantang, Kacici, Batangase, Pattontongang, Leko, Ba'do Ujung, Lekopancing, Makkaraeng, Pannasakkang, Baku, Pao-pao, Bontotangnga, Macinna, Amma'rang, Billa, Kaluku, Salu, Tokka, Baru, Bara, Damma, Sambotara, Bossolo, Bassikalling, Tanadidi, Tanete Pakku, Ujung Paku, Puca, Mangento, Kabbung, Matowa, Tanete Bulu, Cindakko, Massulangka, Batulotong dan Biringere.

Pada tahun 1963, Tanralili bersama Distrik Sudiang, Bira, MoncongloE dan Biringkanaya dilebur menjadi sebuah Kecamatan dengan nama Kecamatan Mandai. Pada tahun 1989 nama Tanralili kembali eksis ke permukaan sejarah setelah dijadikan sebagai sebuah Kecamatan Perwakilan yang selanjutnya saat ini menjadi sebuah kecamatan defenitif.

KERAJAAN MARUSU

Kerajaan Marusu merupakan Kerajaan tertua di Wilayah Maros, hanya dalam konteks ini Marusu tidak lagi dianggap sebagai Kerajaan yang dibentuk oleh Karaeng LoE ri Pakere sebab telah mengalami pergeseran wilayah yang teramat jauh demikian pula bentuk dan status pemerintahannya sangat berbeda dengan zaman **Karaeng LoE ri Pakere** dan pewarisnya yang berbentuk Kerajaan/Monarki absolut, tetapi Marusu disini adalah wilayah yang terbentuk sebagai Kerajaan Lokal, daerah protektorat Kerajaan Bone, pasca Perang Bone I kemudian selanjutnya menjadi Distrik Adat Gemenschap.



Pasca era KaraEng LoE ri Pakere, Marusu diperintah secara berurutan oleh :

1. La Mamma Daeng Marewa Tunibatta Matinroe ri Samanggi
2. La Tifu Daeng Mattana Matinroe ri Marusu
3. La Mappalewa Daeng Mattayang Matinroe ri Karaso
4. La Manyandari Daeng Paranreng Matinroe ri Campagae
5. La Mallawakkang Daeng Pawello Matinroe ri Kuri
6. La Surulla Daeng Palopo Tumenanga ri Bundu'na
7. I Mappasossong Daeng Pabundu Matinroe ri Kassikebo
8. I Pake Daeng Masiga Karaeng Ilanga Matinroa ri Masigi'na
9. Haji Abdul Hafid Daeng Ma'ronrong
10. Muhammad Tajuddin Daeng Masiga

Daerah-daerah yang menjadi wilayah hukum Marusu adalah melingkupi 34 kampung, yaitu Taipa, Baru-baru, Kaemba, Pampangan, Kanjitongang, Jawi-jawi, Kampala, Barambang, Allu, Kaluku, Manrimisi Marusu, Kuri Lompo, Kassikebo, Betang, Bentang, Marusu, Data, Palisi, Bontobiraeng, Bontomanai, Patte'ne, Pangkaje'ne, Lekoala, Tekolabbua, Matana, Bulu-bulu, Kalli-kalli, Mannuruki, Mambue, Bontokappong, Batiling, Leppakkomai, Mannaungi dan Satanggi. Pada tahun 1963 Marusu bersama Turikale, Lau dan Bontoa dilebur dengan nama Kecamatan Maros Baru, dengan Camat I ialah Muhammad Tajuddin Daeng Masiga Karaeng Marusu.

KERAJAAN BONTOA

Pada awalnya Bontoa bernama **Tanetea** setelah berdiri sebagai sebuah daerah berpemerintahan adat maka namanya diubah menjadi Bontoa. Bontoa dibuka pertama kali oleh **I Manjarrang**, putera Karaeng Labbua Tali Bannanna Bangkala. I Manjarrang diperintahkan membuka perkampungan di Bontoa setelah mempersunting puteri Raja Gowa untuk dijadikan pemukiman bersama keluarga dan para pengikutnya.

Urut-urutan raja yang memerintah Bontoa sejak berdirinya hingga tahun 1963 adalah sebagai berikut :

1. I Manjarrang
2. I Manjuwarang
3. I Daeng Siutte
4. I Daeng Manguntungi
5. I Pakandi Daeng Massuro
6. I Pandima Daeng Malliongi
7. I Daeng Tuman
8. I Mangngaweang Daeng Mangalle
9. I Rego Daeng Mattiro
10. I Parewa Daeng Mamala
11. I Sondong Daeng Mattayang
12. I Bausa Daeng Sitaba Karaeng Tallasa
13. I Bambo Daeng Matekko Sullewatang Lau

14. I Radja Daeng Manai
15. Abdul Maula Intje Jalaluddin
16. I Radja Daeng Manai (ke-2 kalinya)
17. Andi Mamma Daeng Sisila
18. Andi Djipang Daeng Mambani
19. Haji Andi Mamma Daeng Sisila (ke-2 kalinya)
20. Andi Djipang Daeng Mambani (ke-2 kalinya)
21. Haji Andi Radja Daeng Nai Karaeng Loloa
22. Haji Andi Muhammad Yusuf Daeng Mangngawing

Wilayah hukum Bontoa melingkupi 16 kampung daerah pesisir pantai, sebelah Utara Marusu, yaitu Bontoa, Salenrang, Sikapaya, Balosi, Parasangang Beru, Panaikang, Batunapara, Tangnga Parang, Lembangang, Panjallingang, Ujung Bulu, Belang-belang, Suli-suli, Pannambungan, Mangemba dan Tala'mangape.

KERAJAAN LAU'

Lau' pada awalnya adalah sebuah daerah **Kasullewatangan** (kesultanan) yang dibentuk dalam tahun 1824 ketika pasukan Bone berhasil diusir dari wilayah Maros, oleh pemerintah Gubernemen membentuk empat daerah Kasullewatangan yaitu Lau', Wara, Raya dan Timboro.

Yang menjadi Sullewatang Lau' pertama adalah **La Mattotorang PagelipuE Abdul Wahab Daeng Mamangung**, putera dari La Mauraga Sultan Adam Datu Mario ri Wawo dari istri bernama Ince Jauhar Manikam I Denra Petta WaliE puteri dari Ince Abi Asdollah Dato' Pabean, Bendahara Kerajaan Gowa.

Selanjutnya La Mattotorang Daeng Mamangung diangkat menjadi Regent/Karaeng Lau' pertama ketika seluruh daerah pemerintahan adat di Maros dibentuk menjadi Regentschappen. Ketika wafat La Mattotorang Daeng Mamangung dimakamkan di Laleng Tedong sehingga diberi gelar anumerta **Matinroe ri Laleng Tedong**.

Urut-urutan raja yang memerintah Lau' adalah sebagai berikut :

1. La Mattotorang Daeng Mamangung Matinroe ri Laleng Tedong

2. La Tenrowang Daeng Pasampa Matinroe ri Manrimisi
3. La Rombo Muhammad Saleh Daeng Lullu Matinroe ri Kassikebo
4. Andi Pappe Daeng Massikki
5. Andi Abdullah

Wilayah hukum Lau' melingkupi 31 buah Kampung, yaitu Maccini Ayo, Lemo-lemo, Bontokadatto, Bontorea, Pute, Sampobia, Galaggara, Langkeang, Lopi-lopi, Tammate, Bulu'sipong, Tapieng, Pacelle, Pappandangang, Sengkalantang, Manrimisi Lau, Kalumpang, Balang-balang, Coppenge, Kacumpureng, Nipa, Jangka-jangkaE, Laleng Tedong, Campagae, Pandanga, Padaria, Binanga Sangkara, Mangara'bombang, Sabanga, Marana' dan Kaddarobo'bo.

KERAJAAN TURIKALE

Wilayah Turikale pada awalnya hanya didiami segelintir manusia dengan cara hidup tidak menetap. Daerahnya pun masih merupakan hutan-hutan dan daerah persawahan. Sungai Maros melintas ditengahnya. Setelah Karaeng LoE ri Marusu (Raja Maros III) memindahkan pusat kerajaan dari Pakere ke Marusu, penduduk Pakere dan beberapa kampung di sekitarnya yang banyak penduduknya mulai berpindah mendekati pusat kerajaan yang baru membuka perkampungan dan pemukiman baru.



Putera Karaengta Barasa yang bernama **Muhammad Yunus Daeng Pasabbi (Kare Yunusu)**, dikirim oleh ayahandanya mengikuti Pendidikan Tinggi Agama Islam di Bontoala. Dalam masa pendidikannya ia berkenalan dengan salah seorang putera Raja Tallo (I Mappau'rangi Karaeng Boddia) yang bernama **I Mappibare Daeng Mangiri**. Persahabatan yang terjalin di antara mereka sangatlah akrab. Mereka berdua setiap ada kesempatan saling bertukar fikiran dan berdiskusi dalam banyak hal, baik menyangkut ketatanegaraan terlebih lagi ikhwal Agama Islam.

Setelah Karaengta Barasa mangkat, Muhammad Yunus Daeng Pasabbi naik tahta menggantikan ayahnya sebagai Raja Maros VIII. Di masa pemerintahannya, beliau kemudian mengajaknya sahabatnya I Mappibare Daeng Mangiri untuk menetap di Maros untuk bersama-sama memajukan agama Islam.

I Mappibare Daeng Mangiri ternyata tidak keberatan lalu menetaplah Ia di Maros dan kepadanya diberikan wilayah ini sebagai wilayah yang dikuasainya sekaligus sebagai tempat I Mappibare Daeng Mangiri melaksanakan kegiatan pengembangan Ilmu Agama Islam. Perkampungan yang diberikan kepadanya itu diberi nama **TURIKALE** artinya **Kerabat Dekat**, untuk memberikan pertanda bahwa I Mappibare Daeng Mangiri yang diberi kuasa menempatnya adalah kerabat keluarga yang sangat akrab.

Maka jadilah Turikale yang tadinya sebuah perkampungan tidak bertujuan menjadi wilayah yang teratur, sebab menjadi pusat pendidikan Agama Islam. Statusnya sebagai wilayah otorita pengembangan Islam tetap dipertahankan. Turikale bukan sebagai wilayah hukum berpemerintahan melainkan kesannya lebih seperti sebuah daerah khusus istimewa.

I Mappibare Daeng Mangiri memperistrikan seorang puteri bangsawan Gowa bernama I Duppi Daeng Ma'lino dan setelah mangkat kepemimpinannya digantikan oleh puteranya bernama I Daeng Silassa. I Daeng Silassa memperistrikan sanak keluarganya dari Gowa/Tallo yang

bernama Habiba Daeng Matasa, yang melahirkan sepasang putera-puteri, yaitu I Lamo Daeng Ngiri dan I Tate Daeng Masiang.

I Lamo Daeng Ngiri ini sekitar tahun 1796 kemudian membuka babakan baru di Turikale setelah menjadikan Turikale tidak saja sebagai daerah pengembangan Agama Islam tetapi juga sebagai sebuah daerah berotonomi dan berpemerintahan sendiri. Hal ini tentu sangat memungkinkan bagi I Lamo Daeng Ngiri, sebab Turikale telah memiliki pengaruh yang sangat luas. Turikale kemudian diproklamirkan sebagai sebuah Kerajaan berpemerintahan sendiri yang lepas dari kekuasaan hukum kerajaan manapun juga.

Urut-urutan raja yang memerintah Turikale adalah:

1. I Lamo Daeng Ngiri (1796 - 1831)
2. Muhammad Yunus Daeng Mumang (1831 - 1859)
3. La Oemma Daeng Manrapi (1859 - 1872)
4. I Sanrima Daeng Parukka (1872 - 1882)
5. I Palaguna Daeng Marowa (1882 - 1817)
6. Andi Abdul Hamid Daeng Manessa (1917 - 1946)
7. Haji Andi Mapparessa Daeng Sitaba (1946 - 1959)
8. Andi Kamaruddin Syahban Daeng Mambani (1959 - 1963)

Wilayah-wilayah yang merupakan daerah hukum Turikale meliputi 43 kampung, yaitu Redaberu, Solojirang, Bontokapetta, Kasuwarang, Soreang, Bontocabu, Tambua, Kassijala, Pattalasang, Rea-rea, Manrimisi Turikale, Kuri Caddi, Sungguminasa, Data, Panaikang, Buttatoa, Tumalia, Baniaga, Maccopa, Kassi, Buloa, Sangieng (Tana Matoana Turikale), Pakalli, Bonti-bonti, Paranggi, Moncongbori, Mangngai, Manarang, Camba Jawa, Bunga Ejaya, Pa'jaiyang, Ammesangeng, Samariga, Leang-leang, Tompo'balang, Labuang, Karaso, Bonto Labbua, Tabbua, Balombong, Balanga, Tala'mangape dan Sanggalea.

Selanjutnya lahir Undang-undang Nomor 29 Tahun 1959 yang diberlakukan mulai tanggal 1 Juni 1963. Pada saat itu seluruh Kerajaan Lokal/Distrik Adat Gemenschaap termasuk Turikale dilebur. Turikale bersama dengan Marusu, Lau' dan Bontoa dilebur menjadi sebuah kecamatan dengan nama Kecamatan Maros Baru.

2. Upacara Adat dan Tari-Tarian di Kabupaten Maros

Kabupaten Maros selain menawarkan berbagai objek wisata alam, juga menawarkan Wisata Budaya yang tidak kalah menarik untuk di ikuti atau disaksikan. Meskipun belum sepopuler wisata budaya yang ditawarkan oleh Bali ataupun Toraja namun cukup atraktif dan membuka wawasan kita tentang khasanah Budaya Tradisional Bugis-Makassar di Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Maros. Berikut Upacara Adat dan Tari-Tarian yang menjadi potensi Wisata Budaya di Kabupaten Maros.

a. Upacara Adat Appalili



Barang-barang yang disiapkan untuk perjamuan dan upacara adat Appalili di Balla Lompoa Kabupaten Maros

Appalili adalah suatu rangkaian upacara adat sebelum memasuki musim tanam padi (bulan November). Upacara adat ini merupakan ritual yang dilaksanakan sebagai simbol permohonan agar Yang Maha Kuasa menurunkan berkahnya sehingga kelak sawah-sawah dapat panen melimpah dan dijauhkan dari bencana baik hama maupun bencana alam.

Dalam upacara adat ini, petani sebelum kesawah akan mengambil perkakas kerajaan Karaengnga yang disimpan di loteng (lantai atas pada rumah panggung) Balla Lompoa (Rumah Adat yang berarti "Rumah Yang Besar/Agung") ke tempat khusus yang sudah tersedia. Peralatan tersebut diantaranya adalah Batang Pajjeko yang akan digunakan untuk membajak sawah. Batang pajjeko ini selain memiliki nilai sejarah juga merupakan lambang kebesaran Kabupaten Maros. Setelah semua perkakas lengkap, Gandrang Kalompoang (Gendang Kebesaran/Agung) dibunyikan sebagai tanda acara adat dimulai dan dimulai pula proses penjahitan Kelambu Kalompoang (kelambu kebesaran). Hasil jahitan yang terdiri dari seprei, pembungkus dan alas kemudian disiapkan setelah shalat ashar untuk perjamuan adat.



Prosesi Perjamuan Adat di Balla Lompoa

Pada malam harinya, diadakanlah perjamuan adat atau paempo adat yang dihadiri oleh pemangku adat, penasehat adat dan gallarang tujua (kepala dusun), tokoh tani dan pemerintah yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pertanian dan mencari solusi untuk membantu petani keluar dari masalah tersebut.

Keesokan harinya, pada pukul 05.00, barang barang yang telah disiapkan dari kemarinnya akan diarak menuju sawah milik kerajaan

Marusu yang bergelar Torannu (orang yang berbahagia), setelah sampai di sawah dimulailah prosesi bajak sawah menggunakan Batang Pajjeko yang ditarik oleh Tedong (sapi atau kerbau) sebanyak dua ekor dan diakhiri dengan mengelilingi sawah sebanyak tiga kali. Setelah itu rombongan akan kembali ke Balla Lompoa.

b. Upacara Adat Katto Bokko

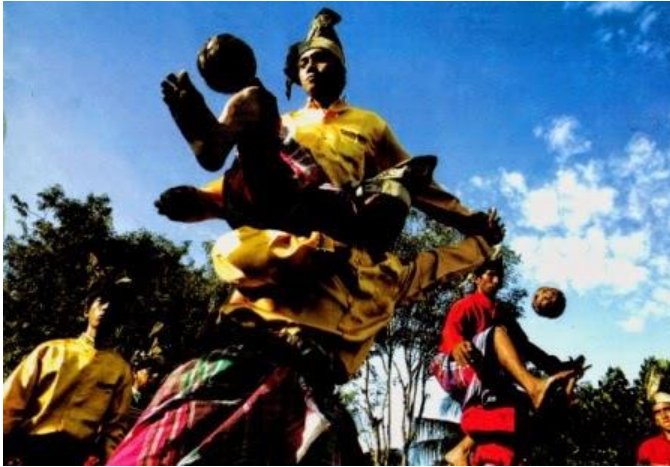


Para petani yang turun ke sawah

Upacara adat Katto Bokko atau biasa disebut Anggalle Ulu Ase (mengambil pucuk padi) merupakan kelanjutan dari Upacara Adat Appalili. Acara ini adalah rangkaian acara adat sebagai simbol rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa atas berkah hasil panen yang diraih. Khususnya pada tanah Arrajang (tanah Kerajaan) Torannu.

Acara katto boko dimulai pada pagi hari dengan mengetam padi dan hasilnya diikat sesuai kebiasaan, dengan ikatan khusus menggunakan alat tradisional yang terdiri dari 12 ikatan kecil dan 2 ikatan besar. Kemudian diadakan arak-arakan untuk mengantar hasil ketaman padi tersebut ke Rumah Adat Balla Lompoa. Di Balla Lompoa, diadakan penjemputan menurut adat kerajaan Marusu oleh pemangku adat, para dewan adat, penasehat adat, pemerintah dan para petani.

c. Tarian Ma'raga



Tarian Ma'raga



Tarian Ma'raga

Tarian ini adalah atraksi yang menampilkan kelihaihan dan keterampilan dalam memainkan bola Raga (bola takraw) menggunakan varisai gerakan yang tidak biasa. Seperti memainkan bola sambil di

soppo (menaiki pundak rekannya/bopong) atau memasukkan raga ke dalam passapu (kain pengikat kepala yang berbentuk segitiga) tanpa menyentuh bola menggunakan tangan.

Tarian ini dimainkan oleh 6 (enam) orang laki-laki menggunakan pakaian adat yang diiringi oleh instrumen musik adat berupa gendang, gong dan pui'-pui'. Tarian ini biasa dimainkan dalam acara penyambutan tamu, pesta panen dan acara adat lainnya.

d. Tarian Mapeepe'-pepe'



Tari Mapepe pepe

Tarian ini dimulai dengan memperlihatkan kemampuan silat pemain dengan jurus-jurus pencak silat yang dimilikinya diiringi alunan musik yang cepat dan bersemangat menggunakan instrumen musik adat seperti gendang, gong dan pui'pui. Kemudian para pemain mulai membakar bagian-bagian tubuh mereka (tangan dll) menggunakan api dari obor. Meski demikian para pemain terlihat tidak terluka atau terbakar oleh api tersebut. Tarian ini bersifat sakral dan dilakukan dengan mempertunjukkan kekebalan pemain/penari terhadap api. Karena bersifat sakral tidak semua orang dapat memainkan tarian ini. hanya orang-orang pilihan atau orang yang dianggap memiliki kesaktian yang dipercaya untuk membawakan tarian ini.

e. Tari Bunting Berua

Tari bunting Berua adalah sebuah tradisi seni tari yang diciptakan untuk menyemarakkan pesta adat perkawinan Bugis-Makassar. Maknanya adalah membawa suasana gembira dan bahagia untuk ke dua mempelai dan segenap keluarga yang menghadiri. Karenanya tari bunting berua khusus dimainkan pada acara-acara perkawinan adat khususnya perkawinan keluarga bangsawan.



Tari Bunting Berua

e. *Tari Kalabbirang*



Dimasa lampau tarian ini biasa dimainkan oleh putra dan putri raja dalam acara kerajaan sehingga diberi nama Tari Kalabbirang yang berarti keanggunan/kemuliaan karena mempertunjukkan keanggunan dan kemuliaan dari putra dan putri kerajaan. Tarian ini dimainkan oleh 7 orang putri dan 6 orang putra diiringi instrumen musik tradisional seperti gendang, suling dan katto-katto. Di Kabupaten Maros tarian ini biasa dimainkan di Lingkungan Kassi Kebo Kecamatan Maros Baru.

g. *Tari Mappadandang*



Tari Mappadendang

Mappadendang adalah pagelaran kesenian tradisional yang menampilkan tarian dan aksi pencak silat. Tarian ini merupakan perwujudan rasa syukur sekaligus hiburan masyarakat khususnya bagi petani setelah panen. Tarian ini dilakukan dengan mengelilingi lesung sambil memegang alu/antan kemudian dilanjutkan dengan memukulkan ujung alu pada pinggiran lesung secara bergiliran dengan irama tertentu, irama yang bergembira dan bersemangat

B. Letak geografis desa Samaenre

Desa Samaenre terletak kurang lebih 10 Km dari ibukota Kecamatan Mallawa, jarak dari ibu kota kabupaten Maros kurang lebih 90 Km, dan jarak ke ibu kota Propinsi 110 Km., adapaun secara geografis Desa Samaenre berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gt. Matinggi
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bentenge
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Uludaya
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tellumpanuae

Desa Samaenre terdiri dari empat Dusun/Lingkungan yaitu Realolo, Mallembo, Bonto Siring, dan Mallenreng. Luas Desa Samaenre 32,40 Km² . Luas Tanah 941.989 Ha dan Luas Bangunan 5.330 Ha.

C. Kondisi Demografis

a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data Desa Samaenre 2017, jumlah penduduk di Desa Samaenre adalah 1.156 jiwa. 572 jiwa diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 584 jiwa berjenis kelamin perempuan. Adapun Kepala Keluarga di Desa Samaenre berjumlah 312. Dusun Realolo 108 KK, Malempo 79 KK, Bt. Siring 70 KK dan Mallenreng 55 KK. Untuk lebih jelas mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin lihat tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Samaenre

No.	Nama Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Realolo	195	204	399
2.	Malempo	123	138	261
3.	Bonto Siring	135	126	261
4.	Mallenreng	119	116	235
TOTAL		572	584	1.156

Data Sekunder: Desa Samaenre Mei 2017.

b. Kondisi Sosial Masyarakat

a. Agama

Berdasarkan buku data dasar profil Desa Samaenre ada sebanyak 1.156 penduduk yang berdomisili di desa ini. Mayoritas masyarakat Desa Samaenre adalah beragama Islam. Kehidupan beragama cukup dijunjung tinggi di Desa Samaenre yang terlihat dari intensitas Shalat Berjamaah di Masjid.

b. Mata Pencarian

Masyarakat Desa Samaenre umumnya bekerja sebagai petani melihat daerah ini dikelilingi oleh persawahan dan perkebunan sisanya sebagai sopir angkot, pedagang, pekerja Somele', penjual pulsa, penjaga warung-warung kecil, guru dan pegawai pemerintahan. Secara umum

masyarakat Desa Samaenre bermata pencaharian sebagai petani. Usaha petani ini digeluti sekitar 101 jiwa, 11 jiwa yang berstatus wiraswasta, 4 jiwa sopir, 16 jiwa PNS, 22 jiwa TKI, 3 jiwa pekebun, dan 3 jiwa pensiunan.

c. Suku

Masyarakat Desa Samaenre didominasi oleh suku Bugis.

d. Budaya

Hubungan kekerabatan masyarakat Desa Samaenre masih sangat erat, terlihat masih adanya hubungan keluarga antara rumah yang satu dengan yang lain dalam satu wilayah. Beberapa kebiasaan masyarakat masih sering terlihat seperti barazanji ketika akan melakukan acara perkawinan, dan Mangade' yang merupakan ritual para petani sebelum turun ke sawah, namun tradisi mangade' ini hanya dilakukan oleh warga atau para petani di Desa Samaenre. Beli sumange' merupakan penentuan waktu turun ke sawah makan-makan kue tura'-tura yg terbuat dari beras ketan. Tula'Bala Tahunan diadakan akhir-awal tahun.

c. Sarana dan Prasarana

a. Pemerintahan

Desa Samaenre memiliki satu buah kantor Desa, di kantor Desa juga terdapat satu buah aula yang biasa digunakan warga untuk melakukan rapat dan acara-acara seminar maupun penyuluhan. Terdapat ruang Kepala Desa dan Staf Pemerintahan Desa serta Toilet dalam Kantor Desa.

b. Ibadah

Terdapat 3 buah Mesjid yang terletak di dusun Realolo, Malempo dan Bontosiring. Dan terdapat 3 Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) di setiap mesjid.

c. Pendidikan

Terdapat dua buah Sekolah Dasar di Desa Samaenre yang terletak pada dusun yang berbeda yaitu SDN.167 Samaenre yang terletak di Dusun

Realolo dan SDN. 197 Rea Malempo di Dusun Bt. Siring. Jaraknya sangat berjauhan dari dua dusun dan sulit dijangkau oleh murid-murid yang ada di dusun Malenreng dan Dusun Malempo.

d. Kesehatan

Terdapat satu Puskesmas Pembantu yang terletak di Dusun Realolo dan Posyandu Pembantu terletak pada Dusun Bonto Siring. Adapun tenaga medis hanya terdiri dari 3 orang.

e. Olahraga

Terdapat satu buah lapangan sepak bola yang digunakan para pemuda dan anak-anak untuk bermain bola. Lapangan ini juga tempat mengeringkan gabah warga desa Samaenre.

f. Keamanan

Terdapat 3 buah pos ronda, Dua terletak di dusun Realolo dan dua pos lagi masing-masing di Dusun Malempo dan Bonto Siring. Pos Ronda tersebut hampir setiap malam di huni oleh para pemuda.

g. Prasarana Pertanian

Prasarana pertanian yang terdapat di Desa samaenre yaitu 3 buah penggilingan padi, 53 buah traktor, dan 23 buah perontok gabah.



h. Tempat Wisata

Desa Samaenre satu-satunya Desa yang memiliki tempat Wisata Permandian Air Panas. Namun sudah kurang berfungsi lagi karena kolamnya terendam lumpur luapan disaat hujan terus menerus.

2. Pemimpin kabupaten Maros

Berikut ini adalah nama-nama bupati kabupaten Maros dari tahun 1960 hingga sekarang .

No.	Foto	Nama	Mulai Jabatan	Akhir Jabatan	Keterangan
1.		Nurdin Johan	1960	1962	bupati pertama
2.		Kol. (Purn.) Yasin Limpo	1962	1962	
3.		Drs. M. Nur Tahir	1962	1963	
4.		Makmur Daeng Sitakka	1963	1965	
5.		Letkol. H. M. Kasim Daeng Marala	1965	1979	tiga periode
6.		Drs. Malik Hambali	1979	1997	
7.		Letkol Drg. Kamaruddin Baso	1979	1984	

8.		Letkol Pol. Drs. H. M. Arief Wangsa	1984	1989	
9.		Drs. Alwy Rum	1989	1994	
10.		H. Nasrun Amrullah	1994	1999	
*		Andi Hasan Rala	1999	2000	Penjabat Bupati
11.		Drs. H. Andi Nadjamuddin Aminullah	2000	2010	
12.		Ir. H. M. Hatta Rahman, MM	2010	2015	

*		Ir. H. Andi Herry Iskandar, M.Si	2015	2016	Penjabat Bupati
(12.)		Ir. H. M. Hatta Rahman, MM	2016	Sekarang	

BAB III

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan

Masalah Seperti yang telah di jelaskan pada bab I, dan bab II terdapat bebepa item bentuk kegiatan yang dilakukan selama KKN di Desa Taeng. Dari beberapa kegiatan ini baik bentuk pelayanan maupun pemberdayaan kepada masyarakat yang nantinya akan di jelaskan pada bagian selanjutnya. Maka dari itu digunakan analisa SWOT untuk pemecahan masalah tersebut. SWOT adalah metode perencanaan strategis yang dugunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan tantangan (threatness) sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program kerja KKN 55 2016-2017. Berikut ini analisis SWOT yang Berkaitan dengan Desa Samaenre.

Bidang Pendidikan			
Mengajar di SD, Mengajar di PAUD dan Mengajar Pengoperasian Microsoft Excel & Corel Draw			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Masyarakat Dusun Realolo sangat mendukung kegiatan mengajar di SDN 167 Samaenre yang dilaksanakana n oleh Mahasiswa KKN.	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangya fasilitas ataupun Media belajar seperti buku panduan pembelajaran kurikulum anak sekolah dasar. - Masih kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan untuk anaknya. - Masih kurangnya 	Mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar merasa senang karena partisipasi anak-anak sekolah dasar yang menunjukkan keseriusan belajar yang tinggi serta keakraban anak-anak kepada mahasiswa KKN	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak sekolah dasar masih sering ribut disaat proses belajar mengajar berlangsung sehingga pembelajaran tersebut menjadi kurang efektif. - Media pembelajaran masih sangat kurang seperti pengadaan computer disekolah.

	pengetahuan guru-guru tentang teknologi terutama dalam pengoperasian computer.		
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Mengajar di SDN 167 Samaenre dan SDN 197 Rea Malempo - Mengajar Pengoperasian Microsoft Excel & Corel Draw 			

Bidang Keagamaan			
Mengajar TK/TPA dan Festival Anak soleh			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Antusias warga terkhusus anak- anak sangatlah besar dalam proses pembinaan keagamaan	Kurangnya tenaga pengajar sehingga proses kegiatan berlangsung kurang efektif.	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya SDM mahasiswa yang berkompetensi dalam membantu melakukan pembinaan dan melatih anak-anak TK-TPA - Antusias anak-anak sangat besar dalam mempelajari Al-Qur'an. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapatnya jadwal yang tetap dalam implementasi kegiatan dan kurangnya ketersediaan Al-Qur'an dan buku Iqro' yang bisa dibaca oleh anak-anak TK-TPA

		- Antusias anak-anak sangat besar pada festival anak soleh untuk mengembangkan kreativitasnya melalui bingkai islami.	
--	--	---	--

Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut:

1. Membantu mengajar di TK/TPA
2. Mengadakan Festival Anak Soleh

Berdasarkan tabel diatas maka konsentrasi kelompok KKN Posko Samaenre Angkatan 55, dalam pemecahan masalahnya menitik beratkan pada pemberdayaan dan pelayanan bidang pendidikan, Keagamaan, serta bidang sosial. Dari banyaknya permasalahan yang ditemui, dapat dilakukan beberapa kegiatan untuk memecahkan masalah tersebut, karena keterbatasan dana dan waktu pelaksanaan KKN, selain itu terbatasnya kemampuan anggota yang masing-masing memiliki kompetensi dan pemikiran yang berbeda. Namun dengan kerjasama serta dukungan dari pihak-pihak yang bersangkutan sehingga kegiatan KKN ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Pemecahan permasalahan di bidang pendidikan, Keagamaan, dan social Desa Samaenre. Berdasarkan analisa SWOT diatas, maka diadakan program pada bidang pendidikan diantaranya melaksanakan Mengajar di SDN serta PAUD Samaenre. Pada bidang Keagamaan melaksanakan Mengajar TK/TPA dan Festival Anak Soleh. Dan dibidang Sosial seperti Pendataan Profil Desa, Baksos dan Pengecetan Pos Ronda.

B. Bentuk Hasil Kegiatan Pelayanan dan Pemberdayaan pada Masyarakat di Desa Samaenre

Kehidupan sehari-hari KKN tidak selalu diisi dengan bekerja. Namun, adapula aktivitas lain terkait cinta, persahabatan, hobby, dan spiritualitas. Karena posko Samaenre adalah Orang yang memiliki sasaran sukses, tahu tujuan hidupnya (Earl Nightingale) sesuai dengan target dan sasaran. berikut ini merupakan hasil kegiatan selama KKN dilaksanakan baik program wajib maupun program tambahan serta program partisipan.

a. Program Kerja Wajib

1. Mengajar di SD



Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Mengajar di SD
Tempat / Tanggal	SDN 167 Samaenre & SDN 197 Rea Malempo / 3x Seminggu
Lama pelaksanaan	Rutin 3 x seminggu
Tim Pelaksana	Anggota KKN
Tujuan	Untuk membantu para pendidik di SDN Samaenre & SDN Rea Malempo dalam proses belajar mengajar
Sasaran	Murid SDN 167 Samaenre & 197 Rea Malempo
Target	Guru SDN 167 Samaenre & SDN 197 Rea

	Malempo terbantu dalam kegiatan Belajar Mengajar
Jumlah Mahasiswa	9 Orang
Masyarakat	110 orang
Biaya	Rp.00.00

2. Mengajar di PAUD



Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Mengajar di PAUD
Tempat / Tanggal	PAUD Samaenre
Lama pelaksanaan	Rutin 2 x seminggu
Tim Pelaksana	Anggota KKN
Tujuan	Untuk membantu para pendidik di PAUD Desa Samaenre dalam proses belajar mengajar
Sasaran	Murid PAUD desa Samaenre
Target	Guru PAUD desa Samaenre terbantu dalam kegiatan Belajar Mengajar
Jumlah Mahasiswa	2 orang
Masyarakat	30 orang
Biaya	Rp.00.00

3. Pelatihan Pengoperasian Microsoft Excel & Corel Draw



Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pelatihan Pengoperasian Microsoft Excel & Corel Draw
Tempat / Tanggal	SDN 167 Samaenre & SDN 197 Rea Malempo
Lama pelaksanaan	Rutin 2x seminggu
Tim Pelaksana	Anggota KKN
Tujuan	Untuk membantu para pendidik di SD dalam mengoperasikan Komputer
Sasaran	Guru-guru Desa Samaenre
Target	Guru-guru di SD desa Samaenre terbantu dalam kegiatan Belajar Mengajar menggunakan media.
Jumlah Mahasiswa	2 orang
Masyarakat	6 orang
Biaya	Rp. 00.00

4. Mengajar di TK/TPA



Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Mengajar TK/TPA
Tempat / Tanggal	TPA Dusun Realolo, TPA dusun Malempo
Lama pelaksanaan	45 menit
Tim Pelaksana	Anggota KKN
Tujuan	Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di desa Samaenre
Sasaran	Santri Desa Samaenre
Target	Mengajarkan mengaji santri di desa Samaenre.
Jumlah Mahasiswa	7 orang
Masyarakat	40 orang
Biaya	Rp.00.00

5. Festival Anak Soleh



Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Festival Anak Soleh
Tempat / Tanggal	Mesjid Nurul Amin Realolo/09-10 Mei 2017
Lama pelaksanaan	120 menit
Tim Pelaksana	Anggota KKN
Tujuan	Mengembangkan kreativitas anak melalui bingkai islami.
Sasaran	Santri Desa Samaenre
Target	Melatih anak-anak tampil di depan umum
Jumlah Mahasiswa	9 orang
Masyarakat	60 orang
Biaya	Rp.700.000

6. Pendataan Profil Keluarga



Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	06

Nama Kegiatan	Pendataan Profil Keluarga
Tempat / Tanggal	Desa Samaenre
Lama pelaksanaan	Setiap Hari
Tim Pelaksana	Anggota KKN
Tujuan	Menginput profil keluarga untuk keperluan Desa
Sasaran	Warga Desa Samaenre
Target	Sensus Penduduk
Jumlah Mahasiswa	7 orang
Masyarakat	Seluruh warga Desa Samaenre
Biaya	Rp.00.00

7. Kerja Bakti



Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Baksos/Kerja Bakti
Tempat / Tanggal	Desa Samaenre
Lama pelaksanaan	Setiap hari Jumat & Minggu
Tim Pelaksana	Anggota KKN
Tujuan	Mengajak Warga Membersihkan Lingkungan
Sasaran	Warga Desa Samaenre
Target	Kebersihan Lingkungan Samaenre

Jumlah Mahasiswa	9 orang
Masyarakat	Ibu-Ibu PKK
Biaya	Rp.00.00

8. Pengecetan Pos Ronda



Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pengecetan Pos Ronda
Tempat / Tanggal	Desa Samaenre/ 31 Maret 2017
Lama pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Anggota KKN
Tujuan	Memperindah pos keamanan warga Samaenre
Sasaran	Pos Desa Samaenre
Target	Pos Desa Samaenre
Jumlah Mahasiswa	5 orang
Masyarakat	2 orang
Biaya	Rp.122.000

C. Daftar Program Kerja Tambahan

1. Pelatihan Qasidah
2. Festival anak sholeh tingkat Kecamatan
3. Penginputan data keluarga desa Samaenre
4. Pelatihan Taekondow
5. Pengajian majelis taklim
6. Perayaan israj miraj

D. Jadwal pelaksanaan program

1. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilaksanakan selama 60 hari pada

Tanggal : 23 Maret - 23 Mei 2017

Tempat : Desa Samaenre, Kec. Mallawa, Kab. Maros

Secara spesifik waktu implementatif kegiatan KKN Reguler Angkatan ke-55 ini dapat dirincikan sebagai berikut :

a. Pra-KKN (Maret 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembekalan KKN Angkatan 54	19-20 Maret 2017
2	Pembagian Lokasi KKN	21 Maret 2017
3	Pertemuan Pembimbing dan pembagian kelompok	21 Maret 2017
4	Pelepasan	23 Maret 2017

b. Pelaksanaan program di lokasi KKN (Maret-Mei 2017)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penerimaan di Kantor kecamatan Mallawa	23 Maret 2017
2.	Kunjungan Dosen Pembimbing	23 Maret 2017
3.	Observasi dan survey lokasi	24-31 Maret 2017
4.	Kunjungan Dosen Pembimbing	20 April 2017
5.	Implementasi Program Kerja	29 Maret- 19 Mei 2017
6.	Kunjungan Pimpinan UIN Alauddin Makassar dan Dosen Pembimbing	15 April 2017
7.	Penarikan Mahasiswa KKN	24 Mei 2017

c. Laporan dan Hasil Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan buku laporan akhir KKN	23 April - 17 Mei 2017
2	Penyelesaian buku laporan	18 Mei 2017
3	Pengesahan dan penerbitan buku laporan	19 Mei 2017
4	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke P2M	20 Mei 2017
5	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke Kepala Desa dan Seluruh Mahasiswa KKN	18 Mei 2017

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

A. Dukungan Pemerintah dan Masyarakat

Penyusunan dan pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 55 tidak terlepas dari dukungan dan peran masyarakat setempat. Dimulai pada saat kedatangan dan observasi di lokasi KKN, masyarakat begitu terbuka serta ramah dalam menyambut dan memfasilitasi mahasiswa KKN.

Pada saat seminar program kerja mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar di Desa Samaenre, masyarakat begitu antusias dilihat dari jumlah masyarakat yang hadir serta usulan-usulan program kerja yang ditawarkan walaupun tidak semua usulan-usulan tersebut disetujui untuk dimasukkan dalam program kerja.

Pelaksanaan program kerja yang merupakan hasil seminar program kerja dilaksanakan bersama masyarakat berjalan dengan lancar serta bantuan sarana dan tenaga dari masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan program kerja kepala sekolah dan kepala pengelola TPA juga sangat mendukung tercapainya program kerja yaitu mengajar di SD serta mengajar di TPA, hal ini terlihat dengan diberikannya kesempatan untuk berbagi ilmu sekaligus mencari pengalaman baik yang bersifat langsung diamati di lapangan maupun pengalaman dari guru-guru yang sudah lama bergelut dalam dunia pendidikan.

Hubungan yang terjalin oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar di Desa Samaenre dengan masyarakat setempat, semakin hari semakin terjalin erat baik dalam kunjungan ke masyarakat ataupun kerja bakti. Masyarakat setempat juga menjadi sumber informasi yang utama untuk mengetahui program apa yang tepat untuk daerah tersebut.

Hubungan antara mahasiswa KKN UIN Angkatan 55 dengan aparat Desa Samaenre tergolong baik, dilihat dari suasana keakraban dan keramahan aparat desa dalam setiap kesempatan dan frekuensi kunjungan mahasiswa ke rumah aparat Desa.

Adapun dukungan dari pemerintah desa kepada mahasiswa KKN diantaranya:

1. Arahan dan gambaran tentang kebutuhan desa akan program kerja mahasiswa KKN.
2. Dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Memfasilitasi mahasiswa KKN sehingga mempermudah pelaksanaan Program Kerja (PROKER).

B. Faktor pendukung

Sebagai aktualisasi pelaksanaan kegiatan program kerja KKN UIN Angkatan 55 Tahun 2016-2017. Adapun beberapa hal yang mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan yang telah di rencanakan.

- a. Dukungan penuh dan arahan kepala Desa Samaenre, Staf Desa, Kepala dusun, Ketua RT/RW, Tokoh masyarakat, Tokoh pendidikan, Tokoh agama, Tokoh perempuan, serta Tokoh pemuda setempat.
- b. Dukungan Kepala SDN Samaenre beserta guru.
- c. Dukungan Kepala Pembina TPA Nurul Amin dan TPA Dusun Malempo
- d. Sambutan yang ramah dari warga setempat.
- e. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.
- f. Antusias murid-murid SDN Samaenre
- g. Antusias rekan-rekan karang taruna.
- h. Antusias santri-santri TPA.
- i. Kekompakan antar mahasiswa KKN dalam pelaksanaan program kerja di Desa Samaenre

C. Faktor Penghambat

Pelaksanaan program kerja ini tidak luput dari berbagai hambatan (kendala). Hambatan-hambatan tersebut:

- a. Keterbatasan kemampuan/keterampilan mahasiswa KKN sehingga harus lebih selektif dalam merencanakan dan memilih program kerja.
- b. Keterbatasan dana untuk melaksanakan program kerja menuntut mahasiswa KKN memilih dan mensiasati program kerja.
- c. keterbatasan jaringan yang menghambat proses kegiatan yang akan dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat Desa Samaenre, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah desa mencakup meningkatkan mutu pendidikan, kesehatan, social dan keagamaan. Mahasiswa KKN telah memberi dampak positif terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi.

Adapun program utama yang telah dilaksanakan adalah Mengajar di sekolah, TPA, masalah pendataan, Kerja Bakti, pengecutan Pos Ronda dapat terselesaikan karena kerjasama mahasiswa KKN 55 UIN Alauddin Makassar.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 55 UIN Alauddin Makassar yang berlokasi di Desa Samaenre. Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian dan pengabdian yang dilakukan KKN Angk. 55 dalam bidang pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan di SD Negeri 167 Samaenre dan SD Negeri 197 Reamalempo masih dalam keadaan rendah, baik dalam minat baca, serta alat peraga dan alat penunjang kegiatan belajar mengajar yang masih minim, seperti halnya buku alat-alat peraga. Dalam kaitannya dengan bidang pendidikan mahasiswa melakukan terobosan untuk membantu membenahi dan menumbuhkan minat baca siswa siswa di SD Negeri 167 Samaenre dan SD Negeri 197 Reamalempo, mahasiswa KKN 55 melakukan dengan cara mengadakan kursus bahasa Inggris. Mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk meminta izin melakukan pengabdian dalam bentuk pengajaran di sekolah tersebut, dan Alhamdulillah pihak sekolah dapat menerima mahasiswa untuk melakukan pengabdian di sekolah SD Negeri 167 Samaenre, SD Negeri 197 Reamalempo, selama dua bulan. Selain melakukan pengabdian di sekolah diberikan juga pelayanan pengajaran oleh mahasiswa KKN 55 yakni membuka kelas untuk bimbingan bahasa Inggris. Karena pencapaian yang telah dilakukan mahasiswa KKN 55 dalam

bidang pendidikan tepat sasaran dan berguna bagi siswa di SD Negeri 167 Samaenre, SD Negeri 197 Reamalempo.

2. Dalam bidang lingkungan serta sosial indikasi yang menyatakan keberhasilan mahasiswa KKN 55 UIN Alauddin Makassar mengadakan Senam Pagi, Jum'at bersih, pengecatan pos ronda dan pendataan profil desa serta penginputan data yang dilakukan Mahasiswa KKN 55.
3. Dalam bidang keagamaan indikasi keberhasilan Mahasiswa KKN 55 telah merangkul masyarakat Desa dan imam desa untuk melaksanakan festival anak shaleh, pengoperasian mushallah, dan pengajian untuk anak-anak. Adapun kegiatan partisipasinya yaitu tahlilan, ta'ziah, dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan mahasiswa KKN yang telah dilakukan maka kami telah merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - Pemerintah Desa lebih memperhatikan masyarakat desa terutama pada dusun yang terletak di wilayah terpencil yang masih sangat membutuhkan pelayanan masyarakat seperti posyandu.
 - Masih dibutuhkannya lembaga-lembaga pendidikan di luar sekolah maka direkomendasikan kepada pemerintah untuk mengadakan rumah baca.
 - Disarankan kepada pemegang kebijakan untuk memberdayakan masyarakat lokal terkhusus di bidang pekerjaan
 - Pemerintah Desa seharusnya mampu membuka paradigma masyarakat tentang pentingnya wajib belajar 12 tahun. Pemerintah harus memfasilitasi masyarakat kurang mampu untuk dapat mengenyam bangku pendidikan
2. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)
 - Masih terdapat beberapa yang ingin dibenahi dan jadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa maka kami merekomendasikan agar desa ini tetap menjadi desa

binaan UIN Alauddin Makassar terkhusus pada wilayah dusun terpencil seperti Mallenreng.

- Untuk kegiatan KKN selanjutnya diharapkan pemilihan lokasi sesuai dengan tujuan yaitu mengabdikan di daerah pelosok dalam hal ini penempatan tidak lagi di daerah yang terbelakang.

3. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya

- Desa Samaenre masih membutuhkan perhatian dalam hal pendidikan dan kesehatan.
- Desa Samaenre masih sangat membutuhkan tenaga pengajar TK/TPA, karena ada beberapa TK/TPA yang kemudian tidak lagi aktif setelah mahasiswa KKN meninggalkan lokasi.
- Beberapa lembaga pendidikan masih membutuhkan inventaris dalam hal ini direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi buku di sekolah dan Al-Qur'an di beberapa masjid.

4. Rekomendasi untuk LP2M UIN Alauddin Makassar

- Disarankan kepada pihak LP2M agar kiranya mengabadikan dokumentasi KKN sebelumnya agar mahasiswa KKN selanjutnya tidak mengalami kesulitan dan dalam menjalani regulasi yang berubah-ubah. Sehingga dapat tercipta program yang berkelanjutan apalagi di desa binaan / mitra UIN Alauddin Makassar.
- Lebih memperhatikan kemandirian/ kompetensi setiap mahasiswa yang akan ditempatkan di daerah sehingga dapat menyesuaikan daerah tersebut.
- Disarankan kepada LP2M agar kiranya melakukan pembinaan atau rapat langsung dengan pembimbing atau satgas UIN Alauddin Makassar agar pelaksanaan KKN dapat berjalan dengan lancar.
- Diharapkan kepada pihak LP2M agar kiranya dapat mengetahui dan mengenal daerah lebih dalam diberbagai bidang dan tempat tinggal mahasiswa nantinya agar tercipta pelaksanaan KKN yang lancar.

EPILOG

Kisah dari KKN 55 Desa Samaenre

Setiap pengalaman adalah jejak hidup yang akan terlukiskan dalam kehidupan masing-masing, oleh karena itu penggalangan kisah inspirasi teman-teman Posko Samaenre KKN 55 ini merupakan hal yang penting untuk diabadikan, karena pengalaman itu tidak memandang gelar sarjana maka sub ini sebenarnya untuk berbagi pengalaman agar kita menjadi insan yang jauh lebih baik.

Nama :Hutomo Mandala Putra

Nim : 30600113169

Fakultas :Ushuluddin,Filsafat, & Politik

Jurusan : Ilmu Politik

Kisah Kesatria 9 Bintang desa Samaenre

Sebagai mahasiswa UIN Alauddin Makassar perlu melampaui dan wajib tahap yang namanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Dalam hal ini yang namanya KKN pasti tempat pengabdian mahasiswa selama dua bulan, pada waktu ada informasi mengenai KKN di website resmi UIN Alauddin Makassar saya langsung berpikir untuk mendaftar tapi ketika saya buka langsung semangat untuk berKKN tidak ada karena ada beberapa agenda yang akan diikuti lalu saya komunikasikan ke teman-teman kelasku tapi ada yang sudah mendaftar dan ada juga tidak akhirnya saya memutuskan untuk tidak ikut dulu karena masih ada angkatan KKN selanjutnya. Akhirnya tiba KKN angkatan 54 dan 55 yang kemudian saya mendaftar secara online lalu ada pengumuman resminya yang lulus sekitar hampir 2000 masuk dalam angkatan 55 sekaligus terlampir jadwal pembekalan pada tanggal 18-19 maret 2017. Setelah 3 tahun lalu angkatan 2013 di kumpul kembali di auditorium untuk mengikuti pembekalan yang berupa pemberian materi,permainan,pengenalan aplikasi LKH online dan belajar menyanyi lagu KKN yang bahkan ketawa tidak bisa ditahan serta keesokan harinya kami dilepas oleh wakil gubernur Sulawesi Selatan Bapak Agus Arifin Nu'mang dengan sambutan menceritakan kisah KKNnya,lokasi-lokasi KKN yang mempunyai kearifan lokal dan destinasi wisata masing-masing daerah,pemasangan secara simbolis jaket KKN dan kami ditantang siapapun yang ketemu jodohnya hingga ke jenjang pernikahan dilokasi KKN maka pak wagub akan memberikan hadiah kami serentak terbahak-bahak mendengarnya. Setelah dua hari pembekalan akhirnya menunggu kembali informasi mengenai penempatan lokasi KKN pada tanggal 20 maret pada waktu minggu malam, rasanya tidak menyangka

bahwa tibalah saatnya berKKN yang penuh dengan misteri, lalu saya buka lah pengumumannya di HP mencari namaku setiap lokasi tapi saya tidak mendapatnya lalu mencari kembali akhirnya kutemukan namaku tepatnya lokasinya di Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros saya mengucapkan bersyukur karena bisa mengabdikan diri secara langsung kepada masyarakat. Setelah melihat nama-nama satu kelasku juga ternyata semuanya satu lokasi kemudian pengumuman bertemu dengan dosen pembimbing pada tanggal 21 maret 2017 pukul 13:00 Wita di gedung CBP dan Grup-grup media social mulai dibuat lalu disebarakan sehingga supaya jalur informasi dan komunikasi cepat tersampaikan . pada tanggal 21 maret 2017 pukul 12:30 Wita saya dan ashar berangkat ke kampus menuju tempat dikumpulkan kembali mahasiswa/i KKN di lokasi Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros tapi sampainya di kampus ternyata dosen pembimbing belum datang sehingga seperti biasanya yang butuh harus menunggu, tak lama kemudian datanglah yang dosen pembimbing bernama pak Murtiadi dan bu Eka tapi belum tahu wajahnya berkata dalam hati “tidak apa-apa langsung saja masuk ke ruangan”, kami masuk ke ruangan untuk berkumpul ditempat yang sama tapi muncullah perbedaan dari segi fakultas,jurusan,asal, dan karakter mendengarkan arahan dan penyampaian dosen pembimbing memperkenalkan dirinya dalam pemaparannya bu eka langsung membuka pertemuannya dan langsung mempertanyakan apakah sudah membaca buku panduan dan aturannya selama ber-KKN kami menjawab serentak iya buuuuu, lalu kita semua disuruh untuk memilih KORCAM (Koordinator Kecamatan) awalnya tidak ada satupun yang mengancungkan tangannya tapi pada saat kedua kalinya bertanya bu eka maka salah satu temanku mangancungkan tangannya bernama Muh.Assaharuddin lalu terpilih lah secara demokrasi lalu disuruh memperkenalkan dirinya setelah itu pak murtiadi menyampaikan jumlah mahasiswa KKN dikecamatan Mallawa Kabupaten Maros berjumlah 108 yang merupakan kuota terbanyak juga kemudian dibagi dalam 11 posko, 1 kelurahan 10 desa dimana nama-nama kelurahan dan desanya : Kelurahan Sabila merupakan posko induk, desa padaelo, desa barugae, desa tellumpanuae, desa ulu daya, desa samaenre, desa bentengnge,desa mattampapole, desa batu putih, desa gattareng mattinggi, desa wanua waru pada saat nama saya disebut ditempatkan desa samaenre, saya berpikir ternyata ada samanya nama kampungku ini membuat lebih penasaran lagi, yang berjumlah 9 orang tapi pada saat pembagian Cuma 8 orang karena 1 orang (ardiansya) tidak tahu lokasi poskonya lalu kami memperkenalkan nama masing-masing yaitu : Muh.Nur Sucipto, Muh Arasyil As’ad, Hermiati S, Khaerunnisa Ambo, Nurisnaeni Rauf, Rini

Rianti, Ummul Khaerani yang mempunyai ekspresi murah senyum, pendiam tapi itu belum keluar karakter aslinya, lalu tibalah penentuan untuk memimpin dan mengkoordinir selama dua bulan, awalnya saya membuka percakapan sesama teman-teman untuk memilih KORDES (Koordinator Desa) jadi saya mempertanyakan kesanggupan dan siapa dipilih lalu mereka semua sepakat untuk memilih saya sebagai KORDES mungkin itu hanya kebetulan ataukah sebuah takdir yang diberikan oleh Tuhan untuk menghadapi cobaannya. Setelah mengucapkan terima kasih secara langsung kami memilih susunan strukturnya dimana terdapat sekretaris, bendahara, dan anggota. Setelah itu ada penyampaian dari dosen pembimbing untuk menulis nama dan nomor HP setiap posko untuk dikumpul. kami merencanakan beberapa persiapan untuk pemberangkatan makanan seperti ATK, Konsumsi, dan pembayaran Living Kost berjumlah Rp.1.000.0000 yang harus dibayar sebelum pemberangkatan jika tidak maka dianggap batal mengikuti KKN sebuah keharusan dan wajib dibayar. Keesokan harinya kami berkumpul kembali di gedung CBP untuk pembagian jaket dan topi KKN 55 mungkin saya beruntung mendapatkan jaket yang resnya terbalik. Setelah semuanya yang telah disampaikan dan dibicarakan maka dipersilahkan meninggalkan tempat untuk mempersiapkan diri pemberangkatan KKN angkatan 55 pada tanggal 23 maret 2017. Pada hari itu tibalah kehidupan memperjuangkan status kemahasiswaan dan mengabdikan diri kepada masyarakat tepat pada pukul 06:00 wita untuk berangkat ke kampus bersama ashhar (KORCAM) sesampainya di kampus dengan suasana gaduh dan keramaian yang dipenuhi mahasiswa/i serba jaket hijau yang memenuhi area auditorium dengan busnya masing-masing ada yang mencari lokasinya dengan membawa koper dan tasnya untuk mengantarkan ke lokasinya bagaikan sebuah penumpang kapal yang ingin naik kapal. Tak lama kemudian kami disuruh untuk berkumpul mendengarkan penyampaian pak Gazali selaku kepala LPPM (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat) untuk menjaga nama baik almamater UIN Alauddin Makassar lalu dengan ciri khasnya pak Gazali dengan Ucapan takbir kami serentak mengucapkan Allahuakbar.....lalu kami kembali ke bus masing-masing untuk menaikkan koper dan tas kami, saya melihat salah satu poskoku yang kayaknya namanya yumi (nama di line) sudah capek menaikkan barang lalu saya membantunya karena terik panas sudah terasa hingga dalam tubuh lalu ada lagi kendala print yang dibawa sama ica (satu poskoku) tercecer di salah satu bus yang ke kecamatan Mallawa tapi setelah saya berusaha mencarinya akhirnya didapat juga ternyata ada yang meletakkan di jok atas tempat barang bus, setelah KORCAM mengabsen teman-

teman posko disetiap bus maka berangkatlah kami pada pukul 10:00 wita ke lokasi KKN 55 Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. Tapi saya tidak naik bus karena mengendarai motor bersama teman-teman yang lainnya melihat teman-teman yang berangkat duluan rasanya kebahagiaan tidak dapat dibagi. Sebelum berangkat kami membicarakan untuk lewat ke arah mana supaya cepat sampai lalu kami sepakat untuk melewati jalan di daerah perbatasan gowa dengan maros yang langsung tembus di kecamatan Simbang. Diperjalanan motor yang saya kendaraai mengalami kehabisan bensin jadi saya dibantu oleh teman-teman untuk mencapai penjual bensin (premium) setelah itu kami melanjutkan perjalanan yang melewati berbagai hambatan seperti jalannya yang rusak, banyak beloknya, melewati juga pelatihan TNI AD , Perkampungan bambu, area sawah yang melintang luas, sampai dipenghujung jalan melewati perbatasan Gowa dan Maros kami melewati jalanan provinsi yang mengarahkan ke kecamatan Mallawa, dalam perjalanan kami melewati tempat wisata dan beberapa kecamatan lalu kami singgah di pertamina untuk mengisi bensin motor kemudian melanjutkan perjalanan pada pukul 14:30 wita sampailah kita di kantor kecamatan Mallawa untuk mengikuti penerimaan Mahasiswa KKN 55, pada saat saya tiba di kantor kecamatan yang dihadiri unsur Tripika dan Dosen Pembimbing ternyata sudah dimulai lalu mendengar arahan dari Pak Camat bahwa kalau Cuma dua hari berarti tapi ketika melewati dua hari itu maka sudah menjadi warga kecamatan Mallawa dan penyampaian dari Dosen Pembimbing bahwa kami menitipkan anak-anak kami disini guna mengabdikan dirinya ke masyarakat dan tetap bersabar untuk aplikasi LKH online karena saat sedang pembaruan . Setelah itu diperkenalkan satu persatu kepala Lurah, Desa dan kondisi masing-masing Kelurahan dan Desanya yang ada kendalanya seperti jaringan, listrik, dan air tapi semangat kami untuk ber-KKN tetap ada bukan karena fasilitasnya yang lengkap. disitulah kita dipisah untuk menuju ke posko masing-masing, pada saat saat menuju ke poskoku dengan mengendarai motor dan sebagian temanku naik mobil bersama pak Desa kami memasuki lorong disebelah kantor kecamatan yang sekitar 10 Km, dalam perjalanan kami melewati belantara hutan, penggalian tambang, dan beberapa Desa, tidak terpikirkan ternyata masih ada desa yang masih merawat kehijauan alamnya hingga sampai sekarang, tak lama kemudian kami sampai desa Samaenre pukul 15:00 wita di posko rumah pak Desa Samaenre yang bernama Andi Majjalekka lalu kami turunkan barang-barang untuk membawa masuk ke rumahnya pak Desa setelah sudah masuk dirumah pak desa kami disambut oleh Ibu Desa Nurbaya dan mempunyai dua putri yang bernama A.Ainun

dan A.Faiyah Oktaviani, lalu menanyakan siapa KORDES lalu saya menjawabnya dengan senyuman kami diarahkan ke kamar cowok dan cewek untuk menyimpan Koper dan Tas yang sangat berat seperti mau pindah rumah saja. selepas bercerita diruang tamu saya merasa menggigil kesakitan ini mungkin pengaruh lelah akhirnya saya mengambil obat berbaring dikamar beristirahat sejenak sambil menunggu adzan berkumandang lalu bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat ashar yang letaknya sangat dekat didepan rumah pak Desa jadi sangat banyak waktu untuk berdoa dan berikhtiar kepada Allah SWT . setelah itu datanglah dosen pembimbing ingin bertemu langsung dengan pak desa dan bu desa sekaligus menyerahkan living kost selama sebulan lalu saya,ardi,acil berjalan sejenak disekitar rumah pak desa yang terdapat lapangan, sekolah, kantor desa, rumah warga dan tak jauh terlihat berjejeran gunung-gunung yang indah. Diperjalanan saya bertemu anak kecil yang gemuk,cerewet bernama asmar dia menjawab segala pertanyaan yang saya berikan mulai dari kebiasaan dan rutinitas kehidupan masyarakat desa samaenre. Lama-kelamaan berbicara waktu berlalu senja pun muncul dan menyinari lapangan dengan anak-anak yang sedang menikmati kegembiraannya. Akhirnya kami kembali ke rumah untuk berbenah persiapan shalat magrib dan shalat isya berjamaah dimesjid. Pada pukul 20:00 wita kami mengadakan rapat untuk persiapan survey lokasi yang terdapat 4 dusun yaitu : Realolo, Malempo, Bontosiring, Mallenreng lalu saya membagi dalam 4 tim beberapa agenda seperti pembuatan struktur,program kerja dan pengisian laporan LKH online yang masih bermasalah saat ini. Pada keesokan harinya kebiasaan yang tak biasa dilakukan seperti makan 3 kali sehari mungkin ini yang namanya surge dunia ber-KKN Pada tanggal 24 maret 2017 pada pukul 08:00 wita kami melaksanakan kerja bakti di kantor Desa kemudian saya dan emi berangkat untuk mengikuti rapat perdana bersama seluruh kordes dan sekretarisnya untuk membicarakan rancangan proker kecamatan dan kendala yang dihadapi posko masing-masing pada saat pulang ke posko saya terkendala dengan cuaca yang buruk akhirnya saya menunggu hingga hujan redah sampai malam, lalu menuju ke setiap dusun untuk melakukan survei selama 3 hari seperti wawancara ke kepala dusun, imam dusun, masyarakat di setiap dusun mengenai kendala atau keinginan masyarakat. Pada malam harinya kami mengadakan rapat untuk menyampaikan hasil rapat di kecamatan dan hasil survei setiap dusun lalu menetapkan pelaksanaan seminar program kerja desa samaenre pada tanggal 29 maret 2017 Beberapa hari menjalani kehidupan ber-KKN maka tibalah pada tanggal 29 maret 2017 pukul 20:30 wita di aula kantor desa.untuk menseminarkan rancangan program

kerja yang telah disusun bersama kegiatan ini dibuka secara resmi kepala Desa Samaenre dan dihadiri oleh KORCAM dan masyarakat desa samaenre, kami membagi program kerja dalam 2 bidang yaitu : pendidikan dan Sosial yang merupakan dasar kami berbasis keilmuan dan nilai-nilai agama islam. Pada hari kamis 30 maret pukul 08:00 wita kami berangkat ke sekolah untuk sebuah langkah awal memberikan pengajaran yang sesuai basis dan kemampuan kami terutama saya yang sangat berbeda pendidikan dan politik dunia bagaikan dibalik kemanapun tidak akan mendapatkan ujungnya seperti itulah ilmu yang telah saya dapatkan dibangku perkuliahan biarpun saya juga pernah belajar disekolah tapi ilmunya sudah banyak dilupa. Tapi saya tetap semangat sebab ilmu tidak akan habis yang kita berikan akan mendapatkan amal jariyah sehingga bagi berguna bagi untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Pada waktu masuk ke sekolah tampak sunyi tidak ada ternyata semua siswa masuk ke kelas untuk belajar lalu saya masuk ke ruangan guru sambil berbincang-bincang dengan kepala sekolah tak lama kemudian saya dipersilahkan untuk mengajar dikelas 2 pada waktu masuk ke kelas saya melihat sebuah kemirisan siswa karena berjumlah 4 orang tapi semangatku untuk mencerdaskan kehidupan tidak pernah pudar sehingga pemikiranku apakah pada waktu tahun itu orang kurang melahirkan sambil tertawa dalam hati. Kemudian saya bertanya kepada siswa pelajaran apa yang dipelajari sekarang siswa langsung menjawab Bhs.Indonesia

Maka saya persilahkan kepada siswa untuk membuka buku paketnya lalu saya berikan contoh dan mengerjakan tugasnya masing-masing, beberapa jam berlalu akhirnya bel berbunyi tandanya pulang keceriaan tampak sekali diwajah siswa, ternyata menjadi seorang guru tidaklah mudah karena butuh referensi, pengetahuan, serta kemampuan menyampaikan mata pelajaran sebuah sajak yang masih teringat dalam benakku "Pahlawan tanpa tanda jasa". Keesokan Pada tanggal 31 maret 2017 pukul 06:00 wita kami melakukan bakti sosial di lingkungan dusun dan area masjid bersama masyarakat setelah itu melaksanakan aktifitas setiap harinya kami melaksanakan program pendataan profil keluarga sampai sekarang. Pada tanggal 5 april 2017 sebuah pengalaman yang tak terlupakan pada pukul 13:00 wita yaitu pengajaran di TPA (Tempat pengajaran al-quran) di masjid yang begitu banyak adik-adik antusias untuk diberikan pengajaran sebuah kesyukuran yang begitu nikmat diberikan oleh Allah SWT sampai lupa dengan batas mengajar mengajinya. Tak terasa Dua minggu lebih berada di desa samaenre berbagai program kerja sementara dijalankan seperti mengajar di sekolah,di TPA, Bakti Sosial, Pendataan Profil,pelatihan Microsoft excel

dan Corel Draw, pengecetan pos ronda tepatnya pada tanggal 14 april 2017 pukul 14:30 wita kunjungan ketua LP2M di beberapa posko yang dilewatinya dengan beberapa pertanyaan mengenai kondisi dan keadaan di posko tapi alhamdulillah semua sehat dan sejahtera. Tepat pada tanggal 22 april 2017 pukul 18:00 wita kunjungan dosen pembimbing pak Murtiadi dan bu Eka dengan bertemu langsung dengan kami dan mempertanyakan beberapa hal mulai dari kesehatan, program kerja, kegiatan setiap hari, terutama living kost yang sudah sangat kurang sambil senyum lalu bendahara dipanggil kemudian diserahkan uang living kost tahap ke 2. Keesokan harinya pada tanggal 23 april 2017 pada pukul 08:00 wita seperti kebiasaan kami ketika ada waktu luang biasanya ke permandian panas yang penuh ceria dan canda tawa di perjalanan, sesampainya disana kami langsung melompat di kolam air panas untuk melepaskan rasa lelah, nyaman dan hangat sambil menikmati pemandangan yang sejuk. Pada tanggal 4-10 mei 2017 kegiatan akbar yang dilaksanakan di ibukota kecamatan yaitu pertandingan olahraga yang diselenggarakan secara bersama seluruh posko pada waktu itu juga datang kepala LPPM pak Gazali beserta dosen pembimbing untuk menghadiri acara pembukaan berbagai kalangan pemuda dan pemudi setiap desa telah berkumpul untuk memperlihatkan kemampuannya. Tepat pada tanggal 9-10 mei 2017 kami melaksanakan kegiatan festival anak sholeh yang beberapa jenis lomba seperti : adzan, hafalan surah pendek, bacaan shalat, qasidah muatannya mengarah pada peningkatan ketakwaan kepada Allah SWT, pengembangan pengetahuan agama islam serta menjaga budaya local sehingga anak-anak generasi penerus dapat bisa belajar sebab kompetisi hanyalah ajang evaluasi diri tapi harapan kami semoga ini berlanjut hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Tibalah minggu terakhir ber-KKN di desa samaenre beberapa proker telah selesai dan tahap terakhir yaitu menyelesaikan laporan akhir dengan menulis testimoni dan biografi masing-masing.

Ucapan rasa syukur dan terima kasih tidak mampu terpenuhi selama 2 bulan sebagai dosen pembimbing dan kepala desa samaenre beserta keluarga dan seluruh masyarakat desa samaenre terutama Kesatria 9 bintang bernama : Ardiansya biasa namanya ardi atau Ayah keahliannya (suka bercanda, rajin, bijak), Muh. Nur Sucipto biasa namanya ito keahliannya (berolahraga, dengar musik), Muh. Nur Arasyil As'ad biasa namanya acil keahliannya (suka tidur, main hape, berolahraga, humoris), Hermiati S biasa namanya emi atau istriku keahliannya (bercanda, suka memukul, jagokatanya menyanyi, rajin, ketawa), Ummul Khaerani biasa namanya ummul atau karung goni keahliannya (selalu ketawa, tidur, suka memerintah, taat dan patuh), Rini Rianti biasa namanya rini atau mama

keahliannya (dapat jadi panutan, tegas, suka bercanda, ketawa), khaerunnisa ambo biasa namanya ica (suka menyendiri, selalu berubah sifat, rajin, kuat fisik, baik), Nurisnaeni rauf biasa namanya isna atau yumi (suka nonton film anime, korea, cepreng, lucu, lugu, cerewet, baik) mungkin itulah yang dapat saya ucapkan untuk sebuah keluarga kecil yang kumiliki saat ini selalu memberikan canda tawa, mengharukan, kegelisahan, romantisme, konflik, kerjasama, kebersamaan, hal itu tak akan bisa tergantikan dalam lembaran-lembaran kehidupanku dan akan selalu menjadi goresan kenangan dalam duniaku.

“Tidak ada yang lebih mengesankan selain menulis kehidupan sendiri sebab hanya kau yang mengetahui hidupmu”

Nama : Hermiati S

Nim : 20400113125

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris

Kalo dengar cerita-cerita sebelumnya dari teman-teman yang sudah pengalaman dengan KKN, menurut mereka KKN itu penuh dengan cerita indah, haru, dan sebagainya karena kita di tempatkan di suatu daerah baru bersama dengan orang yang berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda serta karakternya yang juga berbeda. Oleh karena itu, Kita kembali diajarkan untuk hidup di sebuah lingkungan dan teman baru untuk menghadapi masyarakat dan kondisi kultur yang berbeda pula. Hal inilah yang membuat saya antusias untuk mengikuti KKN. Pada hari pengumuman tempat kami ditebar diberbagai tempat, bahkan tak satupun dari kami yang ditempatkan pada 1 posko, hal ini tidak bisa dipungkiri karena kami hanya berjumlah 38 orang, semetara posko KKN ada ratusan sehingga tidak mungkin untuk kami disatukan dalam satu posko. Saya sendiri ditempatkan di Desa Samaenre, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, yah bias dibilang kecamatan terjauh di kabupaten Maros.

Pada hari Kamis tanggal 23 Maret 2017 pukul 11:00 adalah hari pelepasan sekaligus pemberangkatan ke lokasi KKN. Ceritaku pun dimulai saat itu juga. Kami berangkat menggunakan Bus dari Kampus. Sesaat setelah memasuki kawasan Kecamatan Mallawa, jaringan mulai eror, teman-teman mulai ramai membicarakan tentang jaringan yang eror. Maklum anak jaman sekarang sudah tidak bisa terlepas oleh HP. Jarum jam menunjukkan tepat pada angka 14.00, saya beserta teman-teman tiba di Kecamatan Mallawa dan disambut oleh Bapak Camat serta stafnya di kantor Kecamatan. Setelah diterima kami pun langsung

dijemput oleh bapak kepala Desa Samaenre. Semua mahasiswa KKN menuju ke Desanya masing-masing. Yaah lokasinya cukup jauh dari Kecamatan. Melewati gunung, naik turun gunung. Sesampainya di Posko, kami disambut oleh Ibu Desa, Ibu Nurbaya. Kami pun segera beristirahat. Tak lama kemudian dosen pembimbing datang ke posko untuk memberikan arahan kepada kami untuk kegiatan KKN 2 bulan kedepan.

Keesokan harinya tepatnya pada hari Jumat tanggal 24 pukul 10:00 WITA kami mulai menyusuri desa untuk melakukan survei yang tujuannya untuk melihat peluang dalam menyusun Program Kerja (PROKER) yang akan kami usulkan diseminari PROKER. Pada hari itu, kami melewati rumah-rumah warga bahkan kami berpapasan dengan beberapa warga disepanjang jalan, tetapi, nihilnya bagi kami karena hanya sebahagian kecil yang membalas senyum ramah kami, seakan kehadiran kami di Desa Samaenre tak diharapkan. Saat itu pulalah saya teringat dengan ucapan pembimbing kami Pak Yadi dan Bu Eka. Setelah beberapa jam kami menyusuri Desa, kami menyempatkan waktu untuk berkunjung kerumah kepala dusun Malempo, karena kebetulan saya mendapat jatah area Dusun Malempo untuk meminta arahan sekaligus menggali informasi dan mengenal desa Samaenre lebih lanjut.

Singkat cerita, kami melakukan Survei selama 3 hari yakni pada hari, Jum'at, Sabtu dan Minggu. Selama itu juga kami telah menyusun beberapa PROKER yang akan kami laksanakan selama berKKN yaitu ; berpartisipasi dalam mengajar di Sekolah dan TPA, Kerja Bakti pada hari jumat dan minggu. Pada tanggal 29 jam 20:00 WITA kami melaksanakan seminar Program Kerja di Kantor Desa Samaenre, seminar program kerja dilaksanakan pada malam hari sesuai request warga karena menurut mereka malam harihari adalah waktu yang tepat untuk mengumpulkan warga. Menurut keterangan warga, pada siang hari para warga pergi ke ladangnya masing-masing.

Hal ini kami lakukan untuk mensosialisasikan Program Kerja yang akan kami laksanakan selama berada di Desa Samaenre, sekaligus untuk mengetahui tanggapan warga dan meninjau usulan-usulan dari para warga. Setelah kami memaparkan program kerja kami kedepannya, kami pun membuka sesi diskusi. Kamipun merasa senang melihat antusias warga dalam diskusi tersebut sekalipun terjadi diskusi yang hebat antara kaum Muda dari teman-teman Karang Taruna dengan sekertaris desa yang biasa dipanggil OMBET, di sisi lain yang membuat kami senang karena dapat dikatakan 99% program kerja kami didukung oleh kepala Desa dan Warga setempat.

Pada pukul 21:00 WITA seminar program kami telah selesai, kami pun kembali keposko untuk beristirahat. Sebelum istirahat kami menyempatkan diri untuk melakukan breaving mengenai seminar program kerja yang telah kami laksanakan hari itu sekaligus pembagian tugas Program Kerja dan Jadwalnya. Saya pun mendapat tugas untuk melaksanakan beberapa Program Kerja, Yaitu; sebagai partisipan mengajar di Sekolah dan mengajar di TPA. Sementara pada hari Jumat dan Minggu kami ikut bekerja bakti bersama dengan warga dan akan dilanjutkan dengan kegiatan Senam Sehat. Begitulah gambaran kegiatan yang saya lakukan tiap harinya selama berKKN.

Tak terasa sudah 30 hari ku jalani waktu KKN. Cerita tentang KKN yang seriang saya dengar dari para pendahulu pun telah terbukti kebenarannya. Telah banyak cerita suka maupun duka yang telah kami rangkai bersama, padahal tak satupun di antara mereka yang saya kenal sebelumnya, akan tetapi hari demi hari yang telah kami jalani bersama membuat kami menjadi dekat, dari kedekatan itu kami mulai berteman, dari pertemanan kami berevolusi menjadi sahabat, persahabatan yang kami bangun dari awal telah menjadikan kami bak sebuah keluarga yang harmonis nan indah, hingga cerita duka yang kami alami selama berKKN nyaris tak diketahui oleh orang lain. Cerita duka kami telah tertutupi dengan keharmonisan hubungan kami.

Dari pengalaman ini saya pun beranggapan bahwa KKN bukan hanya sekedar datang untuk mengabdikan dan membagi apa yang kita peroleh di bangku perkuliahan disebuah tempat asing bagi kita, tetapi dibalik itu semua kita tetaplah terus belajar. Sebab dalam cerita KKN kita masih perlu belajar untuk bergaul dengan orang-orang yang belum pernah kita kenal, belajar menerima sesuatu yang berbeda dari diri orang lain, belajar menghargai pendapat orang lain, belajar menyelesaikan persoalan dengan bijak dan sebagainya. Pada intinya tidak ada akhir dari kata belajar.

Nama : Khaeratunnisa Ambo
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN merupakan suatu kegiatan pengabdian mahasiswa terhadap suatu desa ataupun dusun yang dianggap perlu ditingkatkan kualitas sumberdaya manusia dan fasilitas publiknya. Kegiatan KKN ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan. KKN Sendiri merupakan salah satu syarat penting untuk mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan pendidikannya di kampus. KKN merupakan ajang melatih diri untuk mandiri dan berbaur dengan lingkungan tempat kita mengabdikan diri.

KKN Angkatan 55 UIN Alauddin Makassar Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros terbagi dalam 11 posko, antara lain Kelurahan Sabila, Desa Padaelo, Desa Bentenge, Desa Tellumpanuae, Desa Barugae, Desa Uludaya, Desa Samaenre, Desa Batu Putih, Desa Mattampapole, Desa Wanua Waru, dan Desa Gattareng Matinggi. Pemberangkatan Rombongan KKN Angkatan 55 kecamatan Mallawa sendiri jatuh pada hari Kamis, 23 maret 2017.

Kesan pertama yang dapat saya sampaikan dari awal pemberangkatan KKN ke lokasi tempat dimana saya dan teman-teman akan tinggal mengabdikan selama dua bulan yaitu di Desa Samaenre, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Dalam perjalanan menuju ke lokasi KKN, kami sangat menikmati perjalanan. Namun, ketika bus kami sudah memasuki daerah Camba, banyak pertanyaan yang muncul, “jauh banget ya?” “ini udah daerah mana lagi?” “kapan busnya akan berhenti?” “kapan nyampainya?”. HP pun tak luput dari genggam tangan dan pandangan mata. Kekhawatiran mulai muncul dimana satu persatu teman-teman di bus mulai mengeluh karena sinyal HP yang mulai hilang. Namun, pada saat memasuki kecamatan Mallawa, senyum cerah mulai terpancar di wajah teman-teman, karena sinyal HPnya muncul lagi. Singkat cerita, akhirnya bus berhenti tepat di depan Kantor Kecamatan Mallawa, dan langsung mengikuti acara penerimaan Mahasiswa KKN angkatan 55 UIN Alauddin Makassar.

Setelah acara penerimaan Mahasiswa KKN angkatan 55 UIN Alauddin Makassar, kami pun dijemput oleh Kepala Desa masing-masing dan menuju Posko KKN tempat kita akan mengabdikan diri selama 60 hari kedepannya. Kekhawatiran mulai muncul kembali ketika menuju posko Desa Samaenre, dimana dalam perjalanan sinyal HP mulai tiada. Sesampainya di posko, kami langsung disambut oleh Ibu Desa yang sudah menanti kedatangan kami di istana megahnya. Kami pun disuruh untuk makan dan beristirahat, mengingat perjalanan panjang

yang telah kami lalui menuju lokasi KKN kami. Setelah beristirahat, kami menyempatkan diri berbincang-bincang bersama Bapak Kepala Desa mengenai situasi dan kondisi lokasi KKN kami. Tantangan baru bagi kami, lokasi tempat kami akan mengabdikan diri merupakan salah satu desa binaan UIN Alauddin Makassar dan kondisi desa sendiri jika dilihat secara kasat mata, bisa dibilang maju. Mulai dari kebersihan desa, infrastruktur, dan fasilitas-fasilitas yang ada di desa terbilang memadai. Yang menjadi kendala disini yakni lokasi tempat KKN kami memang susah sinyal. Jangankan internetan, untuk menelpon, warga sekitar harus mencari-cari sinyal terlebih dahulu. Terkadang, HP warga disimpan di jendela, karena “katanya” ada sinyalnya, dan Pasar hanya ada dua kali dalam seminggu (Senin dan Kamis). Namun suatu kesyukuran lagi bagi kami, ternyata posko kami tak akan kesusahan air, karena air yang digunakan disini berasal dari gunung (mata air) dan walaupun listrik padam, airnya tetap mengalir.

Desa Samaenre, Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros terdiri dari empat dusun, yakni Dusun Realolo, Dusun Mallembo, Dusun Bonto Siring dan Dusun Mallenreng. Beberapa masalah mulai muncul saat melakukan survei lokasi. Kami pun harus dibagi menjadi beberapa tim agar bisa menyelesaikan survei lokasi, mengingat kurangnya waktu dan sarana transportasi untuk menuju beberapa dusun yang ada di Desa Samaenre. Ditambah lagi beberapa kepala dusun hanya bisa ditemui pada saat pagi hari dan sore hari saja karena sibuk di ladang. Desa yang indah, bersih dan asri, namun ternyata masih ada beberapa dusun (BontoSiring dan Mallenreng) masih belum masuk listrik, dan masih ada beberapa penduduk yang masih buta huruf.

Ada beberapa Program Kerja yang kami usulkan dalam seminar program kerja desa. Alhamdulillah, semua program kerja kami diterima dengan antusias oleh warga, bahkan ada beberapa program usulan yang ditawarkan oleh warga. Fokus program kerja kami adalah mengajar di sekolah. Dan ini merupakan sebuah tantangan baru bagi saya, yang basicnya bukanlah pengajar.

Pelaksanaan Program Kerja mengajar di Sekolah Dasar mau tidak mau kami harus bagi dalam dua tim, karena terdapat dua Sekolah Dasar yang akan kami ajar (SD 167 Realolo dan SD 197 Reamallembo). Alhamdulillah, tim saya mendapat bagian mengajar di SD 167 Realolo. Miris melihat keadaan sekolah, dimana dua ruangan kelas tidak dapat digunakan karena atapnya rusak diterpa angin kencang. Kembali lagi saya ucapkan alhamdulillah, karena walaupun kekurangan ruang kelas, siswa/i disini sudah menggunakan pakaian seragam yang layak dan memakai sepatu ke sekolah.

Masih banyak cerita yang belum sempat dituliskan disini. Dari pendataan profil desa hingga Festival Anak Soleh yang tak dapat di deskripsikan satu persatu. Tidak terasa, hampir dua bulan saya ber-KKN di desa Samaenre, kecamatan Mallawa, kabupaten Maros. Banyak pelajaran yang bisa dipetik dari tempat ini. Terimakasih, saya ucapkan untuk Bapak desa beserta keluarga yang menerima kami selama kurang lebih 2 bulan di istanah megahnya, para pemuda, dan warga desa Samaenre yang ramah, dan membantu kami dalam proses pelaksanaan program kerja kami. Terimakasih pula saya ucapkan kepada dosen pembimbing kecamatan Mallawa yang selalu setia membimbing, menasehati, dan mengayomi kami.

Maros, tak hanya terkenal dengan Bantimurung. Masih banyak permata indah yang dapat ditemui di Maros, contohnya saja desa Samaenre. Dimana banyak destinasi wisata yang bisa ditemukan di desa ini, mulai dari Air Panas, hingga Air terjun. Samaenre, Sebuah permata yang tersembunyi diujung Maros.

Nama : Rini Rianti

Nim : 20800113005

Fakultas : Tarbiyah & Keguruan

Jurusan : PGMI

Samaenre Bercerita

Cerita KKN telah lama kudengar dari senior-senior ku konon katanya, KKN itu penuh dengan cerita indah dan haru, mengapa demikian? Karena kita ditempatkan disuatu daerah baru bersama dengan orang baru yang tidak kita kenal berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda serta karakter yang berbeda pula dan karakter mereka sangat berbeda dari karekter teman-teman sejurusan ketika masih berkuliah di dalam kelas oleh karena itu dengan adanya KKN itu kita diajarkan untuk hidup disebuah lingkungan dan teman baru untuk menghadapi masyarakat dan kondisi yang berbeda

Dari cerita itulah yang membuat saya antusias untuk mengikuti KKN selain itu, tuntutan waktu dan tingkat semester yang juga telah mengharuskan saya untuk berKKN.

Tepat pada hari kamis tanggal 23 Maret 2017 adalah hari pelepasan sekaligus hari pemberangkatan kelokasi KKN ceritaku dimulai dari itu juga. Tepat pukul 10.00 kami diberangkatkan ke Maros Kecamatan Mallawa Desa Samaenre dan sekitar 2 jam perjalanan kami lalui untuk sampai di kecamatan Mallawa, sampainya kami di kantor antusias Camat dan kepala desa sangat semangat menyambut kedatangan kami semua

anak KKN yang berjumlah kurang lebih 108 orang dikumpulkan di aula kecamatan untuk diperkenalkan dengan kepala desa di setiap desa yang akan dituju.

Setelah perkenalan dengan kepala desa kami pun berangkat ke desa Samaenre bersama kepala desa Samaenre. Setelah memasuki wilayah desa Samaenre sangat senang karena di desa itu selain bersih pemandangannya pun sangat indah dan luar biasa dan tepat pukul 15.00 saya beserta teman-teman tiba di lokasi KKN dan disambut oleh ibu Nurbaya yang tak lain adalah ibu desa. Setelah diterima dan dipersilahkan masuk kami pun langsung merapikan barang bawaan lalu beristirahat sejenak. Dan pada pukul 21.00 kami mulai briefing tentang kegiatan-kegiatan apa yang akan kami lakukan keesokan harinya.

Keesokan harinya tepatnya pada hari jumat 24 Maret 2017 tepat pukul 08.00 kami mulai kerja bakti di kantor desa Samaenre. Dan setelah itu pada pukul 16.07 kami mengerjakan struktur mahasiswa KKN bersama-sama.

Kami memang baru kenal saat melakukan KKN tetapi kami sudah sangat dekat, hal yang paling sukai di posko saya yaitu kebersamaan adalah hal yang terpenting karena dengan kebersamaan kami yakin semua akan kami lewati dan kebetulan teman posko saya berjumlah 8 orang teman 4 perempuan dan 4 laki-laki semua sudah seperti saudara, mereka sangat baik dan juga lucu tapi mereka juga sering menjadi pengacau dan mengajak bercanda saat semua sedang serius mengerjakan program kerja.

Perkenalan ini di mulai dari yang paling kocak dan super gila dia memiliki alergi terhadap makanan yang memiliki bau-bau aneh seperti udang, cumi, dan ikan sarden dia dari fakultas Ushuluddin dan filsafat jurusan ilmu politik hutomo mandala putra biasa di panggil tono ia sangat sering bertingkah konyol dan ia memiliki keahlian menari khususnya goyang ular dan gergaji itulah tarian handalnya wkwkwkw Lanjut dengan cewek berbadan bondeng yang sangat imut ummul khaerani dan saking imutnya ia di berinama karung goni dan nama itu spontan di berikan dan ia memiliki kelebihan berkomunikasi yang baik ia dari fakultas dakwah dan komunikasi

Cewek paling kocak hermiati S mengapa paling kocak karena ia sering bercanda dari fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan bahasa inggris dan dia sering di panggil sartika .

Cowok paling manja yang katanya anak gagahnya mama lenni namanya Muh.nur arasyil as'ad dan biasa di panggil acil dari fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan bahasa inggris

Cowok paling alay yang katanya mirip artis korea namanya ardiansyah dan biasa di panggil ayah di posko dari fakultas Syariah dan hukum jurusan HPK .

Cowok sok imut dan katanya yang paling gagah di posko namanya Muh.nur sucipto rahman biasa di panggil itoh dari fakultas eknomi dan bisnis jurusan Akuntansi .

Si ica adalah perempuan yang agak cuek tapi intinya dia baik namanya khaeratunnisa Ambo dari fakultas ekonomi dan bisnis jurusan ilmu ekonomi.

Si cempreng yang sangat menyukai artis korea dan filem anime ia sangat suka menyayi dan curhat , dan curhatanya itu tentang seseorang yang ia kagumi namanya Nur isnaeni rauf dari fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan matematika.tapi kata dia ia tidak ingin pacaran tapi ingin cepat-ceat menikah hahha. Kami memang baru kenal tapi kamu sudah akrab.

Singkat cerita kami melakukan survei selama 3 hari yakni tanggal 26-28 Maret 2017 dan di hari itu juga kami melakukan banyak kegiatan seperti kerja bakti, membantu ibu-ibu PKK menulis kegiatan harian dan membuat surat untuk persiapan seminar proker. Tanggal 29 Maret 2017 pukul 08.00 kami melakukan kerja bakti bersama ibu PKK, pada pukul 20.30 kami mengadakan seminar proker atau seminar desa di kantor desa Samaenre, hal ini kami lakukan untuk mensosialisasikan program kerja yang akan kami laksanakan selama berada di desa Samaenre.

Sekaligus untuk mengetahui tanggapan warga setelah kami memaparkan program kerja kami kedepannya kami pun membuka sesi diskusi kami pun merasa senang melihat antusias warga dalam diskusi. Pada pukul 22.00 seminar program kami telah selesai. Kami pun kembali keposko untuk beristirahat.

Keesokan harinya kami melakukan breafing mengenai seminar program kerja yang telah kami laksanakan hari itu. Sekaligus pembagian tugas program kerja dan jadwlnya saya pun mendapatkan tugas untuk melaksanakan beberapa program kerja bersama teman-teman yang lain dari hari senin mengajar di TK dimulai dari pukul 08.00-10.00 kemudian hari selasa pendataan. Rabu,Kamis, Sabtu mengajar di SD 197 Rea Malempo jam 08.00-12.00. Hari jumat adalah hari jumat bersih dan hari minggu kerja bakti dilanjutkan dengan senam pagi.

Setelah program kerja kami selesaikan dijam yang telah ditentukan dan disela-sela waktu yang kosong kami lanjutkan dengan mendata, dan disela-sela waktu itu banyak cerita indah yang terukir dari kisah haru sampai kisah lucu. Begitulah gambaran kegiatan yang saya lakukan tiap harinya selama berKKN.

Tak terasa 60 hari kujalani waktu KKN. Cerita tentang KKN yang sering saya dengar dari para pendahulu pun telah terbukti kebenarannya, telah banyak cerita suka maupun duka yang telah kami rangkai bersama. Padahal tak satupun diantara mereka yang saya kenal sebelumnya, akan tetapi hari demi hari yang kami jalani bersama membuat kami menjadi dekat, dari kedekatan itu kami mulai berteman. dari pertemanan kami berovolusi menjadi sawdara.persawdaraan yang kami bangun bagaikan keluarga tak berawal tapi mempunyai akhir yang harmonis nan indah kami memang di lahirkan di rahim yang berbeda bahkan kami tidak berfikir akan dipertemukan tapi itulah takdir kami.

Dibalik cerita harmonis adapun cerita duka yang kami alami selama berKKN. Nyaris tak di ketahui oleh orang lain, dan cerita duka kami telah tertutupi dengan keharmonisan hubungan kami.

Dari pengalaman ini sayapun beranggapan bahwa KKN bukan hanya sekedar datang untuk mengabdikan dan membagi apa yang kita peroleh di bangku perkuliahan di sebuah tempat asing bagi kita. Dari cerita KKN kita masih perlu belajar untuk bergaul dengan orang-orang yang belum pernah kita kenal, belajar menerima sesuatu yang berbeda dari diri orang lain, belajar untuk hidup sosialisasi di tengah masyarakat yang baru kita jumpai, belajar menyelesaikan persoalan dengan bijak dan sebagainya. Saya berharap kedepannya akan menjadi manusia yang lebih baik lagi dan saling menghargai satu sama lain serta dapat hidup mandiri .dan saya berharap kepada teman-teman KKN semoga kita dapat menjadi saudara meskipun kegiatan KKN telah selesai, dan silaturahmi kita tetap berjalan sesuai yang di inginkan.

Amin.....

Nama : Ummul Khaerani
Nim : 50700113066
Jurusan: Ilmu Komunikasi
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menjadi seorang mahasiswa bukanlah hal yang mudah, menjadi seorang mahasiswa adalah sebuah perjuangan di mulai dari perjuangan untuk jauh dari orang tua serta keluarga besar, perjaungan hidup mandiri diperantauan dan masi banyak lagi perjuangan yang harus dilalui sebagai mahasiswa. Adapun perjuangan yang wajib dijalani untuk mahasiswa tingkat akhir yaitu KKN

KKN atau kuliah kerja nyata merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat seperti yang saat ini kami lakukan di Desa Samaenre

Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. Sebelum bercerita banyak tentang aktivitas berKKN di Samaenre sebaiknya ada pengenalan. Perkenalkan nama saya Ummul Khaerani, saya adalah mahasiswa semester 8 jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dan saya adalah mahasiswa yang berasal dari kabupaten Bulukumba.

Tepat pada tanggal 21 Maret 2017 adalah awal pertemuan kami KKN Kecamatan Mallawa di kantor CBP Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan pada saat itu dosen pembimbing kami pun kami hadir dan membagikan posko kami masing-masing, setelah diumumkan penempatan posko dan saya pun ditempatkan diposko Samaenre dengan 8 orang lainnya yang berasal dari jurusan berbeda-beda. Keesokan harinya kami pun kembali berkumpul di kantor CBP untuk pembagian jaket dan topi KKN serta jadwal pemberangkatan.

Tepat pada pukul 08.00 WITA tanggal 22 maret 2017 adalah jadwal pemberangkatan KKN Mallawa dan kami semua berkumpul di Auditorium Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, perjalanan kurang lebih 2 jam dilalui untuk sampai dikantor kecamatan Mallawa dan diterima dengan baik oleh bapak camat beserta stafnya. Setelah acara penerimaan mahasiswa KKN dan sambutan dikantor kecamatan Mallawa yang berlangsung pada pukul 13.00 wita kami pun diberangkatkan keposko masing-masing untuk mencapai posko samaenre setidaknya dibutuhkan perjalanan 20 menit.

Sesampainya di posko kami pun disambut dengan ramah oleh ibu posko sekaligus ibu desa Samaenre dan ditunjukkan kamar untuk perempuan dan kamar untuk laki-laki. Setelah beristirahat sejenak kami pun makan siang. Pada malam hari kami pun mulai aktivitas berKKN dengan melakukan breafing terlebih dahulu untuk kegiatan esok harinya. Setelah 3 hari melakukan observasi di 4 dusun dan saya diberi tugas untuk melakukan observasi di dusun Bonto Siring, pada malam hari kami kembali melakukan breafing untuk menyatukan segala informasi yang didapatkan dari setiap dusun.

Pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 20.30 Wita kami melakukan seminar program kerja yang bertempat di kantor desa Samaenre dan dihadiri kurang lebih 32 masyarakat desa Samaenre. Pada tanggal 30 Maret 2017 adalah awal pelaksanaan program kerja kami, pengalaman pertama yang saya dapat di KKN adalah menjadi seorang pengajar. Hal ini merupakan hal yang luar biasa bagi saya yang bukan berasal dari jurusan pendidikan. Pertama kali masuk dikelas dengan tujuan untuk mengajar sempat tersirat rasa gugup tapi lama kelamaan saya pun

terbiasa dan dapat berbaur dengan para siswa baik dari SD 167 Samaenre maupun SD 197 Rea Malempo.

Keakraban yang terjalin antara kami mahasiswa KKN dan adik-adik di Sekolah membuat kami semangat untuk mengajar terutama untuk SD 197 Rea Malempo yang letak sekolahnya cukup jauh dari posko dan kami harus melalui jalan yang cukup terjal. selain mengajar masi ada beberapa program kerja yang kami laksanakan setiap harinya seperti mengajar TK-TPA, Baksos, dan yang paling membutuhkan tenaga yaitu pendataan profil keluarga. Kami mendatangi setiap rumah warga di desa Samaenre. Banyak pengalaman yang kami dapat selama melakukan pendataan terutama selama mendata di dusun Bonto Siring kami trio pendata yang terdiri dari Rini tapi kami diposko memanggilnya Mama dan Emy atau yang kami panggil Sartika setiap hari pulang balik posko ke dusun Bonto Siring dengan jalan yang terjal setelah kami melakukan pendataan kami sempatkan untuk melatih qasidah siswa SD untuk mengikuti lomba Festival Anak Sholeh.

Disamping kesibukan kami melaksanakan program kerja tak lupa pula kami mengunjungi destinasi wisata yang ada di desa Samaenre, salah satunya yaitu permandian air panas. Tepat pada tanggal 8 April 2017 pertama kalinya kami ketempat permandian air panas dan kami diantar oleh anak-anak desa Samaenre. Sesampainya disana kami takjub dengan tempatnya. Beberapa kali saat week end tiba kami menyempatkan diri semakin menelusuri tempat sekitar permandian air panas. Setiap kali melakukan blusukan ditempat baru sesi dokumentasi adalah hal yang sangat penting dan tak boleh terlupakan, karena setiap moment itu sangat berharga.

Selain aktivitas program kerja yang kami jalani sehari-hari, aktivitas di posko pun tak kalah menarik kami yang baru saling mengenal satu sama lain pun tanpa canggung saling bercanda setiap harinya, tingkah laku dari masing-masing personal yang berbeda menjadi hiburan tersendiri di posko. Di posko pula kami mendapat orang tua baru yaitu Rini yang kami panggil Mama dan Ardi yang kami panggil Ayah.

Salah satu program kerja yang kami tujukan khusus untuk siswa sekolah dasar Festival Anak Sholeh pun kami selenggarakan pada tanggal 9-10 Mei 2017 di mesjid Nurul Amin Samaenre dengan 4 lomba yang kami adakan yaitu lomba Adzan, lomba Hafalan Surah Pendek, lomba Bacaan Sholat, dan lomba Qasidah. Kami sangat bangga melihat antusias dari adik-adik di desa Samaenre dan tanggapan dari warga berkaitan proker kami festival anak sholeh pun menuai pujian.

Diminggu terakhir kami berKKN kami meluangkan waktu untuk mengeksplor lebih jauh wisata alam yang terdapat di desa

Samaenre. Tepat pada tanggal 16 Mei 2017 kami mengunjungi jembatan gantung yang berada di dusun Malenreng dengan diantar oleh anak-anak sekitar. Dan keesokan harinya kami kembali menyusuri wisata alam desa Samaenre yaitu goa dan perjalanan dilalui pun sangat terjal terlebih lagi jalan yang baru terguyur hujan.

Itulah sebagian dari kegiatan kami selama berKKN banyak suka duka yang kami lewati, meskipun tidak dipungkiri adanya perselisihan diantara kami karena beda pendapat. Tetapi semua itu dapat terselesaikan dengan komunikasi yang terjalin.

KKN yang awalnya sedikit menakutkan karena harus hidup didesa yang mungkin belum pernah kami datangi sebelumnya belum lagi sinyal yang sangat minim sehingga hal itu yang membuat mahasiswa KKN galau karna harus sejenak meninggalkan sosial media. Akan tetapi makna dari KKN itu sendiri sangat bermanfaat untuk kami, karena kami dapat berinteraksi dengan masyarakat luas dan kami dapat membagikan ilmu yang kami dapatkan selama berada dikampus.

Nama : Nurisnaeni Rauf

Nim :20700113111

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Matematika

KKN adalah suatu kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa pada waktu dan tempat tertentu. Saya adalah salah satu peserta KKN angkatan 55 UIN Alauddin Makassar Tahun 2017 yang ditempatkan di Kecamatan Mallawa tepatnya di Desa Samaenre. Bagi saya hal ini adalah kesempatan untuk memperoleh pengalaman baru, pergi ke tempat yang belum pernah ku dengar sebelumnya dan tinggal bersama 8 teman baru yang belum pernah kutemui sebelumnya.

Tanggal 23 maret 2017 adalah hari pemberangkatan dan pelepasan kami ke lokasi KKN. Sebelumnya kami telah diberi bimbingan dan arahan oleh dosen pembimbing sebagai bekal kami ke lokasi yang baru. Sebenarnya hari itu bertepatan dengan hari ulang tahun mama tercinta saya dan Hadi keponakan saya yang sangat menggemaskan. Berat rasanya meninggalkan mereka di hari yang spesial itu tapi aku ingat lagi bahwa setiap kesuksesan itu butuh suatu pengorbanan, mungkin salah satunya harus ketinggalan momen spesial dengan keluarga. Meski berat tapi harus tetap ku jalani. Sekitar pukul sembilan pagi bus kami berangkat ke Lokasi KKN. Perjalanan ke tempat yang baru sudah di mulai, rumah baru dan keluarga baru telah menungguku.

Selama diperjalanan, yang ku lakukan hanyalah tidur di bis, sesekali aku bangun dan menikmati pemandangan sekitar, pegunungan, jalanan yang sangat berliku serta jurang- jurang di tepi jalan benar-benar sangat menakjubkan bagiku. Kali pertama dalam hidupku melakukan perjalan seperti ini. Perjalanan yang cukup lama tidak begitu terasa bagiku, setibanya di kantor kecamatan, kami pun disambut dengan penuh kehangatan oleh Bapak Camat dan para Kepala Desa yang datang menjemput. Setelah acara penyambutan kami pun berangkat ke posko masing-masing. Sesampainya di posko kami disambut senyum hangat dari Ibu Desa yang cantik, namanya Ibu Nur Baya. Kami pun membereskan barang bawaan kami lalu beristirahat.

Keesokan harinya, kegiatan awal kami dimulai tanggal 24 maret 2017 kami membagi anggota kami menjadi 4 kelompok untuk melakukan survei di setiap dusun. Saya mendapat bagian untuk survei di dusun Realolo bersama teman saya yang bernama Rini namun kami lebih sering memanggilnya mama. Hehe.. langkah awal yang kami lakukan adalah berkunjung ke rumah Pak Ishak yang merupakan kepala dusun Realolo, kamipun melakukan wawancara singkat, setelah memperoleh informasi yang cukup, kami lanjutkan dengan berkeliling dusun dan sore harinya kami kembali ke posko.

Setelah beberapa hari survei dan rapat yang kami lakukan setiap malam, kamipun memutuskan Proker (Program Kerja) yang akan kami laksanakan di desa ini. Beberapa PROKER yang akan kami laksanakan selama berKKN yaitu ; berpartisipasi dalam mengajar di Sekolah dan TPA, Kerja Bakti pada hari jumat dan minggu, dan mendata profil kepala keluarga Desa. Pada tanggal 29 maret 2017 pukul 20:00 WITA kami melaksanakan seminar Program Kerja di Kantor Desa Samaenre, seminar program kerja dilaksanakan pada malam hari sesuai keinginan warga karena menurut mereka malam hari adalah waktu yang tepat untuk mengumpulkan warga. Karena pada siang hari para warga pergi ke ladangnya masing-masing.

Setelah Proker kami disetujui, kami pun mengatur rencana dan pembagian tugas untuk melaksanakan Proker tersebut. Saya mendapat tugas untuk mengajar di SD 167 Realolo setiap hari Kamis dan Sabtu karena pada hari itu banyak jadwal mata pelajaran matematika dan bahasa inggris, sesuai dengan bidang saya dan partner saya Aras atau lebih akrab disapa Acil. Satu hal yang sedikit menyebalkan selama menjalankan proker ini adalah harus merasakan sulitnya membangunkan acil dan menyuruhnya segera mandi. Hahaha dia seperti adik kecil yang manja. Meski begitu, semua rasa kesal bisa terbayarkan dengan pengalaman mengajar di sekolah sangat menyenangkan, awalnya cukup

sulit beradaptasi dengan murid tersebut namun seiring berjalannya waktu kami jadi terbiasa bersama. Selain mengajar di SD saya juga mendapat tugas mengajar di TK. Pengalaman mengajar di TK benar-benar luar biasa, berbeda dengan di SD, mengajar di TK harus penuh dengan kesabaran dan pengertian. Rutinitas pagi kami mengajar di TK atau SD dan di Sore hari kami membantu mengajar di TPA. Saya mendapat tanggung jawab mengajar di TPA Realolo setiap rabu dan kamis sore. Demikianlah hari-hari yang kami lalui dipenuhi dengan aktivitas membagikan ilmu yang kami miliki. Bukan hanya sekedar itu, tapi kami juga memperoleh pengalaman yang berharga dan menyenangkan.

Meski sebagian besar kegiatan kami adalah membantu mengajar tapi Proker kami bukan hanya sekedar itu. Proker lainnya yang cukup menyita waktu dan tenaga kami adalah mendata Profil Kepala Keluarga Desa. Tugas kami adalah mendatangi setiap rumah yang ada di setiap dusun di desa Samaenre untuk mengumpulkan data seperti profil anggota keluarga, penghasilan, pengeluaran aset yang dimiliki dan masih banyak lagi. Seperti biasa kami membagi anggota posko menjadi beberapa kelompok untuk mendata. Pada pendataan di dusun Realolo saya berpartner dengan hutomo kordes paling kocak yang pernah ada. Selain kocak, dia juga sedikit kejam, mengapa saya berkata demikian, karena suatu hari saat saya pergi mendata dengannya, saya lupa makan siang, saat mendata perut saya mengeluarkan bunyi-bunyian, huaaa sangat memalukan. Saya pun minta waktu untuk makan cemilan sebentar tapi dia bilang tunggu dulu masih ada beberapa rumah lagi, humh pada akhirnya saya pun tidak makan dan harus menahan lapar sampai selesai pendataan. Hahaha rasanya seperti puasa saja..

Setiap siang hari kami semua akan keluar dari posko untuk mendata dan kembali sebelum magrib. Hari demi hari kami lalui sampai akhirnya pendataan di dusun realolo selesai dan akhirnya tibalah waktu untuk mendata dusun lainnya. Pada pendataan di dusun Malempo dan Bontosiring saya sudah tidak berpartisipasi karena jarak yang cukup jauh dan kendaraan yang tidak cukup. Akhirnya saya dan teman baik saya Icha hanya tinggal di posko dan mendapat tugas baru yaitu menginput data-data yang sudah kami peroleh. Itulah rutinitas yang masih berjalan sampai sekarang. Kami masih berjuang mendata dan menginput datanya sampai pada hari tulisan ini saya buat.

Meski melelahkan tapi aktivitas pendataan ini sudah memberi banyak pengalaman bagi saya, saya menjadi semakin tau bagaimana keadaan dan ekonomi setiap keluarga itu berbeda-beda, dan saya semakin mensyukuri hal yang telah saya miliki. Dan spesial thanks buat trio wonder girls Rini, Emhy dan Ummul yang paling banyak

berkontribusi dalam mengumpulkan data dan begitu banyak cerita menarik yang mereka ceritakan saat kembali mendata, mulai dari kisah mereka yang hampir dikejar anjing sampai jatuh dari motor, benar-benar perjuangan.

Banyak cerita seru dan menyenangkan serta pengalaman-pengalaman baru setelah KKN. Selama hampir lebih dari dua bulan tinggal bersama teman-teman posko saya, saya jadi mulai mengenal karakter teman-teman saya. Perbedaan karakter kami kadang menimbulkan konflik-konflik dan kesalahpahaman kecil tapi kurasa itu adalah hal yang wajar dalam setiap pertemanan. Ku ingin pertemanan ini terus bertahan meski kami telah berpisah dan ku harap apa yang telah kami upayakan untuk desa ini bisa bermanfaat buat mereka.

Nama : Muh. Nur Arasyil As'ad

Nim : 204001103040

Jurusan: Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Kuliah Kerja Nyata (KKN), tibalah saatnya diriku mahasiswa pendidikan bahasa inggris semester VIII akan melaksanakan KKN. KKN merupakan kuliah kerja nyata yang mana mahasiswa (i) diperuntukkan untuk mengabdikan kepada masyarakat entah itu menjadi kuli, tukang bersih-bersih, petani/pekebun, ataupun dengan cara lainnya.

Pagi itu, sesampainya di lokasi pemberangkatan tepatnya di auditorium kampus II UIN Alauddin Makassar sudah banyak mahasiswa(i) KKN yang berkerumun. Dengan sigapnya akupun langsung berpikir “sejak kapan auditorium kampus menjadi terminal bus?” oh iya, hampir seluruh keluargaku ikut mengantarku ke tempat pemberangkatan di pagi itu. Singkat cerita, kami bersiap-siap menuju ke lokasi KKN. Sewaktu bus sudah mulai berangkat, akupun tertuju pada suatu pandangan dimana saat itu mamaku sudah berlinangan air mata. Entah karena sedih karena akan ditinggal olehku (anak bandelnya) selama kurang lebih 2 bulan untuk ber-KKN ataupun perasaan yang lainnya. Betapa sedihnya perasaanku melihatnya berlinangan air mata.

Akhirnya, kami tiba di kantor kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Dimana kantor kecamatan sudah dipenuhi oleh sekumpulan mahasiswa(i) yang mengenakan almamater hijau yang sudah siap terjun ke masyarakat, mengabdikan dirinya selama kurang lebih 2 bulan lamanya. Acara penerimaan mahasiswa KKN Angkatan 55 kecamatan Mallawa kabupaten Maros yang dipimpin langsung oleh bapak camat kecamatan Mallawa, dimana dalam acara tersebut kami diperkenalkan

dengan masing-masing kepala desa yang ada di kecamatan Mallawa yang nantinya akan menjadi orang tua angkak kami selama kurang lebih 2 bulan lamanya. Setelah itu, kami diantar oleh kepala desa menuju posko KKN masing-masing. 9 orang dari sekumpulan mahasiswa(i) yang mengenakan almamater hijau yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dibawa ke posko Desa Samaenre, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Jarak tempuh dari kecamatan hingga ke posko kurang lebih 10 km.

Setibanya di posko KKN, kami pun melakukan sedikit perkenalan kepada bapak dan ibu desa, setelah itu kami langsung beristirahat mengingat perjalanan yang kami tempuh cukup jauh untuk menuju posko KKN. Malam harinya kami mendiskusikan mengenai program kerja apa saja yang nantinya harus kami kerjakan di desa Samaenre. Adapun beberapa program kerja yang akan kami kerjakan nantinya, antara lain: membantu mengajar di sekolah, mengajar bahasa inggris untuk TK/PAUD, Pelatihan Pengoperasian Microsoft Excel dan Corel Draw, membantu mengajar TPA, Festival Anak Soleh, Pengecetan POS Ronda, Baksos setiap dusun, dan Pendataan Profil Desa. Singkat cerita, pada 28 maret 2017, kami melaksanakan seminar program kerja yang dihadiri oleh masyarakat sekitar.

Dalam menjalankan program kerja ada beberapa pendekatan yang harus kita lakukan kepada masyarakat desa Samaenre, terutama pendekatan sosial. Tidak semua dari kami bisa bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat desa Samaenre. Ini disebabkan karena mayoritas masyarakat yang ada disini menggunakan bahasa bugis, namun ini menjadi sebuah tantangan terbaru bagi kami. Mau tidak mau, beberapa diantara kami harus belajar bahasa bugis terlebih khusus saya. Terkadang, ketika mereka bercanda dan menggunakan bahasa bugis, saya hanya ikut tersenyum sambil mengangguk-anggukkan kepala walaupun nyatanya saya tidak mengerti akan apa yang mereka katakan.

Lanjut cerita, selama menjalankan program kerja ada banyak kendala yang menghambat pekerjaan kami, seperti halnya kurangnya sarana transportasi yang membuat kami susah ketika bepergian. Seperti yang diketahui, dimana desa samaenre sendiri terdiri dari empat dusun yakni dusun Realolo, Mallempo, Bonto siring, dan mallempo.

Kendala lainnya yakni masalah “Faktor Kemalasan dan Faktor Kerajinan” dimana terkadang beberapa mahasiswa agak malas menjalankan program kerja, dan ada beberapa mahasiswa bisa dibilang terlalu rajin menjalankan program kerja. itulah indahnya sebuah perbedaan. kendala yang paling menyedihkan ialah dimana ketika terjadi cek-cok yang disebabkan oleh sebuah kesalahpahaman diantara kami

yang membuat kami sempat terpecah belah, sehingga muncullah rasa ego masing-masing yang menyebabkan beberapa program kerja menjadi terbelengkalai. Namun pada akhirnya, semua kendala itu dapat kami lalui.

Selama ber-KKN, ada beberapa pelajaran yang dapat kita ambil dari sini. Bahwasanya dalam melaksanakan program kerja kita harus menahan ego masing-masing, dan kerjakan secara berkelompok. Belajarlah dari semut, dimana apapun dilakukan secara bersama-sama tanpa meninggalkan kawanannya.

Nama : Muh.Nur sucipto Rahman

Nim :10800113168

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Akuntansi

KKN yahh suatu kegiatan yang sebelumnya aku anggap sangat membosankan, meninggalkan rutinitas yang dimana kuanggap sudah nyaman dan mengasikkan, keluarga, teman dan kegiatan yang jadi rutinitas kita dikota. Kalo dengar cerita-cerita sebelumnya dari teman-teman yang sudah KKN, kata mereka KKN itu yahh cuman suatu formalitas yang kita harus jalani agar dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya, ternyata tidak sepenuhnya benar KKN itu seru, asik, “anuuu enakkk paleeee” kenapa,,,,?

Kita di tempatkan di daerah baru bersama dengan orang-orang baru yang berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda serta karakter dan watak yang berbeda. Di sini ilmu yang kita dapatkan kurang lebih 3 tahun belajar dikampus kita coba aplikasikan, di mana kita harus bergaul, bersosialisasi dengan orang-orang yang baru yang di mana kita blum tau kebiasaan, watak, serta budaya mereka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri buat saya. Pada saat pembagian posko saya merasa sedikit tidak bersemangat karna tidak satupun dari mereka saya kenali, hari demi haripun berlalu saya mencoba mempelajari mereka satu persatu. Ehh saya lupa,,, saya sendiri ditempatkan di Desa Samaenre, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, yahh bisa dibilang kecamatan terjauh di kabupaten Maros.

Pada hari Kamis tanggal 23 Maret 2017 pukul 11:00 adalah hari pelepasan sekaligus pemberangkatan ke lokasi KKN. Ceritaku pun dimulai saat itu juga. Saya berangkat bersama teman-teman menggunakan sepeda motor di tengah jalan kami mendapati beberapa insiden-insiden kecil yang di mana saya sendiri hampir terjatuh dan teman yang lain hampir tertabrak mobil, siangpun hampir berlalu

meninggalkan kami saya pun dan teman-teman menyempatkan singgah untuk makan di salah satu tempat makan di daerah Camba, setelah itu kami pun melanjutkan perjalanan, singkat cerita kamipun sampai di kantor camat Mallawa. Sesaat setelah memasuki kantor camatan Mallawa, jaringan mulai eror, teman-teman mulai ramai membicarakan tentang jaringan yang eror. Maklum anak jaman sekarang sudah tidak bisa terlepas oleh HP. Jarum jam menunjukkan tepat pada angka 15.00, saya beserta teman-teman tiba di Kecamatan Mallawa dan disambut oleh Bapak Camat serta stafnya di kantor Kecamatan. Setelah diterima kami pun langsung dijemput oleh bapak kepala Desa Samaenre. Semua mahasiswa KKN menuju ke Desanya masing-masing. Yaah lokasinya cukup jauh dari Kecamatan, melalui jalan yang lumayan terjal. Sesampainya di Posko, kami disambut oleh Ibu Desa, Ibu Nurbaya namanya. Kami pun segera beristirahat. Tak lama kemudian dosen pembimbing datang ke posko untuk memberikan arahan kepada kami untuk kegiatan KKN 2 bulan kedepan.

Keesokan harinya tepatnya pada hari Jumat tanggal 24 pukul 10:00 WITA kami mulai menyusuri desa untuk melakukan survei yang tujuannya untuk melihat peluang dalam menyusun Program Kerja (PROKER) yang akan kami usulkan di seminar PROKER. Pada hari itu, kami melewati rumah-rumah warga bahkan kami berpapasan dengan beberapa warga disepanjang jalan, suasana hatikupun seketika berubah melihat alam yang masih sangat hijau, udara yang sangat sejuk serta masyarakat yang sangat ramah membuat saja melupakan sejenak perkotaan yang di penuh polusi dan kemacetan. Karna sewaktu pembagian wilayah observasi saya mengajukan diri untuk menghendel dusun terjauh maka saya mendapat dusun malendreng, jalur kesana hanya bisa di tempuh dengan jalan kaki ketika habis hujan karena medan yang cukup licin.

Singkat cerita, kami melakukan Survei selama 3 hari yakni pada hari, Jum'at, Sabtu dan Minggu. Selama itu juga kami telah menyusun beberapa PROKER yang akan kami laksanakan selama berKKN yaitu ; berpartisipasi dalam mengajar di Sekolah dan TPA, Kerja Bakti pada hari jumat dan minggu. Pada tanggal 29 jam 20:00 WITA kami melaksanakan seminar Program Kerja di Kantor Desa Samaenre, seminar program kerja dilaksanakan pada malam hari sesuai keinginan warga karena menurut mereka malam hari adalah waktu yang tepat untuk mengumpulkan warga. Karna pada siang hari para warga pergi ke ladangnya masing-masing.

Hal ini kami lakukan untuk mensosialisasikan Program Kerja yang akan kami laksanakan selama berada di Desa Samaenre, sekaligus

untuk mengetahui tanggapan warga dan meninjau usulan-usulan dari para warga. Setelah kami memaparkan program kerja kami kedepannya, kami pun membuka sesi diskusi. Kamipun merasa senang melihat antusias warga dalam diskusi tersebut sekalipun terjadi diskusi yang hebat antara kaum Muda dari teman-teman Karang Taruna dengan sekertaris desa yang biasa dipanggil OMBET, di sisi lain yang membuat kami senang karena dapat dikatakan 99% program kerja kami didukung oleh kepala Desa dan Warga setempat.

Kami pun mulai melaksanakan proker kami satu persatu, berbeda dengan teman-teman yang lain saya memiliki tanggung jawab lain selama pelaksanaan KKN ini, saya masih memiliki kuliah yang dimana saya harus menghadiri setiap pertemuannya, hal ini yang terkadang membuat saya merasa berat kepada teman-teman karna saya tidak bisa membantuh sepenuhnya dalam penyelesaian proker, hari demi haripun berlalu kita semua sudah akrab satu sama lain suasana yang awalnya kaku, dingin telah berubah menjadi hangat, dan menyenangkan, suasana kekeluargaanpun mulai tercipta, kami pun sudah tidak sungkan untuk saling meminta bantuan satu sama lain, saking akrabnya teman-teman saling memberikan julukan masing-masing hahaa. Tidak sampai di situ keluarga kecil kami mulai menunjukkan indikasi-indikasi yang berbeda yang dimana mereka mulai meliat kedekatan-kedekatan yang spesial yang terjadi di antara mereka, mulai dari sapaan mama, ayah hingga kekonyolan-kekonyolan lain mulai terjadi hahaha. Tapi yahhh namanya hubungan atau ikatan yang dimana kita berangkat dari suatu perbedaan, ego, dan pemikiran yang berbeda kerenggangan atau konflik pun susah untuk dihindari, merasa bahwa merekalah yang paling benar hahahaa itu suatu situasi yang juga mengasikkan menurut saya, yah tentunya kita butuh kedewasaan untuk menghadapi hal-hal yang demikian, bukannya sok dewasa hahaa karna kenyataannya sayalah yang paling muda di antara mereka.

Tak terasa sudah 30 hari ku jalani waktu KKN. Cerita tentang KKN yang sering saya dengar dari para pendahulu pun telah terbukti salah. Telah banyak cerita suka maupun duka yang telah kami rangkai bersama, padahal tak satupun di antara mereka yang saya kenal sebelumnya, akan tetapi hari demi hari yang telah kami jalani bersama membuat kami menjadi dekat, dari kedekatan itu kami mulai berteman, tanpa kami sadari kami telah menciptakan sebuah ikatan yang kuat, persahabatan yang kami bangun dari awal telah menjadikan kami bak sebuah keluarga yang harmonis nan indah, hingga cerita duka yang kami alami selama berKKN nyaris tak diketahui oleh orang lain. Cerita duka kami telah tertutupi dengan keharmonisan hubungan kami.

Dari pengalaman ini saya pun beranggapan bahwa KKN bukan hanya sekedar datang untuk mengabdikan dan membagi apa yang kita peroleh di bangku perkuliahan di sebuah tempat asing bagi kita, tetapi dibalik itu semua kita tetaplah terus belajar, bahkan selama kegiatan ini saya pribadi merasa sangat bodoh, mereka yang notabannya adalah masyarakat pedesaan lebih pintar, lebih bijak dalam berbuat, menjaga, serta menjalin hubungan mereka satu sama lain, sosialisasi mereka lebih baik ketimbang kita yang berada di perkotaan yang hanya tau saling menjatuhkan menyebar dendam dan rasa sakit dimana-mana, tidak kah kita ketahui bahkan kita hidup sudah menyakiti orang lain, kenapa kita harus berbuat sesuatu yang memang terang-terangan merugikan dan menyakiti orang lain apakah dengan itu kita mendapatkan kepuasan atau sesuatu yang lebih “TIDAK” Kebencian akan selalu hadir seiring datangnya rasa sakit, semua itu akan menimbulkan rasa dendam. Satu lagi yang luar biasa di desa ini kunci motor mereka tidak pernah tercabut dari motor mereka kenapa karna mereka saling percaya dan mereka tau batasan-batasan mereka, bagaimana kalian yang ada di kota tidak kah kalian malu hahaha, janganakan rakyat kecil kalian yang di atas lebih menjijikkan “KORUPTOR” saya mengingat suatu kutipan yang dimana mengatakan “DUNIA KRIMINAL MASIH DISEBUT BERMORAL DARI PADA PENGUASA YANG TAMAK, APA KALIAN TIDAK SADAR? SAAT SAMPAH MENGUASAI DUNIA MAKA DUNIA AKAN MELAHIRKAN SAMPAH”. Belajar yahh kami belum ada apa-apanya masih perlu belajar untuk bergaul, belajar menerima sesuatu yang berbeda dari diri orang lain, belajar menghargai pendapat orang lain, belajar menyelesaikan persoalan dengan bijak dan sebagainya. Pada intinya tidak ada akhir dari kata belajar.

Nama : Ardiansya

Nim :

Fakultas : Syariah & Hukum

Jurusan : Hukum Pidana dan Ketatanegaraan

Assalamu Alaikum wr. wb.

Pada kesempatan ini saya akan menceritakan sedikit pengalaman saya baik itu pengalaman yang saya rasa pengalaman yang sangat berkesan. Dan mungkin tidak dapat dilupakan di benak pikiran hati saya kecuali waktu yang bercerita lain. Hal ini sebagai tugas akhir dari proses KKN yang dimana setiap anak KKN wajib menulis atau menceritakan seputar pengalamannya sebagai tugas akhir KKN-nya.

Setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan bangku perkuliannya, tentu ia wajib mengikuti KKN. Adapun kepanjangan dari KKN ialah kuliah kerja nyata. Dimana disini kita belajar bagaimana kita bermasyarakat. Dimana disisnilah kita belajar dan memberikan apa yang kita ketahui dan bisa dilakukan bukan sekedar itu juga kita sebagai anak KKN wajib memeberikan contoh yang baik kepada masyarakat, apalagi kita sebagi anak UIN (Universitas Islam Negeri Makassar) yang notabenyanya di pandang memeiliki jiwa dan akhlak yang baik.

Sebelum keluar KKN kita wajib mengikuti pembekalan KKN yang dimana pembekalan tersebut kita diarahkan dan dan diberikan pemahaman dari beberapa pemateri, tentu tanpa pembekalan kita yang belum KKN tentunya banyak berpendapat bahwa KKN itu sulit atau susah di jalani. Apalagi kalau di dengar dari kakak kakak Senior dan teman teman kita yang telah KKN bahwa kalau kita KKN itu wajib ceramah, mengajar, baik itu mengajar di sekolah maupun di TK TPA. Itulah KKn merupakan salah satu proses akhir dalam menyelesaikan bangku perkuliahan di Kampus selain Skripsi. Yang menjadi momok bagi seluruh mahasiswa. Pernah saya mendengar perkataan bawasanya kuliah itu susah diawal dan susah diakhir, artinya susah untuk masuk dan di terima di bangku kuliah dan susah untuk keluar menyelesaikan Skripsi dan KKN sebagai kegiatan akhir dalam menyelesaikan perkuliahan semua mahasiswa.

Setelah pembekalan KKN selama dua hari tepatnya hari sabtu dan minggu di Auditorium. Kemudian lusanya kami KKN angkatan 55 di kumpulkan di gedung CBP untuk penentuan lokasi dan tempat KKN dan disebutlah satu persatu desanya dan namanya masing masing. Saya sendiri tergabung dengan teman teman Desa Tellupanuue. Kamipun berkumpul dan membuat barisan masing masing dan kami diwajibkan menentukan siapa Kordesnya Sekretaris sama satu Bendahara yang dan diwajibkan pula menyettor stimasi dana masing masing sebesar 1.000.000 dan uang tambahan 100.000 untuk perlengkapan ATK dan lainnya.

Tiba esok harinya, kami dikumpulkan lagi untuk menyelesaikan segala prosedur dan tahapan dari KKN serta perlengkapan KKN lainnya seperti jaket dan topi KKN. Lembaran-lembaran nama pun dibagikan kepada tiap posko atau desanya masing masing. Namun sialnya aku tersesat, nama saya tidak terlampir di lembaran nama tersebut. Namun yang tertulis di lembaran tersebut hanya nama kordes ardiansyah dewa. Bukan ardiansya diriku. Sial sungguh sial ternyata saya “SALAH” dalam artian salah posko. Ternyata posko KKN saya itu terletak di Desa Samaenre. Awalnya memang saya ragu sungguh ragu karena di Desa Tellupanuue dua nama ardiansya yang membedakannya hanyalah

penggunaan Dewa dibelakang namanya. Hati kecilku mengatakan awalnya kayaknya saya mungkin salah posko namun saya malu menanyakan semuanya kepadada pembimbing. Seperti pepata mengatakan malu bertanya sesat di jalan, begitulah resikoanya orang yang malu, dalam artian malu untuk bertanya dan pada akhirnya dia juga “SALAH”.

Sayapun bergabung dengan teman teman KKN Desa Samaenre awalnya hanya kordes yang saya tau yaitu Hutomo Mandala Putra. Karena pada saat itu waktu pun sudah sore dan kebanyakan anak anak sudah pulang. Sebenarnya saya sudah menghadap beberapa kali dengan dosen pembimbing agar saya tetap di posko awal tempat saya tersesat. Namun apa daya, semua yang saya lakukan tidak dapat menggoyahkan hati bapak pembimbing karena nama-nama yang terlampir tidak dapat diganggu gugat.

Keesokan harinya pada tanggal 23 Maret 2017 kami berkumpul di Auditorium untuk pemberangkatan ke Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros dengan menggunakan Bus dan beberapa diantaranya menggunakan sepeda motor termasuk saya. Sekitar pukul 10.00 WITA Bus KKN jurusan Mallawa berangkat dan kamipun rombongan sepeda motor juga berangkat ke tempat KKN. Maros merupakan tetangga dari ibu kota provinsi yaitu Makassar. Maros juga di sebut dengan kota kupu-kupu dan terkenal dengan wisatanya Bantimurung. Mallawa sendiri terletak di ujung kota Maros yaitu berbatasan langsung dengan Kab. Bone disebelah timurnya dan disebelah utaranya berbatasan langsung dengan Kab Pangkep.

Setibanya di Kecamatan kamipun disambut oleh Pak Camat lalu di kumpulkan di Aula Kecamatan dan di perkenalan dengan masing masing Pak Desa dan Ibu desa tiap posko atau desa yang di tuju. Setelah itu kami menuju ke desa Samaenre bersama dengan pak desa menggunakan mobil putih. Jarak antara Kecamatan dengan desa Samaenre lumayan jauh hanya ada hamparan hutan yang kami lalui. Segelintir perasaanku pun muncul dan di dalam benaku terselip sebuah pernyataan yang aneh yang tak dapat ku tahan akupun berkata apakah mungkin ada sebuah desa di dalam sana tapi seiring berjalannya kendaraan yang ku gunakan dan perjalanan yang kulalui sudah tak seperti yang sebelumnya dan semua pernyataan yang ada di dalam benahku telah terjawab setelah aku memasuki desa samaenre ternyata keindahan dan keelokannya alamnya membuatku terpesona.

Sesampainya di rumah pak desa kamipun masuk merapikan barang barang bawaan kami dan kamipun beristirahan sejenak, Malamnya kami pun mengadakan rapat tentang kegiatan apa yang akan kami laksanakan.

Keesokan harinya kami melakukan survei di setiap dusun yang ada di desa Samaenre untuk menentukan program kerja selanjutnya. Tanggal 29 Mei kami mengadakan seminar program kerja desa yang di hadiri oleh masyarakat dan teman teman dari posko lain. Beberapa program kerja yang kami usulkan di terimah oleh masyarakat .

Minggu pertamapun sudah berlalau dan seminar desakupun telah terlaksana dan hasilnya ada 8 program kerja yang akan kami laksanakan .diantaranya mengajar di Sekolah, TK TPA di masing-masing dusun.

Kegiatan mengajar di Sekolah di bagi menjadi 2 tim .tim 1 mengajar di SDN Rea Malempo dan tim 2 mengajar di SDN Realolo. Kegiatan mengajar di sekolah tepatnya di SDN Rea Malempo dilakukan tiga kali seminggu yaitu pada hari Rabu, Kamis, Sabtu di selingi dengan kegiatan mengajar Qasidah untuk persiapan lomba antar desa saya sendiri bergabung di SDN Rea Malempo.

Kegiatan kedua mengajar di TK TPA di masing masing dusun sama juga dengan kegiatan mengajar disekolah. Saya sendiri di tempatkan di TPA Malempo, dalam seminggu kegiatan TK TPA kami laksanakan sesuai dengan jadwal yaitu hari Selasa dan hari Rabu. Hari pertama mengajara disana ada kejadian yang tak terduga dimana kami di uji oleh guru TPA yang mengajar selama ini kami di uji dengan pertanyaan tentang penyebutan tadjwid yang benar dan berapa jumlah huruf Qalqholo. Kami sebagai mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang katanya notabnya kampus islami hanya dapata terdiam dan tak tau mau jawab apa? Dari kejadian itu saya termotifasi untuk lebih giat belajar terutama tentang penyebutan tadjwid yang benar danyang baik.

Kegiatan ketiga baksos di setiap dusun adapun kegiatan baksos kami yaitu memebersikan parit jalan. Selain itu membantu anggota PPK membersihkan sekitaran lapanga Tiap hari minggu. Tak pandang membersihkan samapah kering dan samapah basa juga kotoran hewan.

Kegiatan baksos lainnya yaitu Jum'at bersih jadi hampir tiap subuh kalau sudah sholat subuh tugas saya hanya membangunkan teman yang masih memeluk banatal gulingnya.

Dan satu proker dari Pak de' pendataan Profil Desa yang diama kami turun langsung rumah rumah masyarakat untuk mendata. Awalnya saya bingung bagaimana cara pendataan itu karena sangat banyak sub sub pertanyaannya dan banyak masyarakat yang masih menggunakan bahasa bugis. Apalagi kalau kita mendata orang yang tuli susahny di kasi sadar kalau ada orang bertamu di rumahnya walaupun kita sudah berteriak sepuluh kalai atau bahkan lebih masih saja dia tidak mendengarkannya, seperti pepata mengatakan berbicara dengan orang

tuli sama saja kita berbicara dengan cermin....hhhhhhhaaaaa.....maklum saja sudah tua..

Pengecetan Pos Ronda merupakan kegiatan fisik kami melakukan bersama sama dan kepala tukangnyanya yaitu ito. Karena dialah yang mempunyai keahlian sebagai kepala tukang. “Kepala tukangnyanya gowa kau ini eeehhhhh’....

Satu bulan berlalau sudah banyak proker terlaksanakan dan banyak berubah di posko telah nampak semua wajah aslinya yang dulunya masih lugu sekarang luar biasa.

Ada yang di panggil Kaka’ yaitu saudara ito karena dialah yang paling tuanyanya di posko. Ada juga terkenal dengan goyangan geragaji dan goyangan ular piton tambah tingka lakunya yang agak konyol, boleh dikata artisnya samaenre yang hampir tiap hari dan tiap malam jadi bahan tontonan. Ada juga di panggil Adek cu’ dan Kaka cu’ yang mungkin hampir tiap malam selalu begadang. Boleh di kata Ronda, sambil ronda asyik kalau nonton film korea subuh tidak terasa. mereka ialah acil dan umi. Dan ada juga di panggil karung goni yang kerjanya makan tidur tidur lagi habis tidur makan lagi ia adalah ummul. Ada juga di pagil sulastri nama aslinya Emi kalau kordes sendiri kalau di Posko memanggilnya Istri cu’, serta ada juga di panggikan ayah dan mama nama aslinya Ardi dan ibu Rini yang menjadi ayah dan ibu dari anak anaknya. Dan satu bendahara kita yaitu Ica yang luarbiasa.

Hampir tidak terasa lagi sudah mau penarikan kenagan yang terukir di desa samaenre pun terasa tidak dapat ku tinggalkan. kejadian kejadia lucu aneh dan menyedihkan semua terkumpul di benak pikiran saya dan hanya waktulah yang dapat menghentikan semuanya serta kegiatan seperti pestifal anak soleh desa dan kecamatan serta kegiatan olahraga lain telah terlaksanakan, Menandakan kami hampir pulang dan KABUT SAMAENRE menjadi judul dari cerita singkat saya yang saya anggap menjadi judul yang tepat untuk sepenggal cerita ini yang akan menjadi bukti autentik kami.

Itulah sepenggal cerita pendek saya. Saya sangat berterima kasih kepada pak de’ yang selalu sabar walau menghadapi kami yg sering menggaggu ketenangannya ketika lagi nonton atau tidur. Saya juga sangat kagum kepada ibu de’ yang sangat perhatian kepada kami kalau ada kesalahan dia pasti mengarahkan kami jangan begitu nak. Dan menurut ku ibu de merupakan seorang istri yang patuh sama suami dan rajin memberishkan bayangan saja pukul empat subuh itu merupakan jadwal bagunya dan ia lasung membersihkan rumah dan juga memasak dan tidak lupa juga sholat subuhnya walaupun di rumah. Kepada adik ku pa’ya tetap saya mendoakan agar menjadi anak yang nantinya

membahagiakan orang tua dan dapat mengikuti jejak ibumu. Hormat saya kepada semua teman teman KKN samaenre beserta keluarga besar samaenre demikianlah cerita pendek saya, yang dapat saya bagi kepada semua teman teman. Saya akhiri ceritaini dengan pantun kalauada sumur di ladang bolehkah saya numpang mandi kalau ada kata kata yang tidak berkenan janganlah di simpan dalam hati. SEKIAN dan TERIMA KASIH..

BIOGRAFI KESATRIA 9 BINTANG KKN 55 UIN ALAUDDIN MAKASSAR



Hutomo Mandala Putra atau biasa dipanggil Putra atau Tomo, lahir di Sinjai, 1 Desember 1995 dan sekarang sudah berusia 21 tahun. Saat ini, ia merupakan seorang Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Jurusan Ilmu Politik, Semester 8. merupakan anak ke-1 dari 2 bersaudara, dari pasangan Nasrullah HS dan Ir.Fatmawati HF. Hobi membaca buku, Menulis dan berolahraga. Ia memulai pendidikannya di SDN 41 Samaenre dan aktif pada organisasi Gerakan

Pramuka tingkat siaga , pada tahun 2007, setelah lulus dari SD ia melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Sinjai Selatan serta melanjutkan organisasi Gerakan Pramuka pada tingkat penggalang dan masuk dalam pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) . Setelah lulus dari SMPN 1 Sinjai Selatan pada tahun 2010, ia melanjutkan pendidikannya pada SMAN 1 Sinjai Selatan ia mengambil Jurusan IPS dan tetap aktif di Gerakan Pramuka Tingkat Penegak biasa disebut ambalan dan masuk dalam kepengurusan adapun masuk dalam organisasi bela diri KARATE kemudian terpilih sebagai Ketua Dewan Saka Bhayangkara Ranting Sinjai Selatan dan Ketua Dewan Kerja Ranting Sinjai Selatan Sampai sekarang kemudian lulus pada tahun 2013. Setelah lulus Pada tahun 2013, ia kembali melanjutkan pendidikan formalnya pada jenjang Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik hingga sekarang serta bergabung dalam organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), Pengurus DPP dan DPW IKMS (Ikatan Keluarga Mahasiswa Sinjai) sampai sekarang, HIPPMAS (Himpunan Pelajar Pemuda Mahasiswa Sinjai), Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik periode 2016-2017, kami dalam satu kelas pernah mendirikan suatu komunitas bernama KOMPOL (Komunitas Mahasiswa Politik).hingga sampai sekarang sementara masih dalam proses mencapai keinginan dan kesuksesan.



Hermiati S (21) tahun, adalah mahasiswa UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris semester 8. Dia lahir di Pujo 25 November 1995. Dia biasa dipanggil Emi. Dia merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Semmi dan Herna. Dia mempunyai adik yang bernama Mega Selvia yang kini berusia 16 tahun. Pendidikannya ditempuh mulai dari TK PGRI Pujo di Sidrap pada tahun 2000, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar

di SDN 6 Otting Sidrap pada tahun 2001-2007. Lalu kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama SMPN 3 Duapitue Sidrap tahun 2007-2010. Kemudian melanjutkan lagi jenjang Sekolah Menengah Atas SMAN 1 Duapitue yang sekarang sudah berganti nama menjadi SMAN 3 Sidrap jurusan IPA pada tahun 2010-2013. Semasa SMA ia aktif dalam beberapa organisasi seperti OSIS dan PMR. Hingga pada tahun 2013 ia melanjutkan pada jenjang Strata Satu (S1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar hingga sekarang.

Khaeratunnisa Ambo atau biasa dipanggil Icha. Merupakan mahasiswi jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Lahir di Pangkajene 03 januari 1996, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri Ambo Djarre dan Hasnia Adam. Masa kecilnya di habiskan di tanah rantauan orang tuanya, tepatnya di Tompaso Baru, kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Tompaso Baru, setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di tingkat menengah tepatnya di SMP Negeri 1 Tompaso Baru, dan tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Tompaso Baru. Semenjak bersekolah, dari SD-SMA sering mewakili sekolah dalam



berbagai kegiatan lomba mata pelajaran, dan OSN tingkat kabupaten merupakan perlombaan terakhir yang diikuti sebelum ia menamatkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Tompaso Baru. Memiliki hobi mendengarkan musik, dan nonton. Memiliki pengalaman organisasi yang beragam, mulai dari UKM LDK Al-Jami' UIN ALAUDDIN MAKASSAR, Al-Wahyu, Economic Study Club (ESC) UIN Alauddin Makassar menjabat sebagai Koordinator divisi Internal Eksternal Relationship (IER) Periode 2015, dan Forum Kajian Ekonomi Syariah (FORKEIS) UIN Alauddin Makassar menjabat sebagai Asisten Koordinator Divisi Kajian dan Riset periode 2015-2016.



Rini Rianti (22) tahun, adalah Mahasiswa UIN Alauddin Makassar jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) semester 8. Dia lahir di To'lada, 01-Agustus-1994. Dia bisa di panggil Rini . Dia merupakan anak terakhir dari 7 bersaudara. Dari pasangan Marullah dan Nuria. Pendidikan yang di tempuh mulai dari SDN 139 To' lada pada tahun 2001-2007. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Malangke pada Tahun

2007-2010. Kemudian ia melanjutkan lagi ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Masamba yang kini berganti nama SMA Negeri 8 Masamba jurusan IPA pada Tahun 2010-2013. Hingga pada tahun.2013 samapai saat ini ia menempuh pendidikan strata satu (S1) Pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Ummul Khaerani (21) tahun, adalah mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar semester 8. Dia lahir di Bulukumba pada tanggal 16 Oktober 1995. Dia biasa dipanggil Ummul. Merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan Herman dan Herfina. Adik pertamanya bernama Muh. Syahdan kini berusia 19 tahun, adik keduanya bernama Nurul Afriani yang kini berusia 16 tahun, dan adik bungsuanya bernama Muh. Rezky



Maulana yang kini berusia 7 tahun. Pendididkannya ditempuh mulai dari TK Melati Bontomanai di Bulukumba pada tahun 2000-2001, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SD 187 Bontomanai Bulukumba pada tahun 2001-2007. Lalu ia melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Bulukumpa yang kini berganti nama menjadi SMP Negeri 40 Bulukumba pada tahun 2007-2010. Kemudian ia melanjutkan lagi ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 10 Bulukumba jurusan IPA pada tahun 2010-2013. Hingga pada tahun 2013 sampai saat ini ia menempuh pendidikan strata satu (S1) pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.



Nurisnaeni Rauf lahir di Ujung Pandang provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 04 Januari 1995. Anak kedua dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda terhormat **H. Abd. Rauf** dan Ibunda tersayang **Hj. Hasriani**. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Baddoka, Kota Makassar mulai tahun 2002 sampai tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan

pendidikan di SMPN 09 Makassar dan tamat tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 15 Makassar dan dinyatakan lulus dan menjadi alumni pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 dengan keinginan yang kuat untuk meraih ilmu sebanyak-banyaknya khususnya di bidang matematika mengantarkan penulis untuk mendaftar dan diterima sebagai mahasiswa di sebuah kampus islami yang dikenal dengan nama Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM), fakultas tarbiyah dan keguruan pada jurusan pendidikan matematika. Berkat kerja keras, dukungan dan doa dari orang tua serta orang-orang terdekat, penulis mampu menyelesaikan Praktek Pengenalan Lapangan dengan baik.



M. Nur Arasyil As'ad lahir di Ujung Pandang provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 13 November 1995. Anak kedua dari tujuh bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan **Muh. Idris S.E, M.M dan Lenny Agustina S.E.** Penulis menempuh pendidikan dasar di SD

Inpres Tapanjeng, Kota Bantaeng mulai tahun 2001 sampai tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 09 Makassar dan tamat tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 15 Makassar dan dinyatakan lulus dan menjadi alumni pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 dengan keinginan yang kuat untuk meraih ilmu sebanyak-banyaknya khususnya di bidang matematika mengantarkan penulis untuk mendaftar dan diterima sebagai mahasiswa di sebuah kampus islami yang dikenal dengan nama Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM), fakultas tarbiyah dan keguruan pada jurusan pendidikan matematika.



Namanya **Ardiansya** biasa di panggil ardi kalau di posko nama ngetrennya Ayah. Jurusan hukum pidana dan ketatanegaraan Fakultas Syari'ah dan Hukum ia lahir pada tanggal 12/05/1995 atau tepatnya hari jum'at pukul 11.00. Asal daerahnya Bumi Batara Guru alias Luwu Timur provinsi sulawesi selatan yang terkenal dengan danaunya yang indah dan begitu besar. Selain itu juga aset alamnya yaitu PT Vale. Ia lahir dari kedua

orang tua yang bernama Firman Dg. Marala dan ibunda tersayang Marhama. Sungguh maha besar Allah yang telah menjadikan manusia sebagai Khalifah di muka bumi yang menjadi penerus dakwah islami nabi Muhammad saw. Ia merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara dan ia anak pertama laki laki. Ia menempuh jenjang pendidikan di SD 130 Korombua 2 dari tahun (2001 – 2007) di jenjang pendidikan SMP 1 Wotu Tahun (2007 – 2010) dan di bangku SMA 1 Wotu Tahun (2010 – 2013) sekarang ini ia melanjutkan bangku perkuliahan di kampus UIN Alauddin makassar sekarang ia semester akhir .

Motto : Lebih Baik Saya dari Pada Kau

Pribahasa : Kalau mau terus menang maka dengarkanlah suara hatimu kalau suarah hatimu tidak menjawab maka pejamkanlah matamu lalu sebutlah dalam hatimu nama ayah dan ibumu.



Perkenalkan nama saya **Muh.nur sucipto Rahman** saya biasa di panggil itho, karena saya yang paling tua diposko biasanya anak-anak memanggil saya kaka. Saya dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Akuntansi.

TTL : Gowa 12 Mei 1994.

Hobi : Sepak bola, traveling saya suka mengunjungi tempat-tempat yang indah yang belum pernah saya kunjungi.

Saya anak kedua dari empat bersaudara

Ayah : Abd. Rahman

Ibu : Dra.Budima

Mereka berdua adalah idola sekaligus motifasi saya.

SD : SDNegeri pao-pao

SMP : SMP Negeri 1 Pallangga

SMK : SMK Negri 2 Somba Opu

Saya sementara menjalankan perkuliahan di unuversitas islam negri makassar.

Motto : Lampauai batasanmu dan buatlah langkah besar kedepan.

L A M P I R A N

KKN 55 UINAM
DESA
SAMAENRE
KECAMATAN
MALLAWA
KABUPATEN
MAROS

SEMINAR DESA



OBSERVASI AWAL



WISATA ALAM



Foto diatas adalah salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi masyarakat baik dari desa Samaenre maupun dari desa lain. permandian air panas yang sekelilingnya ditumbuhi pohon lebat serta aliran sungai yang jernih.



Foto diatas saat kami berada disalah satu Goa yang terletak di dusun Malenreng. Pemandangan yang indah serta suara aliran sungai yang sangat jernih menjadi daya tarik tempat tersebut, meskipun jalur yang ditempuh sangat terjal.

LOMBA DESA KECAMATAN MALLAWA



Foto kepala desa Samaenre yang diikuti oleh bapak camat kecamatan Mallawa beserta rombongan dalam lomba desa.



Ibu-ibu PKK desa Samaenre yang ikut hadir di kantor desa dalam pagelaran lomba desa.



Sambutan oleh staf kecamatan



Mahasiswa KKN 55 Samaenre dan bapak sekertaris desa Samaenre

ISRA MI'RAJ KECAMATAN MALLAWA



Ibu desa beserta ibu-ibu dari majelis taklim Nurul Amin Samaenre yang mengikuti lomba qasidah, ceramah, serta peragaan baju muslim dalam peringatan Isra Mi'raj 1438 H di masjid Kecamatan Mallawa.



Penampilan qasidah majelis taklim Nurul Amin Samaenre



Penampilan perwakilan desa Samaenre dalam lomba ceramah



Penampilan perwakilan majelis taklim Nurul Amin Samaenre dalam
lomba peragaan busana muslim

PELATIHAN QASIDAH







KEGIATAN DI TK MELATI SAMAENRE





KEGIATAN DI SD NEG 167 SAMAENRE





KEGIATAN DI SD NEG 197 REAMALEMPO





FESTIVAL ANAK SHOLEH DESA SAMAENRE





FESTIVAL ANAK SOLEH TINGKAT KECAMATAN





MAJELIS TAKLIM





PENGECETAN POS RONDA





KEGIATAN JUMAT BERSIH





PEMBIBITAN JAMUR





KUNJUNGAN PIMPINAN LP2M





KUNJUNGAN DARI TEMAN-TEMAN KKN KECAMATAN MALLAWA DI FESTIVAL ANAK SOLEH TINGKAT DESA





KUNJUNGAN KE DUSUN MALENRENG





PERPISAHAN DI SD NEG 167 SAMAENRE





PERPISAHAN DI SD NEG 197 REAMALEMPO





MALAM RAMAH TAMAH KKN 55 DESA SAMAENRE





PENYERAHAN HADIAH LOMBA FESTIVAL ANAK SOLEH





FOTO BERSAMA BAPAK DAN IBU DESA DI HARI
PENARIKAN KKN 55 SAMAENRE







KESATRIA 9 BINTANG SAMAENRE, MAROS

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan Bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat yang ada di pedesaan. Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Program kegiatan KKN sendiri mencakup bidang Pendidikan, kesehatan, Sosial, dan keagamaan. Mahasiswa KKN telah memberi dampak positif terhadap masyarakat dengan kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi.



ISBN: 978-602-5813-58-0